



# 23 / 30 JEJAK PENGABDIAN

Seri F-Book KKN UIN JKT 2023

KKN EL-BIRU 08

EDITOR : DR. NURYANI, S.PD., M.A.

PENULIS: AMIRUL HAKIM, DKK



# 23/30 JEJAK PENGABDIAN

Editor : Dr. Nuryani, S.Pd., M.A.

Penulis : Amirul Hakim, dkk

## TIM PENYUSUN

*23/30 Jejak Pengabdian*

Tim Penyusun  
Editor  
Penyunting

*Layout*  
Design Cover  
Kontributor



Ebook ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN-REGULER UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2023

©KKN 2023\_Kelompok 008 El-Biru

El-Biru 008  
Dr. Nuryani, S.Pd., M.A.  
Aufa Dalila dan Tsania Falih Tazkiya

Azra Anninda Putri dan M. Noval  
Amirul Hakim, M. Rajiv Fatih, Sayida Ma'wa A'yuni, Alfanisa Safvira, Anis Pawiyah, Manhatul Zuhriah, Alifia Az-Zahra, Rimala Alimah, Putri Maulidya Rahman, Nirwana Sari Nasution, M. Khairul Arifin, Namirha Anjani, Farha Nisa Hazami, Arke Yan't Deshca, Raja Alfahluzi Zulvie, Pendi. Akadah Junife Abta, Ahmad Rifai Bahri.

Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 008 El-Biru

## LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 008 El-Biru yang berjudul “23/30 Jejak Pengabdian” telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 21 Oktober 2023

Dosen Pembimbing Lapangan,



Dr. Nuryani, S.Pd., M.A.  
NIP. 198206282009122003

Menyetujui,  
Koordinator Program KKN



Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos.I, M.Sc.  
NIDN. 2020128303

Mengetahui,  
Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM)  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Ade Rina Farida, M.Si

NIP. 197705132007012018

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh*

*Alhamdulillah rabbil'alam*, kami ucapkan dengan penuh rasa syukur. Segala puji kepada Allah SWT atas nikmat, rahmat dan karunia-Nya. Sampai kita dapat menulis laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler ini, dan dapat menyelesaikannya dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam tidak lupa kami curahkan kepada junjungan Baginda Nabi Besar Muhammad SAW dan para sahabarnya yang telah memberikan petunjuk, suri tauladan yang baik, dan risalah-risalahnya kepada umat manusia di muka bumi ini.

Buku ini merupakan laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler yang dibuat oleh KKN Reguler 008 El-Biru, kami melakukan pengabdian masyarakat di desa/kerlurahan Cibuntu, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan judul “23/30 Jejak Pengabdian”. Buku ini kami buat sebagai evaluasi selama menjalankan KKN Reguler tanggal 25 Juli-25 Agustus. Buku ini sekaligus digunakan sebagai media informasi kepada Desa Cibuntu, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu Wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana wujudnya berupa pengabdian kepada masyarakat sekaligus sebagai pembuktian fungsi mahasiswa sebagai Agent of Change atau penggerak yang mengajukan masyarakat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Selama kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), kami belajar banyak mengenai nilai-nilai masyarakat yang tidak kami dapatkan di bangku perkuliahan, namun kami berusaha berkontribusi dengan ilmu pengetahuan yang telah kami pelajari sehingga kami dapat membantu masyarakat desa agar menjadi desa yang lebih baik dan berkembang di kemudian hari. Terlepas dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, Kuliah Kerja Nyata

1. Prof. Asep Saepudin Jahar MA Ph.D, selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai penganggung jawab terhadap kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler 2023.
2. Ade Rina Farida, M.Si, selaku Ketua PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan arahan untuk kami dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) Reguler 2023.
3. Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos.I, M.Sc selaku Kordinator Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler 2023 yang telah banyak membantu dalam memberikan arahan penyusunan laporan KKN dengan mengadakan workshop dan menjawab pertanyaan kami di grup whatsapp, sehingga kami dapat menyusun laporan dan *E-book* sesuai dengan aturan dan arahan.
4. Dr. Nuryani, S.Pd., M.A. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Reguler Kelompok 008 El-Biru yang telah banyak membimbing, mengayomi, menyemangati, dan mengarahkan kami sebelum dan sampai sesudah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler 2023.
5. Ahmad Yani, S.A.P., selaku Kepala/Pimpinan Desa Cibuntu beserta jajarannya yang telah memberikan izin sekaligus menerima dan menyambut kami dengan baik dan ramah dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler 2023.
6. Syamsul Fuad, selaku Sekretaris Desa Cibuntu yang sudah menyambut kami dengan ramah, asik, dan baik, serta memberikan kami masukan serta arahan sebelum pelaksanaan KKN maupun pada saat sudah melaksanakan KKN di desa.
7. Adung Sunarya, selaku Ketua RW 06 Desa Cibuntu, dan juga Bu RW 06 yang sudah banyak membantu kami, mengarahkan kami, dan yang membantu mencarikan posko juga memasak sehari-hari untuk kami setiap harinya. Dan dengan bantuan beliau program kerja kami dapat berjalan dengan baik dan lancar.

8. Kepala Sekolah SDN 02 Cibuntu yang telah memberikan kami izin sebagai tempat salah satu program kami.
9. Pak Ustad, Teh Sri, Teh Ulfah, yang telah memberikan kami izin mengajar mengaji, sebagai tempat salah satu program kami.
10. Pemuda/I serta seluruh Masyarakat Desa Cibuntu yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan KKN Reguler kami.
11. Anggota kelompok KKN Reguler 008 El-Biru yang telah bekerja keras, saling mendukung dan saling menyemangati demi terlaksananya program dengan baik.
12. Orang tua dari setiap anggota kelompok kami yang telah memberikan do'a dan dukungan demi keberlangsungan seluruh kegiatan KKN Reguler 2023.
13. Pihak lainnya yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu yang telah mendukung baik secara moral maupun materil selama kegiatan KKN Reguler berlangsung.

Terlepas dari keberhasilan yang telah dicapai selama kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler 2023, kami sadar bahwa dalam pelaksanaannya kami banyak kekurangan baik dari segi pelaksanaan kegiatan, penyusunan laporan, maupun dari segi lainnya. Kami mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu kami KKN Reguler 008 El-Biru sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan laporan ini, dan kami berharap bahwa buku laporan ini nantinya dapat menjadi informasi bagi kami dan pembaca sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan KKN yang akan mendatang.

*Wassalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh.*

Cibuntu, 29 September 2023

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
IDENTITAS KELOMPOK.....	xiv
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xv
PROLOG.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Tempat KKN.....	3
C. Permasalahan atau Aset Utama Desa.....	3
D. Fokus dan Prioritas Program.....	6
E. Sasaran dan Target.....	10
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II.....	16
METODE PELAKSANAAN KKN.....	16
A. Intervensi Sosial dan Pemetaan Sosial.....	16
1. Intervensi Sosial.....	16
2. Pemetaan Sosial dan Langkah-Langkahnya.....	19
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	25
BAB III.....	29

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN .....	29
A. Karakteristik Tempat KKN .....	29
B. Letak Geografis.....	30
C. Struktur Penduduk .....	31
D. Sarana dan Prasarana .....	35
BAB IV .....	46
HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	46
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	46
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	59
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	70
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil .....	73
BAB V.....	77
PENUTUP .....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Rekomendasi.....	77
EPILOG .....	79
A. Kesan Warga atas Program KKN.....	79
B. Penggalan Kisah Inspiratif .....	80
Pembelajaran dan Pengalaman.....	80
<i>Oleh: Amirul Hakim.....</i>	80
Semangat Warga dan Tim.....	82
<i>Oleh: Muhammad Iqbal Baihaqi.....</i>	82
Social Path.....	84
<i>Oleh: Aufa Dalila.....</i>	84
Apa Saja.....	86
<i>Oleh : Tsania Falih Tazkiya.....</i>	86

Teamwork is the Key.....	89
<i>Oleh : Muhammad Rajiv Fatih.....</i>	89
Pengalaman dan Kenangan.....	91
<i>Oleh: Sayida Ma'wa A'yuni.....</i>	91
Harsa dan Karsa.....	93
<i>Oleh : Alfanisa Safvira.....</i>	93
Jejak Kawula Muda di Desa Cibuntu.....	97
<i>Oleh : Manhatul Zuhriah.....</i>	97
Terlambat Menyadari.....	100
<i>Oleh : Alifia Az-zahra.....</i>	100
Menyongsong Perubahan: Pengabdian Masyarakat Cibuntu..	103
<i>Oleh : Anis Pawiyah.....</i>	103
Secercah Kisah Sebagai Pengalaman Berharga.....	104
<i>Oleh : Azra Annida Putri.....</i>	104
HADEH.....	105
<i>Oleh: Mohammad Noval.....</i>	105
Cibuntu Ramah.....	108
<i>Oleh: Namirha Anjani.....</i>	108
Meraih Perubahan Menyentuh Hati.....	110
<i>Oleh: Arke Yan't Deshca.....</i>	110
Begitulah.....	113
<i>Oleh: Farha Nisa Hadzami.....</i>	113
Pengalaman Hebatku.....	114
<i>Oleh: Rimala Alimah.....</i>	114
Cerita Terbaik Tahun Ini.....	116

<i>Oleh: Putri Maulidya Rahman</i> .....	116
Cibuntu Pengobat Rindu.....	119
<i>Oleh: Nirwana Sari Nasution</i> .....	119
The Real “Cibuntu” .....	122
<i>Oleh: Muhammad Khairul Arifin</i> .....	122
Swastamita dan Nayanika.....	125
<i>Oleh : Raja Alfahluzi Zulvie</i> .....	125
Segalanya Harus Tetap Berjalan.....	127
<i>Oleh: Akadah Junife Abta</i> .....	127
30 HARI ‘TUK SELAMANYA.....	129
<i>Oleh : Ahmad Rifai Bahri</i> .....	129
Pengalaman atau Kenangan.....	130
<i>Oleh : Pendi</i> .....	130
DAFTAR PUSTAKA .....	133
BIOGRAFI SINGKAT .....	134

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus dan Prioritas Program.....	6
Tabel 1.2 Sasaran dan Target.....	10
Tabel 1.3 Jadwal Pelaksanaan KKN.....	13
Tabel 2.1 Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	31
Tabel 2.2 Keadaan penduduk berdasarkan Kewarganegaraan.....	31
Tabel 2.3 Keadaan penduduk berdasarkan Agama yang Dianut.....	32
Tabel 2.4 Keadaan penduduk berdasarkan Rentang Usia pada Kelompok Pendidikan.....	32
Tabel 2.5 Keadaan penduduk berdasarkan Rentang Usia pada Kelompok Tenaga Kerja.....	33
Tabel 2.6 Keadaan penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Pendidikan Umum/Formal .....	33
Tabel 2.7 Keadaan penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Pendidikan Khusus/Non-Formal.....	34
Tabel 2.8 Keadaan penduduk berdasarkan Mata Pencaharian.....	34
Tabel 2.9 Sarana dan Prasarana Desa Cibuntu.....	35
Tabel 3.1 Matrix SWOT Bidang Keagamaan.....	46
Tabel 3.2 Matrix SWOT Bidang Pendidikan.....	51
Tabel 3.3 Matrix SWOT Bidang Pemberdayaan Sosial Masyarakat.....	53
Tabel 3.4 Matrix SWOT Bidang Lingkungan dan Kesehatan.....	56
Tabel 3.5 Matrix SWOT Bidang Ekonomi.....	57
Tabel 4.1 Mengajar TPA.....	59
Tabel 4.2 Mengajar SDN 02 Cibuntu.....	60
Tabel 4.3 Rembug Stunting.....	62
Tabel 4.4 Posyandu.....	63
Tabel 4.5 Senam Mingguan.....	64
Tabel 4.6 Gerak Jalan.....	65
Tabel 4.7 Gotong Royong.....	67
Tabel 4.8 Jum'at Bersih.....	67
Tabel 4.9 Memperingati HUT RI.....	68
Tabel 4.10 Sosialisasi Ekonomi.....	70
Tabel 4.11 Pembaharuan MCK.....	71

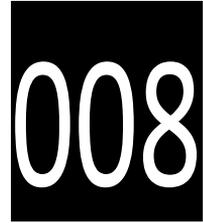
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Desa Cibuntu.....	30
Gambar 1.2 MA Nurul Ummah .....	37
Gambar 1.3 Masjid Baiturrahman .....	37
Gambar 1.4 TPA Ustadz Dedi .....	38
Gambar 1.5 TPA Teh Sri .....	38
Gambar 1.6 TPA Teh Ulfah .....	39
Gambar 1.7 SDN 02 Cibuntu .....	39
Gambar 1.8 Gapura Desa Cibuntu.....	40
Gambar 1.9 Kantor Balai Desa Cibuntu.....	40
Gambar 1.10 Aula Balai Desa.....	41
Gambar 1.11 Poskamdes.....	41
Gambar 1.12 Puskesmas.....	42
Gambar 1.13 Jalan Cor Beton.....	42
Gambar 1.14 Jalan Aspal .....	42
Gambar 1.15 Lapangan Multiguna Cibuntu.....	43
Gambar 1.16 Landmark Desa Cibuntu .....	43
Gambar 1.17 Mobil Siaga Desa Cibuntu.....	44
Gambar 1.18 Mobil Patroli Desa Cibuntu.....	44
Gambar 1.19 Ambulance Desa Cibuntu.....	45
Gambar 1.20 Wisata Air Desa Cibuntu.....	45
Gambar 2.1 Kegiatan Mengajar TPA.....	60
Gambar 2.2 Kegiatan Mengajar.....	61
Gambar 2.3 Kegiatan Rembuk Stunting.....	62
Gambar 2.4 Kegiatan Posyandu.....	64
Gambar 2.5 Kegiatan Senam.....	65
Gambar 2.6 Kegiatan Gerak Jalan.....	66
Gambar 2.7 Kegiatan Gotong Royong.....	67
Gambar 2.8 Kegiatan Jum'at Bersih.....	68
Gambar 2.9 Kegiatan Memperingati Kemerdekaan R.....	69
Gambar 2. 10 Sosialisasi Ekonomi.....	71
Gambar 2.11 Pembaharuan MCK (Mandi, Cuci, Kakus).....	72
Gambar 3.1 Design Plakat.....	146
Gambar 3.2 Design Rompi.....	146
Gambar 3.3 Design Lanyard.....	146

Gambar 3.4 Design Banner.....	147
Gambar 3.5 Design ID Card.....	147
Gambar 3.6 Design Surat Pembukaan KKN .....	148
Gambar 3.7 Design Surat Penutupan KKN .....	149

## IDENTITAS KELOMPOK

Kode	KKN 2023-008
Desa/Kelurahan	Cibuntu, Ciampea, Kabupaten Bogor.
Nama Kelompok	El-Biru
Dana	Rp. 21.700.000,-
Jumlah Mahasiswa	23 Orang
Jumlah Kegiatan	15 Kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengajar Mengaji Anak-Anak dan Ibu-Ibu</li><li>• Mengajar Sekolah Dasar</li><li>• Membersihkan Masjid (Jum'at Bersih)</li><li>• Penyuluhan Stunting</li><li>• Sosialisasi Ekonomi UMKM</li><li>• Perayaan HUT RI-78</li><li>• Menjadi Juri Lomba Kebersihan dan Keindahan Desa</li><li>• Menjadi Juri Lomba Kreasi, Qasidah dan Tumpeng</li><li>• Gerak Jalan bersama Siswa/I dan Para Guru SDN Cibuntu 02</li><li>• Senam Mingguan bersama Warga</li><li>• Kegiatan Pelayanan Posyandu</li><li>• Kegiatan Kerja Bakti</li><li>• Pengadaan Juz 'amma</li><li>• Membuat Gapura</li></ul>
Pembangunan Fisik	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembangunan MCK</li></ul>



## RINGKASAN EKSEKUTIF

*E-book* ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di Desa Cibuntu, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Selama 30 hari, mulai dari 25 Juli-25 Agustus 2023. Ada 23 orang mahasiswa terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 9 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan El-Biru dengan nomor kelompok 008. Kami dibimbing oleh Ibu Dr. Nuryani, S.Pd., M.A., beliau adalah dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Tidak kurang dari 15 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada masing-masing desa/kelurahan dimana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Berhasil merealisasikan program kerja kurang lebih sebanyak 12 jenis kegiatan.
2. Bertambahnya pembangunan fisik MCK yang bermanfaat bagi warga dalam mendapatkan air untuk keperluan mandi, mencuci dan lain sebagainya.
3. Banyak warga menjadi lebih aktif dan antusias dalam melakukan kegiatan.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya transportasi dalam usaha melaksanakan beberapa program kerja KKN, sehingga terdapat program kerja yang menjadi terlambat dilaksanakan dari waktu yang sudah ditentukan.
2. Keterbatasan air dan jumlah kamar mandi, sehingga sering kali anggota kelompok mengalami keterlambatan melaksanakan program kerja.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

Meskipun kami menghadapi berbagai hambatan dan tantangan selama pelaksanaan KKN, dengan usaha keras dan kegigihan bersama, kami dengan syukur berhasil melewati semua kegiatan dengan sukses. Kami ingin sekali lagi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam seluruh proses KKN ini.

## PROLOG

Salah satu bentuk pengabdian Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan kegiatan intrakurikuler dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner dan lintas sektoral, dengan maksud mengembangkan kognisi dan kepekaan rasa sosial serta keterampilan mahasiswa dalam membantu proses pembangunan di masyarakat. Dengan pengertian tersebut, maka Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan terpadu antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan kata lain Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan sekaligus ikut serta mengidentifikasi dan membantu menyelesaikan masalah-masalah masyarakat di tempat pelaksanaan KKN.

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi bertujuan untuk mengembangkan dan menyukseskan pembangunan, serta meningkatkan kemampuan khalayak sasaran dalam memecahkan masalahnya sendiri. Dengan demikian pengabdian masyarakat harus selalu diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang dampak dan manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat yang bersangkutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Perguruan Tinggi paling tidak mencakup lima aspek sebagai berikut :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, menjadi produk yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.
2. Penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sebagai produk yang perlu diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat, baik melalui publikasi maupun penyuluhan, percontohan, peragaan dan lain sebagainya.
3. Penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara benar dan tepat oleh masyarakat sesuai dengan situasi masyarakat dan tuntutan pembangunan.

4. Pemberian bantuan keahlian kepada masyarakat dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi, serta mencari alternatif alternatif pemecahan dengan menggunakan pendekatan ilmiah
5. Pemberian jasa pelayanan profesional kepada masyarakat dalam berbagai bidang permasalahan yang memerlukan penanganan secara cermat dengan menggunakan keahlian, terutama dalam masalah masalah yang bersifat mendesak atau darurat.

Implementasi aspek-aspek kegiatan pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana dipaparkan di atas memerlukan keterpaduan antar berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

Seiring berjalannya waktu Kampus IAIN menjadi UIN yang diikuti dengan Upaya mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama. UIN memiliki motto "*Knowledge, Piety, Integrity*" motto ini pertama kali yang disampaikan oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada saat itu adalah Prof. Dr. Komaruddin Hidayat. Makna penting dari knowledge dan integrity adalah amanah UIN Jakarta sebagai Perguruan Tinggi Islam untuk menciptakan sumber daya insani yang cerdas, kreatif, inovatif serta mampu mencapai hasil dengan tekad yang kuat dan hasil kerja yang konsisten. Sementara 'piety' merupakan sebuah inner quality yang menunjukkan pada keshalehan yang harus dimiliki oleh setiap civitas akademika UIN Jakarta, baik dalam bentuk keshalehan individu (*hablunminAllah*) ataupun keshalehan sosial (*hablunminannas*).

Salah satu kelompok mahasiswa yang melaksanakan program kegiatan pengabdian pada Masyarakat dengan tema "Penguatan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Integrasi Keilmuan Yang Inovatif" adalah kelompok El-Biru dengan nomor kelompok 008. Dalam konteks ini, kelompok 008 (El-Biru 2023) melakukan berbagai macam kegiatan untuk mendukung terlaksananya kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Cibuntu, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat melalui

koordinasi Kerjasama dengan berbagai elemen Masyarakat dan beberapa pihak terkait lainnya baik yang berada di lingkungan wilayah Kabupaten Bogor ataupun luar wilayah.

Dengan Penguatan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Integrasi Keilmuan Yang Inovatif, kelompok 008 (El-Biru) berhasil melaksanakan beberapa program Kuliah Kerja Nyata di beberapa Sektor dan mencakup berbagai bidang kehidupan di Masyarakat. Dalam hal ini hasil kegiatan kami di bagi 2 program kerja, yaitu Program Kerja Pelayan dan Program Kerja Pemberdayaan

Program Kerja Pelayanan, mencakup berbagai kegiatan, di antaranya :

- ❖ Bidang Keagamaan, meliputi :
  1. Pengajaran Mengaji untuk anak anak di Teh Sri, Pak ustad dedi, dan Teh Ulfah.
  2. Pengajaran Mengaji untuk ibu-ibu di Teh Sri
  3. Membersihkan Tempat Ibadah
- ❖ Bidang Pendidikan dan Pengajaran
  1. Partisipasi dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran di SDN 02Cibuntu.
  2. Memberikan pembelajaran pengenalan media teknologi Laptop untuk siswa/i kelas 5 SDN 02 Cibuntu
- ❖ Bidang Kesehatan dan Lingkungan
  1. Partisipasi dalam kegiatan gerak jalan sehat Bersama siswa/i SDN 02 Cibuntu.
  2. Mengikuti kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan
  3. Membantu kegiatan pertanian
  4. Mengikuti kegiatan rebuk stunting
- ❖ Bidang Sosial dan Budaya
  1. Pembagian donasi berupa juz'amma ke 3 tempat pengajian
  2. Pembagian donasi berupa mukena untuk masjid baeturohman
  3. Penyelenggaraan HUT RI Ke-78

Program Kerja Pemberdayaan, antara lain mencakup:

- ❖ Bidang Pendidikan
  1. Mengadakan kegiatan les bahasa Inggris dan MTK di posko untuk anak SD dan SMP
- ❖ Bidang Kesehatan dan Lingkungan
  1. Penyelenggaraan senam sore
- ❖ Bidang Sosial dan Budaya
  1. Menyelenggarakan penyuluhan peningkatan nilai jual komoditas dengan strategi pemasaran online
- ❖ Bidang Saran dan Prasarana
  1. Berpartisipasi dalam merenovasi MCK di RW 06
  2. Pembuatan gapura di RW 06 untuk RT 2 dan 3

Berbagai program kegiatan yang sebelumnya sudah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa Kelompok 008 (El-Biru) telah melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa (PpMM) dengan baik, dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Cibuntu, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Keberhasilan tersebut tentunya tidak lepas pada prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata, yaitu :

- Terprogram : Kegiatan Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan berdasar pada rentang waktu yang telah direncanakan dengan mengacu pada pola kegiatan yang telah direncanakan.
- Aplikatif : Kegiatan Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan berdasar pada kompetensi ilmu masing-masing peserta.
- Bersifat Kerja sosial : Kegiatan Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan berdasar pada prinsip-prinsip gotong royong dan membantu masyarakat.
- Partisipatif : Kegiatan Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan berdasar pada prinsip-prinsip terlibat dengan masyarakat serta melibatkan masyarakat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata.
- Empowerment : Kegiatan Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan berdasar pada prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat.
- Mitra Bersama : Kegiatan Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan berdasar pada prinsip-prinsip hubungan kemitraan antara peserta dengan masyarakat lokasi Kuliah Kerja Nyata.

Kita berharap semoga aktivitas kegiatan Pengabdian kepada masyarakat oleh Mahasiswa (PpMM) dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata akan senantiasa terlaksana dengan baik, pada lokasi dan waktu lainnya oleh Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah.

Cibuntu, 3 Oktober 2023  
07 Rabiul Awal 1445 H

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nuryani', written in a cursive style.

Dr. Nuryani, S.Pd., M.A.  
Dosen Pembimbing Lapangan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dimaksud ini adalah program intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Jakarta yang memadukan bentuk kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan al-Islam dan Kemuhammadiyah. KKN menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa UIN Jakarta.

Melalui KKN ini mahasiswa belajar mengendalikan mengkaji permasalahan masyarakat serta berusaha memecahkannya dengan menggunakan pendekatan keilmuan yang bersifat holistik-transformatif. KKN dapat mendidik mahasiswa untuk memiliki pola berpikir yang interdisipliner, terpadu dan komprehensif. KKN juga memungkinkan mahasiswa memiliki pengalaman melakukan praksis pengabdian kepada masyarakat di mana kompetensi teoritik yang dipelajarinya di perguruan tinggi dapat berdialektika dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi masyarakat. Proses kegiatan tersebut pun akan menumbuhkembangkan rasa kepedulian sosial dan rasa kesejawatan mahasiswa. Ringkasnya, KKN bertujuan:

1. Membentuk kepribadian mahasiswa sebagai kader pembangunan dengan wawasan berpikir yang holistik-transformatif.
2. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang cara berfikir dan bekerja secara inter-disipliner;
3. Membina mahasiswa agar menjadi seorang inovator, motivator, dan problem solver;
4. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk turut dalam pengembangan masyarakat. Membelajarkan mahasiswa untuk menghayati permasalahan masyarakat dalam konteks pembangunan dan aktif berkontribusi

dalam upaya pengatasannya secara praktis mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi program-program pengembangan dan pembangunan masyarakat.

5. Membina semangat pengabdian mahasiswa untuk turut terlibat secara aktif dalam memecahkan beragam persoalan masyarakat dengan didasari oleh nilai-nilai Islam yang berkemajuan;
6. Meluaskan wawasan dan pengalaman mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat yang majemuk sehingga memiliki kesiapan untuk berinteraksi dan bersinergi dengan pihak lain di berbagai tingkatan dan konteks persoalan.

Umpan balik dari kegiatan KKN dapat dipergunakan sebagai bahan pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum, dan inspirasi pengembangan program demi mengoptimalkan pencapaian tujuan perguruan tinggi. KKN juga bisa menjadi instrumentasi untuk memperkuat kerjasama dengan berbagai institusi, baik pemerintah maupun swasta, dari dalam ataupun luar negeri dalam rangka pengembangan pendidikan tinggi dan pembangunan masyarakat dalam arti luas.

Sisi lain, KKN harus memberi manfaat bagi masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Mengingat KKN diarahkan tidak saja kepada mahasiswa dan perguruan tinggi tempat mahasiswa belajar secara formal, tetapi juga masyarakat serta pemerintah di mana mahasiswa melaksanakan pengabdianannya. Jadi KKN merupakan kegiatan yang bersifat tripartite, yaitu melibatkan setidaknya tiga lembaga: perguruan tinggi (termasuk mahasiswa dan dosen di dalamnya), masyarakat, dan pemerintah. Adapun bentuk manfaat yang dapat dikontribusikan kepada masyarakat dan pemerintah antara lain berupa bantuan pemikiran dari tenaga terdidik dalam penyelesaian masalah-masalah pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Inovasi juga dapat distimulasi dan dihidupkan dalam membangun kemandirian dan keberdayaan guna meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidup masyarakat setempat.

## B. Tempat KKN

Berdasarkan ketentuan yang diberikan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilakukannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah :

Desa	: Cibuntu
Kecamatan	: Ciampea
Kabupaten	: Bogor
Provinsi	: Jawa Barat

## C. Permasalahan atau Aset Utama Desa

Permasalahan yang ada di desa Cibuntu terbagi dalam beberapa bidang, diantaranya sebagai berikut :

### a) Bidang Pendidikan

Pada bidang pendidikan, permasalahan yang dirasa sangat penting yaitu banyak anak yang putus sekolah dikarenakan biaya mereka yang tidak memadai dan minat belajar siswa dan siswi Desa Cibuntu ini terbilang kurang, sehingga tak jarang dijumpai pada siswa siswi SD Cibuntu kemampuan calistung (baca, tulis, hitung) mereka sangat tertinggal.

Selain itu, tenaga pengajar juga terbilang kurang. Prasarana pendukung juga tidak lengkap seperti sekolah pada umumnya tidak adanya ruang kesehatan dan ruang ibadah.

### b) Bidang Kesehatan

Sarana kesehatan yang ada di Desa Cibuntu terbilang belum cukup bagus, karena belum semua RW menyediakan tempat untuk posyandu. Namun, terdapat masalah yang seharusnya menjadi perhatian aparat desa yaitu masih terdapat banyak stunting pada masyarakat Desa Cibuntu. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat akan kesehatan diri yang seharusnya bisa diatasi.

c) Bidang Lingkungan dan Teknik

Permasalahan di bidang lingkungan yang ada di Desa Cibuntu ini yaitu kurangnya sistem pengelolaan sampah yang efektif jadi menyebabkan sampah berserakan di sekitar Desa Cibuntu. Kekurangan tempat sampah yang memadai dan aksesibilitas yang buruk ke tempat-tempat sampah dapat memperparah masalah tersebut. Oleh karena itu banyak sampah yang berserakan di depan rumah warga dan di kali yang air nya sudah surut. Kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya juga menjadi kendala terbesar pada masalah kebersihan lingkungan.

d) Bidang Ekonomi

Kondisi perekonomian di Desa Cibuntu sat ini masih terbilang rendah, karena mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani singkong, pedagang asongan, petani bayam, petani ubi jalar, petani daun singkong dan lain sebagainya. Namun, dalam pengembangan kegiatan usahanya, masyarakat masih memiliki kesulitan dalam memasarkan hasil taninya dan dagangannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, terdapat beberapa solusi yang dapat ditawarkan melalui beberapa tahap penyelesaian yaitu :

1. Identifikasi

Pemberdayaan masyarakat di Desa Cibuntu dalam Bidang Kesehatan, Bidang Pendidikan, Bidang Teknik, dan Bidang Ekonomi.

2. Perumusan masalah

a. Bidang Pendidikan

Mengadakan pengajian anak-anak setiap hari Senin sampai dengan Sabtu yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam ilmu agama dan selain itu kami mengadakan les bahasa Inggris dan matematika setiap hari pada malam hari tempatnya di posko kami yang berlokasi di Kp. Sukamaju untuk anak-anak SMP, SD, PAUD yang berada di

pengajian dan anak-anak sekeliling posko. Kami juga memberikan Juz 'Amma untuk sekolah agar anak-anak bisa membacanya setiap pagi sebelum masuk ke jam pelajaran.

b. Bidang Kesehatan

Dalam bidang kesehatan sendiri, kami mengadakan penyuluhan pencegahan stunting, Posyandu Anak dan Ibu hamil. Setiap sore di akhir pekan kami juga rutin mengadakan program senam, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Maka dari itu setiap kegiatan senam berakhir kami memberikan vitamin kepada warga setempat

c. Bidang Lingkungan dan Teknik

Program yang kami rencanakan adalah kerja bakti membersihkan daerah sekitar dengan sebutan Minggu bersih dan membersihkan Masjid yang berada di sekitar posko. Program ini dilaksanakan setiap Jum'at dan Minggu pagi.

Kami juga memberikan fasilitas seperti lemari untuk menyimpan barang dan mukena untuk warga setempat beribadah dengan nyaman rapih dan bersih.

d. Bidang Ekonomi

Di Bidang ekonomi sendiri kami mengadakan bakti sosial di Kp. Sukamaju agar peduli terhadap sesama.

Kami juga mengadakan presentasi UMKM tentang pengelolaan, pengemasan, pendistribusian dan pemasaran singkong yang telah kami kelola menjadi keripik dan melabelkan produk kami sendiri dengan nama Candu Chips.

Selain terdapat permasalahan kampung Sukamaju juga memiliki aset yang berpotensi dalam pengembangan tingkat masyarakat. Beberapa aset diantaranya adalah Masyarakat Desa Cibuntu pada umumnya berlatar belakang pertanian. Melihat dari

mata pencaharian masyarakat tersebut dapat disimpulkan bahwa potensi dari kampung Sukamaju adalah pada bidang pertanian. Jika bidang ini dapat di kembangkan, maka akan menjadi sangat potensial bagi masyarakat setempat. Selain itu, aset lainnya ialah terdapat mata air yang apabila dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal, maka mata air tersebut dapat mengairi satu kampung Sukamaju. Lalu, Desa Cibuntu juga memiliki aset wisata air yang berpotensi untuk menarik wisatawan.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan diatas, maka pendekatan yang digunakan oleh kelompok 008 adalah penggabungan dua metode pendekatan (mixed methods) yaitu pendekatan problem solving dan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD).

#### D. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan permasalahan dan aset yang terdapat di desa, kami menyusun beberapa fokus dan prioritas program yang terbagi kedalam 5 bidang utama diantaranya bidang keagamaan, ekonomi, pendidikan, lingkungan dan sosial, dan bidang kesehatan. Berikut merupakan rincian prioritas program-program dan kegiatan yang telah kami laksanakan:

*Tabel 1.1 Fokus dan Prioritas Program*

FOKUS PERMASALAHAN	PRIORITAS PROGRAM	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN
Bidang Keagamaan	Kegiatan Pelayanan Pendidikan TPQ/TPA	Mengajar mengaji anak-anak dari mulai iqra hingga Al-Qur'an	Pengajian Teh Ulfah, Teh Sri dan Pak ustadz, Desa Sukamaju

			Cibuntu, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
	Kegiatan Pelayanan Pengajaran Mengaji kepada Ibu- Ibu	Mengajar mengaji untuk ibu-ibu	Majelis Ta'lim, Desa Sukamaju Cibuntu, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
Bidang Ekonomi	Sosialisasi Pemasaran Digital dan Inovasi Produk dan Kemasan	Kegiatan yang dilakukan yaitu sosialisasi kepada warga Desa Cibuntu dengan memperkenalkan konsep e-commerce dan beberapa platform marketplace untuk pemasaran digital. Selain itu juga memberikan contoh kemasan produk yang menarik dan	Desa Sukamaju Cibuntu, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

		sesuai dengan standar, serta memberikan contoh produk olahan keripik singkong aneka rasa yang dimana singkong merupakan bahan dasar yang banyak dijumpai di Desa Cibuntu.	
Bidang Pendidikan	Kegiatan Pelayanan Pengajaran SD	Mengajar siswa/i kelas 5 dan 6 SDN Cibuntu 02	SDN 02 Cibuntu
	Pengenalan Media Teknologi	Mengajarkan media teknologi melalui mata pelajaran TIK di sekolah	SDN 02 Cibuntu
Bidang Lingkungan dan Sosial	Kegiatan Pelayanan Posyandu	Membantu kegiatan posyandu di Desa Sukamaju Cibuntu, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.	Desa Sukamaju Cibuntu, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
	Kegiatan	Ikut	SDN 02

	Perayaan HUT RI-78	meramaikan acara 17 Agustus di sekolah SDN Cibuntu 02 dan Desa Cibuntu, dan membantu di kedua tempat tersebut untuk menjadi juri seperti juri kebersihan, fashion show, qasidah dan lain sebagainya.	Cibuntu dan Balai Desa Cibuntu
	Kegiatan Kerja Bakti	Kerja bakti untuk membantu warga Desa Sukamaju Cibuntu, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat untuk penilaian kebersihan lomba 17 Agustus 2023	Desa Sukamaju Cibuntu, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
	Jum'at Bersih	Membersihkan masjid untuk persiapan shalat Jum'at di setiap hari	Masjid Desa Sukamaju Cibuntu, Kecamatan Ciampea,

		Jum'at	Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
	Pembangunan MCK	Memperbaharui MCK agar layak pakai	
Bidang Kesehatan	Senam Rutin Mingguan	Senam rutin setiap minggu bersama warga Desa Sukamaju Cibuntu, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.	Desa Sukamaju Cibuntu, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
	Penyuluhan Stunting	Berpartisipasi dalam kegiatan rutin yang diadakan oleh puskesmas yang ada di desa Cibuntu	Balai Desa Cibuntu

#### E. Sasaran dan Target

Berdasarkan fokus dan prioritas program yang telah disebutkan dan dijelaskan diatas kami menentukan sasaran dan target yang kami capai dalam pelaksanaan setiap program diantaranya yaitu:

*Tabel 1.2 Sasaran dan Target*

No. Reg	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1.1	Pelayanan	Anak-anak	Membimbing 50

	Pendidikan TPQ/TPA	TPQ/TPA	anak-anak TPQ/TPA agar bisa tahsin Al-Qur'an dan mampu mendalami secara lebih baik lagi
1.2	Pelayanan Pengajaran Mengaji Kepada Ibu-Ibu	Ibu-ibu warga Desa Cibuntu Rt.02/06	Membantu mengajar mengaji 50 ibu-ibu Desa Cibuntu Rt.02/06
2.1	Sosialisasi Pemasaran Digital dan Inovasi Produk dan Kemasan	Warga Desa Cibuntu	Menciptakan UMKM yang memiliki keterampilan menginovasi produk dan trampil menggunakan platform digital
3.1	Pelayanan Pengajaran SD	Siswa/i SDN Cibuntu 02 Kelas 5 dan 6	Berbagi ilmu dengan 30 siswa/i kelas 5 dan 30 siswa/i kelas 6, serta dapat menghadirkan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan
3.2	Pengenalan Media Teknologi	Siswa/i SDN Cibuntu 02 Kelas 5 dan 6	Memberikan wawasan terhadap siswa/i tentang penggunaan media teknologi, dikarenakan tidak terdapatnya lab komputer di sekolah tersebut
4.1	Kegiatan	Seluruh	Memberikan cek

	Pelayanan Posyandu	warga Desa Cibuntu	kesehatan gratis terhadap anak-anak dan lansia, serta pemberian vitamin
4.2	Perayaan HUT RI-78	Seluruh warga Desa Cibuntu Rt. Rt.02/06	Memperingati hari kemerdekaan Indonesia bersama warga Desa Cibuntu
4.4	Kegiatan Kerja Bakti	Seluruh warga Desa Cibuntu Rt. Rt.02/06	Menciptakan lingkungan di sekitar Desa Cibuntu yang bersih dan sehat
4.5	Jum'at Bersih	Seluruh warga Desa Cibuntu Rt. Rt.02/06	Menciptakan masjid yang bersih dan nyaman untuk warga desa cibuntu beribadah
4.6	Pembangunan MCK	Seluruh warga Desa Cibuntu Rt. Rt.02/06	Membangun MCK untuk memudahkan para warga dalam mendapatkan air untuk keperluan mandi, mencuci dll
5.1	Senam Rutin Mingguan	Seluruh warga Desa Cibuntu Rt. Rt.02/06	Menyehatkan tubuh dan jiwa bersama warga Desa Cibuntu
5.2	Penyuluhan Stunting	Seluruh warga Desa Cibuntu Rt. Rt.02/06	Agar masyarakat di Desa Cibuntu dapat mengenali gejala dan dampak stunting serta pentingnya pencegahan

## F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Tabel 1.3 Jadwal Pelaksanaan KKN

No.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1.	Kegiatan Pra-KKN	
	1. Pembentukan kelompok	5 Mei 2023
	2. Pembekalan KKN	11 Mei-26 Mei 2023
	3. Sosialisasi KKN	
	4. Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan	10 Juni-23 Juni 2023
2.	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli-25 Agustus 2023
3.	Penyusunan Laporan Individu	25 Juli-26 Agustus 2023
4.	Penyusunan <i>E-book</i> Laporan Kelompok	
	1. Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis <i>e-book</i> laporan kelompok	29 Agustus-20 September 2023
	2. Penyusunan <i>e-book</i> laporan oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing	29 Agustus-30 September 2023
	3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing	30 September 2023
	4. Pengesahan <i>e-book</i> laporan	21 Oktober 2023
	5. Penyerahan <i>e-book</i> laporan hasil KKN	23 Oktober 2023
	6. Penilaian hasil kegiatan	30 November 2023

## G. Sistematika Penulisan

*E-book* ini dibagi menjadi dua bagian sesuai dengan panduan PPM UIN Jakarta. Bagian pertama dari *E-book* ini mencakup Dokumentasi dan Hasil Kegiatan yang terdiri dari lima bab, dengan detail sebagai berikut:

**Bab I** yang berjudul “Pendahuluan”, memberikan ikhtisar tentang laporan hasil kegiatan KKN 008 El-Biru selama satu bulan di Desa Cibuntu. Bab ini terdiri dari tujuh subbagian, mencakup Dasar Pemikiran, Permasalahan/Aset Utama Desa, Fokus dan Prioritas Program, Sasaran dan Target, Jadwal Pelaksanaan KKN, serta Sistematika Penulisan.

**Bab II** yang berjudul “Metode Pelaksanaan Program KKN,” menjelaskan kerangka teoritis pelaksanaan KKN di Desa Cibuntu. Bab ini terbagi menjadi dua sub-bab, yaitu Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial dan Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.

**Bab III**, Penjelasan Lokasi KKN Secara Umum, bertujuan untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang kondisi tempat KKN 008 di Desa Cibuntu. Bab ini terdiri dari empat sub-bab yang mencakup Karakteristik Tempat KKN, Letak Geografis, Struktur Penduduk, dan Infrastruktur.

**Bab IV**, Penjelasan Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan, menggambarkan kerangka kerja pelayanan dan pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Bagian ini terbagi menjadi empat sub-bab, yaitu Kerangka Pemecahan Masalah, Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan kepada Masyarakat, Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat, serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Hasil.

**Bab V**, Kesimpulan, berisi rangkuman dari seluruh kegiatan yang telah dijalankan oleh Kelompok KKN 008 di Desa Cibuntu. Pada bagian ini, kami merangkum hasil dari pelaksanaan KKN kami dan memberikan rekomendasi serta saran kepada berbagai pihak yang terkait dengan program KKN, seperti pihak berwenang di tingkat Kelurahan, RT/RW,

Kecamatan, dan Kabupaten/Kota, Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, serta peserta KKN.

Selanjutnya, di bagian kedua *E-book* ini terdapat Epilog yang menguraikan Refleksi dari Hasil Kegiatan, yang terdiri dari dua sub-bab dengan rincian sebagai berikut:

**Kesan Warga atas Program KKN.** Bagian ini menggambarkan tanggapan serta pengalaman masyarakat sebagai dampak dari kegiatan KKN yang dilakukan selama satu bulan di Desa Cibuntu.

**Penggalan Kisah Inspiratif.** Bagian ini memuat cerita-cerita inspiratif yang merupakan refleksi dari para anggota tentang program KKN yang telah dijalankan oleh Kelompok 008 El-Biru. Kisah-kisah ini mencakup pengalaman sejak sebelum pelaksanaan KKN, perjalanan selama KKN, dan kesan serta pesan yang diperoleh selama menjalankan program KKN tersebut.

Selain itu, bagian kedua dari *E-book* ini juga meliputi dokumen-dokumen yang relevan, termasuk Daftar Pustaka, Biografi Singkat 23 Anggota KKN 008 El-Biru, serta lampiran-lampiran yang diperlukan, seperti surat Keterangan Izin KKN dari universitas dan pemerintah setempat.

## BAB II

### METODE PELAKSANAAN KKN

#### A. Intervensi Sosial dan Pemetaan Sosial

##### 1. Intervensi Sosial

Metode intervensi sosial adalah pendekatan yang sering digunakan dalam bidang Psikologi dan Kesejahteraan Sosial. Dalam konteks pekerjaan sosial, intervensi mengacu pada langkah-langkah yang diambil saat membantu individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan ancaman, gangguan, hambatan, atau tantangan yang mereka hadapi dalam konteks ketahanan sosial mereka. Isbandi, dalam pandangan ini, menganggap intervensi sosial sebagai upaya yang direncanakan untuk memperbaiki kondisi sosial dalam masyarakat. Upaya ini dapat dimulai dari tingkat individu, keluarga, kelompok kecil, atau bahkan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, saat kelompok KKN melaksanakan kegiatan pemberdayaan atau pelayanan di lokasi KKN, diharapkan mereka dapat merujuk pada konsep teoritis tentang intervensi sosial ini sebagai panduan dalam tindakan mereka.

Dalam melakukan pemetaan sosial, ada tiga jenis metode dan teknik pemetaan sosial yang dikemukakan oleh LCC (1977), Suharto (1997), dan World Bank (2002) berupa *survey formal*, *rapid assessment* dan pendekatan partisipatif (*participatory method*).

##### 1. Survei Formal

Survei formal dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi standar dari sampel orang atau rumah tangga yang diseleksi secara hati-hati. Survei ini biasanya menyampaikan informasi yang dapat dibandingkan mengenai sejumlah orang yang relatif

banyak pada kelompok sasaran tertentu. Metode survei formal antara lain:

- a. Survei Rumah Tangga Beragam-Topik (*Multi-Topic Household Survey*).
  - b. Kuesioner Indikator Kesejahteraan Inti (*Core Welfare Indicators Questionnaire* atau *CWIQ*).
  - c. Survei Kepuasan Klien (*Client Satisfaction Survey*).
  - d. Laporan Statistik.
2. Pemantauan Cepat

"Pemantauan Cepat" adalah suatu metode dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cepat dan efisien, terutama dalam konteks mikro-kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memahami pandangan dan kontribusi dari populasi sasaran dan pemangku kepentingan lainnya dalam kondisi geografis dan sosial ekonomi tertentu. Metode ini sering digunakan karena dapat memberikan informasi yang relevan tanpa memerlukan waktu dan biaya yang besar. Jenis-jenis metode pemantauan cepat termasuk:

- a. Wawancara Cepat: Peneliti melakukan wawancara singkat dengan responden atau pemangku kepentingan untuk mendapatkan pandangan mereka tentang suatu topik atau masalah tertentu. Wawancara cepat biasanya lebih singkat dan kurang terstruktur dibandingkan dengan wawancara mendalam.
- b. Pengamatan Cepat: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap situasi atau kejadian yang sedang dipelajari. Pengamatan cepat dapat dilakukan dalam waktu singkat dan dapat memberikan wawasan tentang perilaku dan interaksi manusia dalam lingkungan tertentu.
- c. Survei Kilat (*Quick Surveys*): Survei singkat atau kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan

data dari sejumlah responden dalam waktu yang singkat. Survei ini biasanya memiliki pertanyaan yang lebih sederhana dan terfokus dibandingkan dengan survei yang lebih mendalam.

- d. Analisis Dokumen Cepat: Peneliti menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian dalam waktu singkat. Ini dapat mencakup analisis cepat terhadap laporan, artikel, atau dokumen lainnya.
  - e. Diskusi Kelompok Cepat (Focus Group Discussions - FGD): FGD singkat digunakan untuk mengumpulkan pandangan dan ide dari sekelompok peserta dalam waktu terbatas. Diskusi ini biasanya terfokus pada topik tertentu dan dapat memberikan wawasan yang berharga.
3. Pendekatan Partisipasi/Partisipatoris

Penelitian dan Aksi Partisipatoris (Participatory Research and Action) adalah metode yang memungkinkan pertukaran informasi dan pembelajaran antara peneliti dan responden dengan menggunakan teknik visual sebagai alat pengumpulan data. Pendekatan ini dirancang untuk memudahkan partisipasi masyarakat umum, termasuk mereka yang buta huruf, dalam proses penelitian. Beberapa teknik yang digunakan dalam Pendekatan PRA (Participatory Rural Appraisal) meliputi lintas wilayah, tingkat seleksi dan evaluasi, tingkat matriks langsung, diagram Venn, dan tingkat perbandingan berpasangan. Selain itu, ada beberapa metode lain yang digunakan dalam konteks ini:

- a. *Stakeholder Analysis*: Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan suatu organisasi, kelompok, atau masyarakat dengan menganalisis berbagai pemangku kepentingan yang terlibat.

- b. *Beneficiary Assessment*: Tujuan utama dari pendekatan ini adalah mengidentifikasi hambatan partisipasi, merancang inisiatif pengembangan, dan menerima masukan untuk meningkatkan kualitas sistem, layanan, dan kegiatan pengembangan.
- c. *Monitoring dan Evaluasi Partisipatoris (Participatory Monitoring and Evaluation)*: Dalam metode ini, anggota masyarakat di berbagai tingkatan bekerja sama untuk mengumpulkan informasi, mengidentifikasi masalah, dan menghasilkan rekomendasi dalam rangka pemantauan dan evaluasi.

Dalam konteks El-Biru 08 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mereka menggunakan metode pemetaan Partisipatoris. Ini melibatkan kerja sama aktif antara pemerintah desa sebagai informan dengan tim KKN El-Biru. Tim KKN El-Biru melakukan wawancara dengan pihak desa dan studi literatur terhadap dokumen yang ada di Kantor Desa Cibuntu sebagai langkah awal. Setelah mengumpulkan cukup informasi, mereka melakukan survei lapangan dan mengunjungi RW dan RT di desa Cibuntu. Setelah memahami berbagai permasalahan yang ada di berbagai wilayah, tim KKN El-Biru kemudian memilih satu titik sebagai tempat pelaksanaan KKN.

## 2. Pemetaan Sosial dan Langkah-Langkahnya

Pemetaan Sosial, sebuah metode yang telah dijelaskan oleh Bahrudin (2013) dan dikupas lebih lanjut oleh Nuryati (2020), merupakan suatu pendekatan yang memadukan elemen visual dan analisis dalam rangka memahami struktur dan interaksi sosial di suatu komunitas atau wilayah tertentu. Metode ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi dan menyelami hubungan antarindividu,

komunitas, serta lingkungan sekitar, dengan tujuan utama memahami konteks sosial suatu komunitas secara mendalam. Melalui penggunaan grafis, Pemetaan Sosial mampu menggambarkan dan menganalisis pola-pola kompleks dari interaksi sosial, struktur hierarkis, dan distribusi geografis masyarakat. Ini mencakup informasi penting tentang struktur sosial, kebiasaan sosial, pola pertemanan, hirarki kekuasaan, serta berbagai faktor sosial ekonomi seperti mata pencaharian, akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan fasilitas publik lainnya.

Pemetaan Sosial memiliki nilai strategis dalam membantu pengambilan keputusan publik dan perencanaan wilayah. Dengan menganalisis dan memvisualisasikan data ini, pembuat kebijakan dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian khusus, mengalokasikan sumber daya secara efektif, dan merancang program-program yang lebih tepat sasaran untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Selain itu, metode ini juga memberdayakan komunitas untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pemetaan Sosial memungkinkan warga lokal untuk memberikan input dan gagasan mereka, serta mempromosikan keterlibatan aktif dalam memecahkan masalah-masalah lokal. Hal ini mendorong inklusi sosial, meningkatkan rasa memiliki terhadap komunitas, dan membangun kerja sama yang lebih baik antaranggota masyarakat. Dalam intinya, Pemetaan Sosial bukan hanya sekadar alat visual, tetapi juga merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan pemahaman yang lebih dalam terhadap kompleksitas kehidupan sosial dan lingkungan, dengan harapan menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan dalam masyarakat.

Langkah-langkah kerangka pemahaman masyarakat ini berlandaskan pada karya klasik Warren (1978), *The*

Community in America, yang kemudian diperluas oleh Netting, Kettner & McMurry (1993:68-92). Rangkaian ini menjelaskan empat fokus utama (focus) atau variabel, serta sembilan tugas yang terkait.

1. Fokus A. Identifikasi Populasi Sasaran
  - Tugas 1: Pemahaman Karakteristik Anggota Populasi Sasaran
    - a. Meneliti riwayat populasi sasaran dalam masyarakat ini.
    - b. Mengetahui jumlah dan karakteristik anggota populasi sasaran.
    - c. Memahami pandangan anggota populasi sasaran mengenai kebutuhan mereka.
    - d. Memahami persepsi anggota populasi sasaran terhadap masyarakat dan respons terhadap kebutuhan mereka.
2. Fokus B. Penentuan Karakteristik Masyarakat
  - Tugas 2: Identifikasi Batas-Batas Masyarakat
    - a. Mengidentifikasi batas geografis intervensi terhadap populasi sasaran.
    - b. Lokasi anggota populasi sasaran dalam batas wilayah geografis.
    - c. Menganalisis hambatan fisik yang dihadapi populasi sasaran.
    - d. Mengkaji kesesuaian batas kewenangan program kesehatan dan pelayanan kemanusiaan untuk populasi sasaran.
  - Tugas 3: Pencitraan Masalah-Masalah Sosial
    - a. Mengidentifikasi permasalahan sosial utama yang mempengaruhi populasi sasaran di masyarakat.
    - b. Menganalisis sub-kelompok populasi sasaran yang mengalami permasalahan sosial utama.

- c. Menilai data mengenai permasalahan sosial yang teridentifikasi dan penggunaannya dalam masyarakat.
- d. Menyelidiki proses pengumpulan data dan apakah itu berlangsung secara berkesinambungan.
- Tugas 4: Memahami Nilai-Nilai Dominan
  - a. Mengidentifikasi nilai-nilai budaya, tradisi, atau keyakinan yang signifikan bagi populasi sasaran.
  - b. Menganalisis nilai-nilai dominan yang mempengaruhi populasi sasaran dalam masyarakat.
  - c. Mengidentifikasi kelompok dan individu yang menganut nilai-nilai ini, serta yang menentangnya.
  - d. Memahami konflik-konflik nilai yang timbul di populasi sasaran.
- 3. Fokus C. Pengakuan Perbedaan-Perbedaan
  - Tugas 5. Mengidentifikasi Mekanisme-  
Mekanisme Penindasan
    - a. Menganalisis perbedaan yang terlihat di antara anggota populasi sasaran.
    - b. Menganalisis perbedaan antara anggota populasi sasaran dan kelompok-kelompok lain di masyarakat.
    - c. Mengevaluasi pandangan masyarakat yang lebih luas terhadap perbedaan-perbedaan populasi sasaran.
    - d. Menganalisis cara populasi sasaran tertindas dalam konteks perbedaan-perbedaan tersebut.
    - e. Mengidentifikasi kekuatan populasi sasaran dan mendukung pemberdayaan mereka.
  - Tugas 6. Identifikasi Bukti-Bukti Diskriminasi

- a. Menganalisis hambatan-hambatan yang menghambat integrasi penuh populasi sasaran dalam masyarakat.
  - b. Mengidentifikasi bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami populasi sasaran di masyarakat.
4. Fokus D. Identifikasi Struktur
- Tugas 7: Pemahaman Tempat Kekuasaan
    - a. Penelitian tentang sumber dana utama (baik lokal maupun eksternal dari komunitas) untuk layanan kesehatan dan kemanusiaan yang ditujukan untuk populasi sasaran dalam masyarakat.
    - b. Analisis apakah terdapat pemimpin yang berpengaruh dalam sektor layanan kesehatan dan kemanusiaan yang melayani populasi sasaran.
    - c. Penilaian mengenai jenis struktur kekuasaan yang mempengaruhi jaringan penyediaan layanan yang direncanakan untuk populasi sasaran.
  - Tugas 8: Penetapan Ketersediaan Sumber
    - a. Identifikasi lembaga dan kelompok masyarakat saat ini yang dianggap sebagai penyedia layanan bagi populasi sasaran.
    - b. Tinjauan mengenai sumber dana utama untuk layanan yang ditujukan kepada populasi sasaran.
    - c. Evaluasi sumber-sumber non-finansial yang diperlukan dan tersedia.
  - Tugas 9: Identifikasi Pola-Pola Pengawasan Sumber dan Pelayanan
    - a. Analisis kelompok dan asosiasi yang memberikan dukungan dan bantuan kepada populasi sasaran.

- b. Evaluasi bagaimana distribusi sumber untuk populasi sasaran dipengaruhi oleh interaksi dalam masyarakat.
- c. Tinjauan mengenai bagaimana distribusi sumber untuk populasi sasaran dipengaruhi oleh kekuatan eksternal dalam masyarakat.

Dari berbagai jenis pendekatan ada tiga pendekatan yang digunakan oleh tim KKN El-Biru 008 dalam melakukan pemetaan sosial di wilayah desa Dibantu, yaitu :

1. Pendekatan Mikro

Pendekatan ini dilakukan dengan pemberdayaan untuk kelompok sasaran individu, seperti dengan melakukan penyuluhan dan bimbingan. Hal ini ditujukan untuk memberikan bimbingan dalam kegiatan sehari-hari kelompok sasaran. Oleh karena itu, proses ini disebut juga dengan pendekatan *task-centrik*.

2. Pendekatan Mezzo

Pendekatan ini dilakukan untuk memberdayakan sekelompok masyarakat. Pendekatan ini dilakukan dengan melakukan kegiatan pemberdayaan kepada kelompok sasaran, dengan harapan mereka dapat menjadi media pendidikan, pelatihan, dan intervensi dalam meningkatkan kesadaran, sikap dan meningkatkan kemampuan kelompok sasaran untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang ada.

3. Pendekatan Makro

Pendekatan makro ini disebut juga sebagai pendekatan dengan strategi sistem yang besar karena penerima manfaat yang ditargetkan mencakup lingkungan yang lebih luas daripada dia pendekatan sebelumnya. Pendekatan makro ini dapat dilakukan dalam beberapa kegiatan, seperti perencanaan sosial, aksi sosial, kampanye, lobi, pembuatan kebijakan dan

manajemen konflik. Pendekatan ini juga menganggap penerima manfaat telah memahami situasi mereka sendiri sehingga dapat memilih strategi yang mereka anggap tepat untuk mengatasinya.

Dalam pemberdayaan masyarakat di desa Cibuntu, tim KKN El-Biru 008 melakukan dua jenis pendekatan utama yaitu Pendekatan Mezzo dan Pendekatan Makro. Contoh program pendekatan Mezzo seperti kegiatan belajar mengajar dan jalan pagi di SDN 02 Cibuntu. Sedangkan contoh pendekatan Makro adalah dengan melakukan kegiatan senam sore, penyuluhan stunting, dan posyandu bagi masyarakat desa Cibuntu.

## B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Selama ini pembangunan hanya terfokus kepada masyarakat sebagai objek pembangunan yang menerima seluruh program pemerintah tanpa berpartisipasi dalam konseptualisasi. Seiring berjalannya waktu, model baru pemberdayaan mulai terbentuk. Ini lebih berorientasi pada komunitas intuisi lokal yang dibangun dengan partisipasi aktif mulai dari desain, konsepsi dan eksekusi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa merupakan ruang praktis bagi paradigma baru dalam pembangunan desa di Indonesia. Ini mendasari perspektif baru tentang pembentukan desa dan pemberdayaan masyarakat yang terus berkembang.

Pemberdayaan masyarakat atau *Society Empowerment* merupakan konsep pembangunan yang mendukung keterampilan dalam bermasyarakat. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses dari, oleh, dan untuk masyarakat, dimana masyarakat diberi stimulus untuk bisa mandiri sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya. Dalam konsep ini masyarakat ditempatkan sebagai subjek pemberdayaan yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemandirian dan taraf hidupnya. Rahman Mulyawan mengartikan pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses motivasi dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan

otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi melalui partisipasi, demokratisasi, pembelajaran, dan pengalaman sosial.

Menurut Wahjudin Sumpeno dalam (Santoso, 2022), ada beberapa strategi dalam pemberdayaan masyarakat. Pertama, *The Growth Strategy* yang dimaksudkan untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis melalui peningkatan pendapatan perkapita penduduk, produktivitas, pertanian, permodalan, dan kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat, terutama di pedesaan. Kedua, *The Welfare Strategy* yang pada dasarnya dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan. Namun demikian, tidak dibarengi dengan pembangunan budaya kemandirian dalam masyarakat yang pada akhirnya menimbulkan sikap ketergantungan masyarakat kepada pemerintah. Ketiga, *The Responsive Strategy* yang dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan. Keempat, *The Integrated Holistic Strategy* yang dimaksudkan untuk mengatasi dilemma pengembangan masyarakat karena kegagalan ketiga strategi yang dijelaskan diatas, maka konsep kombinasi dan unsur-unsur pokok dari etika strategi diatas menjadi alternative terbaik karena secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang diperlukan.<sup>1</sup>

Menurut Istiqamah dari Majalah Muslim Community Development. Pemberdayaan dalam rangka membangun masyarakat Islam merupakan pembelajaran bagi setiap orang untuk berupaya meningkatkan kualitas hidupnya, berkontribusi terhadap kesejahteraan dan keamanan dunia. Begitu pula kebahagiaan dan keamanan mereka di akhirat. Menurut Agus Ahmad Syafii, pemberdayaan dapat dipahami sebagai

---

<sup>1</sup> Arif Setyabudi Santoso, *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN NONFORMAL* (Bogor: GUEPEDIA, 2022).

pemberdayaan pengikutnya dan secara teknis istilah pemberdayaan identik dengan istilah pembangunan. Berdasarkan terminologi di atas, maka “community pemberdayaan” (CE) atau pemberdayaan masyarakat menurut pengalaman Al-Quran pemberdayaan masyarakat miskin pada hakekatnya berarti klien (pihak yang diberdayakan) mempunyai kewenangan mengambil keputusan dan dimaksudkan untuk membantunya memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan. Selain itu, ini memungkinkan mereka melakukan sesuatu sendiri. termasuk mengurangi dampak hambatan pribadi dan sosial dengan meningkatkan kapasitas dan kepercayaan diri untuk menjalankan kekuasaan sesuai keinginan, misalnya melalui pengalihan kekuasaan dari lingkungan.

Berdasarkan pengertian pemberdayaan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memperkuat atau memberdayakan kelompok rentan atau kurang beruntung dalam masyarakat, termasuk individu yang menghadapi masalah kemiskinan, kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosial seperti mengungkapkan keinginan untuk melaksanakan pemberdayaan. melakukan kegiatan sosial seperti rasa percaya diri, keinginan mencari nafkah, mengikuti kegiatan sosial dan mandiri dalam menyelesaikan tantangan hidup. Cara mencapai pemberdayaan adalah dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya dan berusaha mengembangkan potensi tersebut.

Oleh karena itu, KKN El-Biru 08 menggunakan pendekatan pemecahan masalah untuk menemukan dan memahami berbagai kesulitan dan permasalahan yang ada pada masyarakat desa Cibuntu. Pemecahan masalah adalah proses meneliti dan memecahkan masalah berdasarkan data dan informasi yang valid sehingga dapat diambil keputusan yang

tepat. Langkah-langkah pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan pemecahan masalah, khususnya:

1. Identifikasi masalah

Dalam melakukan hal tersebut, seluruh anggota mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Cibuntu. Seperti permasalahan terkait rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya tenaga pengajar, berseraknya sampah dan lain-lain.

2. Mengkaji Akar Permasalahan

Saat ditemukan permasalahan, anggota KKN El-Biru 08 melakukan penyelidikan menyeluruh terhadap penyebab permasalahan. Misalnya, rendahnya minat membaca masyarakat, serta kurangnya akses mobil sampah.

3. Fase Pemecahan Masalah

Pada fase ini anggota KKN El-Biru 08 mencoba menyusun langkah-langkah solusi untuk menyelesaikan permasalahan di desa Cibuntu. Selama proses pembangunan, anggota KKN El-Biru 08 berperan aktif di berbagai pihak seperti Dosen Pengawas Lokasi (DPL), perangkat desa termasuk kepala desa dan aparat desa yang profesional serta tokoh masyarakat dan pemuda di desa.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

#### A. Karakteristik Tempat KKN

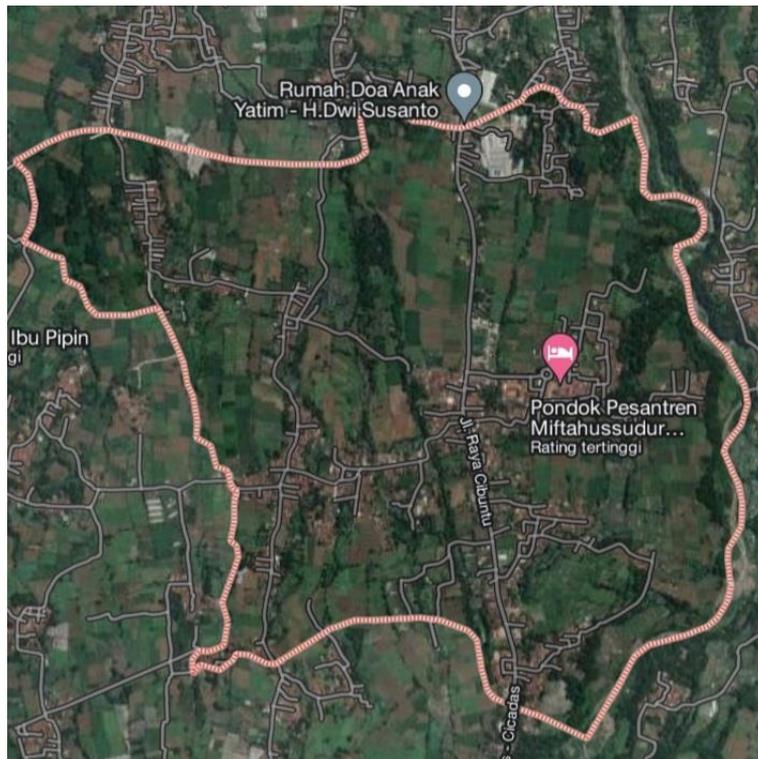
Desa Cibuntu merupakan salah satu desa di Kecamatan Ciampea yang terletak di Kabupaten Bogor. Dengan luas wilayah 2.991,78 km<sup>2</sup>, Desa Cibuntu merupakan salah satu desa potensial yang diarahkan menjadi Desa Pusat Pertumbuhan (DPP). Ciri-ciri Desa Pusat Pertumbuhan (DPP) adalah memiliki sumber daya alam (SDA) dan budaya yang khas. Sumber Daya Alam Desa Cibuntu khususnya di bidang pertanian seperti singkong dan palawija dan Desa Cibuntu memiliki komoditi utama yang menjadi unggulan di Kecamatan Ciampea, yang mana komoditi tersebut layak bersaing dan diunggulkan seperti budidaya ikan hias, susu kambing, dan kerajinan tikar limbah plastik.

Selain sumber daya alam (SDA) yang khas, Desa Cibuntu juga memiliki budaya yang lestari dan termasuk ke dalam desa Swakarya, yaitu desa yang adat istiadatnya masih dilestarikan dengan baik namun tidak mengikat. Meskipun adat istiadatnya masih terjaga, Desa Cibuntu juga mulai beradaptasi dengan teknologi. Desa Swakarya merupakan desa peralihan antara Desa Swadaya dan Desa Swasembada. Desa Swadaya adalah desa yang masih serba terbatas, perikehidupan yang masih terikat adat istiadat secara kuat dan lembaga masyarakat yang masih sangat sederhana dengan tingkat pendidikan yang sangat rendah, sedangkan Desa Swasembada merupakan desa yang sangat maju, tidak terikat adat istiadat, perikehidupan masyarakat sudah terintegrasi teknologi secara optimal dengan tingkat pendidikan tinggi, pekerjaan beragam, dan pola pikir yang sangat rasional. Berdasarkan stratanya, Desa Swasembada menjadi desa yang paling ideal disusul oleh Desa Swakarya lalu Desa Swadaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya Desa Cibuntu merupakan desa menengah yang masih

mempertahankan adat istiadat dan sedang berkembang ke arah lebih baik.

## B. Letak Geografis

Secara Geografis, Desa Cibuntu terletak pada koordinat Lintang  $-6.61^{\circ}$  Lintang Selatan dan koordinat Bujur  $106.69^{\circ}$  Bujur Timur ( $-6.61^{\circ}LS$ ,  $106.69^{\circ}BT$ ). Berikut peta desa Cibuntu, Ciampea, Bogor, Jawa Barat.



Gambar 1.1 Peta Desa Cibuntu

Batas-Batas Administratif Desa Cibuntu :

- Sebelah Utara : Desa Cicadas
- Sebelah Timur : Desa Ciampea Udik
- Selatan Selatan : Desa Cinangka
- Sebelah Barat : Desa Ciaruteun Udik

Luas Wilayah Desa Cibuntu :

Jalan	: 1.65 Ha
Tanah Pemukiman	: 42 Ha
Lahan Sawah dan Ladang	: 57.45 Ha
Prasarana Umum	: 2.1 Ha
Empang	: 5.7 Ha
Tanah Pemakaman	: 3.1 Ha

Secara Topografi, Desa Cibuntu memiliki lahan seluas 254 Ha yang berada di dataran tinggi pada ketinggian 510 m Diatas Permukaan Laut (DPL), dengan curah hujan 210.1 mm, suhu rata-rata harian 25°C , serta tinggi tempat dari permukaan laut sekitar 1.150 mdl. Desa Cibuntu terdiri dari 7 RW (Rukun Warga) dan 26 RT (Rukun Tetangga), Desa Cibuntu juga memiliki jumlah penduduk sebanyak 9733 jiwa dengan sebaran 4773 laki-laki dan 5000 perempuan yang tergabung dalam 2546 keluarga.

### C. Struktur Penduduk

1. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
Laki-Laki	4733
Perempuan	5000
<b>Total</b>	<b>9733</b>

Tabel 2.1 Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

2. Keadaan penduduk berdasarkan Kewarganegaraan

Jenis Kelamin	Kewarganegaraan	
	WNI	WNA
Laki-Laki	4733 jiwa	0 jiwa
Perempuan	5000 jiwa	0 jiwa

<b>Total</b>	<b>9733 jiwa</b>	<b>0 jiwa</b>
--------------	------------------	---------------

*Tabel 2.2 Keadaan penduduk berdasarkan Kewarganegaraan*

Keterangan :

WNI : Warga Negara Indonesia

WNA : Warga Negara Asing

3. Keadaan penduduk berdasarkan Agama yang Dianut

No.	Agama yang Dianut	Jumlah (jiwa)
1.	Islam	9700
2.	Kristen Protestan	30
3.	Katolik	3
4.	Budha	0
5.	Hindu	0
6.	Konghucu	0
<b>Total</b>		<b>9733</b>

*Tabel 2.3 Keadaan penduduk berdasarkan Agama yang Dianut*

4. Keadaan penduduk berdasarkan Rentang Usia

a. Kelompok Pendidikan

No.	Kelompok Usia	Kelompok Pendidikan (jiwa)
1.	00-05 tahun	750
2.	06-12 tahun	1.277
3.	13-15 tahun	525
4.	16-21 tahun	972
5.	22-59 tahun	3.297
6.	60- keatas	2.912
<b>Total</b>		<b>9.733</b>

*Tabel 2.4 Keadaan penduduk berdasarkan Rentang Usia pada Kelompok Pendidikan*

b. Kelompok Tenaga Kerja

No.	Kelompok Usia	Kelompok Tenaga kerja (jiwa)
1.	10-14 tahun	306
2.	15-19 tahun	515
3.	20-26 tahun	941
4.	27-40 tahun	1.013
5.	41-56 tahun	354
6.	57- keatas	102
<b>Total</b>		<b>3.231</b>

*Tabel 2.5 Keadaan penduduk berdasarkan Rentang Usia pada Kelompok Tenaga Kerja*

5. Keadaan penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

a. Pendidikan Umum/Formal

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1.	TK/TPA/PAUD	248
2.	SD/MI	307
3.	SMP/SLTP	729
4.	SMA/SLTA	573
5.	Akademis/D1-D3	21
6.	Sarjana/S-1	26
7.	Sarjana/S-2	7
8.	Sarjana/S-3	0
9.	Belum Tamat SD	1.819
10.	Tidak Tamat SD (putus sekolah)	392
11.	Tidak Sekolah	1.096
<b>Total</b>		<b>5.218</b>

*Tabel 2.6 Keadaan penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Pendidikan Umum/Formal*

b. Pendidikan Khusus/Non-Formal

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1.	PONPES	79
2.	Kursus	32
3.	Sekolah Luar Biasa	0
<b>Total</b>		<b>III</b>

*Tabel 2.7 Keadaan penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Pendidikan Khusus/Non-Formal*

6. Keadaan penduduk berdasarkan Mata pencaharian

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)
1.	PNS	3
2.	PNS POLRI	0
3.	PNS TNI	1
4.	Pensiunan PNS/POLRI/TNI	9
5.	Karyawan Swasta	184
6.	Wiraswasta	146
7.	Pedagang	273
8.	Petani	1.013
9.	Buruh Tani	941
10.	Peternak	21
11.	Tukang Bangunan	6
12.	Penjahit	7
13.	Tukang Las	6
14.	Tukang Ojek	9
15.	Bengkel	8
16.	Sopir Angkutan	17
17.	Lainnya	
18.	Belum Bekerja/Tidak Bekerja	
<b>Total</b>		<b>2.644</b>

*Tabel 2.8 Keadaan penduduk berdasarkan Mata Pencaharian*

#### D. Sarana dan Prasarana

Jenis Sarana dan Prasarana Desa		Jumlah
<b>Pemerintahan Desa</b>		
1.	Kantor Desa	1 Buah
2.	Balai Pertemuan/Aula	1 Buah
3.	Poskamdes	1 Buah
4.	Posyandu	11 Buah
<b>Perhubungan</b>		
1.	Jalan Cor Beton	2 km
2.	Jalan Hotmik/Aspal	2.2 km
3.	Jalan Pengerasan	1 km
4.	Jalan Tanah	1.5 km
5.	Jalan Gang	5.2 km
<b>Pertanian</b>		
1.	Jaringan Irigasi Saimun	650 m
2.	Jaringan Irigasi Cidadap	500 m
3.	Jaringan Irigasi dan Saluran Biah	2000 m
4.	Alat Pembasmi Hama	0
5.	Mesin Perontok Padi	0
<b>Pendidikan Umum</b>		
1.	TK	6 Buah
2.	SDN	5 Buah
3.	SLTP/SMP	2 Buah
4.	SMU/SMA/SMK	1 Buah
5.	Diploma	0
6.	Perguruan Tinggi	0
7.	Tempat-Tempat Kursus	0
8.	BLK	1 Buah
<b>Pendidikan Islam</b>		
1.	RA/TK Al-Qur'an	2 Buah
2.	Madrasah Ibtidaiyah	2 Buah
3.	Madrasah Diniyah	2 Buah
4.	MTs	2 Buah
5.	Madrasah Aliyah	2 Buah

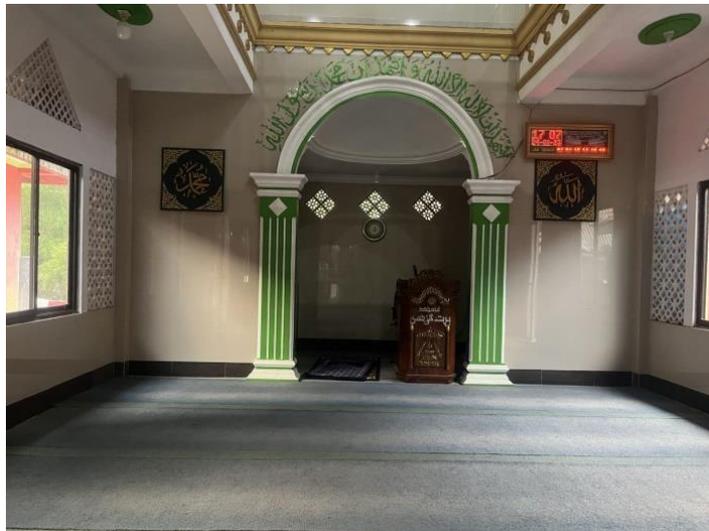
6.	Pondok Pesantren	5 Buah
7.	Majlis Ta'lim	9 Buah
<b>Peribadatan</b>		
1.	Masjid	11 Buah
2.	Mushola	11 Buah
3.	Gereja	0
4.	Vihara	0
5.	Pura	0
<b>Kesehatan</b>		
1.	Puskesmas	1 Buah
2.	BKIA Rumah Bersalin	0
3.	Poliklinik	0
4.	Apotik / Toko Obat	1 Buah
<b>Tenaga Medis</b>		
1.	Dokter Puskesmas	3 Orang
2.	Dokter Praktek Swasta	1 Orang
3.	Bidan Desa	1 Orang
4.	Bidan Praktek Swasta	0
5.	Dukun Beranak Terlatih (Paraji)	2 Orang
6.	Kades Posyandu	26 Orang
<b>Fasilitas Perdagangan</b>		
1.	Bank Pemerintah	0
2.	Kios/Toko/Warung	32 Buah
3.	Wartel	0
4.	Pom Bensin	0
<b>Fasilitas Olahraga</b>		
1.	Lapangan Sepak Bola	3 Buah
2.	Lapangan Badminton	5 Buah
3.	Lapangan Basket	0
4.	Lapangan Bola Volly	3 Buah
5.	Lapangan Tenis	0
<b>Transportasi</b>		
1.	Alat Transpotasi Roda Dua	3 Unit
2.	Alat Transportasi Roda Empat	2 Unit
<b>Fasilitas Lainnya</b>		

1.	Perpustakaan Umum	0
2.	Perpustakaan Desa	0
3.	Pasar Desa	0
4.	Sumur Desa	2 Buah

*Tabel 2.9 Sarana dan Prasarana Desa Cibuntu*  
**Dokumentasi Sarana dan Prasarana Desa Cibuntu**



*Gambar 1.2 MA Nurul Ummah*



*Gambar 1.3 Masjid Baiturrahman*



*Gambar 1.4 TPA Ustadz Dedi*



*Gambar 1.5 TPA Teh Sri*



*Gambar 1.6 TPA Teh Ulfah*



*Gambar 1.7 SDN 02 Cibuntu*



*Gambar 1.8 Gapura Desa Cibuntu*



*Gambar 1.9 Kantor Balai Desa Cibuntu*



*Gambar 1.10 Aula Balai Desa*



*Gambar 1.11 Poskamdes*



Gambar 1.12 Puskesmas



Gambar 1.13 Jalan Cor Beton



Gambar 1.14 Jalan Aspal



Gambar 1.15 Lapangan Multiguna Cibuntu



Gambar 1.16 Landmark Desa Cibuntu



*Gambar 1.17 Mobil Siaga Desa Cibuntu*



*Gambar 1.18 Mobil Patroli Desa Cibuntu*



*Gambar 1.19 Ambulance Desa Cibuntu*



*Gambar 1.20 Wisata Air Desa Cibuntu*

## BAB IV

### HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

#### A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 3.1 Matrix SWOT Bidang Keagamaan

1. Bidang Keagamaan		
Internal	Strength (S)	Weakness (W)
	Mengajar mengaji di TPA	
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tingginya semangat anggota KKN dalam mengajar mengaji</li><li>• Kerja sama yang baik antara tim ditiga TPA</li><li>• Anggota KKN yang Memiliki kemampuan luar biasa dalam mengajar di TPA</li><li>• Anggota KKN yng memiliki jiwa sabar penuh</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Anggota KKN yang terkadang sulit mengontrol waktu</li></ul>

	dalam mengajar mengaji	
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingginya antusias masyarakat untuk belajar agama dan belajar mengaji</li> <li>• Akses yang mudah untuk ke TPA (Taman Pendidikan Al-quran).</li> <li>• Semangat belajar yang tinggi dari masyarakat dan anak-anak untuk belajar agama dan belajar mengaji.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbatasnya tenaga pengajar di TPA.</li> <li>• Sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai.</li> <li>• Pemahaman tentang tajwid yang tergolong rendah</li> <li>• Makhorijul huruf yang masih perlu diperbaiki secara keseluruhan</li> <li>• Kurangnya penjelasan secara merinci tentang tajwid dan makhorijul huruf</li> </ul>

	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
	<b>Membersihkan Mesjid</b>	
Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semangat anggota KKN dalam membersihkan mesjid setiap hari jum'at</li> <li>• Bekerja sama dengan baik dalam membersihkan mesjid</li> <li>• Anggota KKN memiliki jiwa gigih dalam melaksanakan pembersihan mesjid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota KKN tidak bisa mengontrol waktu</li> </ul>
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diberi dukungan dari Pengurus dalam membantu membersihkan mesjid</li> <li>• Akses yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat pembersih mesjid yang kurang memadai</li> <li>• Mesjid lantai dua yang</li> </ul>

	mudah untuk ke mesjid	sering kotor karna burung yang sering masuk dari bagian atas dinding mesjid yang bolong
<i>Opportunity (O)</i>	<i>Strategi SO</i>	<i>Strategi WO</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan praktik ibadah dimesjid</li> <li>• Melakukan pelatihan adzan yang baik dan benar</li> <li>• Berkemampuan untuk Mengajarkan tajwid dengan baik</li> <li>• Memerikan juz amma</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan motivasi pada masyarakat dan anak-anak agar lebih giat mengaji</li> <li>• Memberikan dukungan bahwa semua hal itu mudah jika ada keinginan yang kuat dalam belajar</li> <li>• Menjaga hubungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan evaluasi terhadap apa yang dilakukan.</li> <li>• Mengajar mengaji dengan sabar dan penuh keikhlasan</li> </ul>

<p>untuk 3 TPA</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencoba memperbaiki makhorijul huruf secara mendalam</li> <li>• Membawa peralatan yang tidak ada di mesjid ketika melaksanakan program jum'at bersih</li> </ul>	<p>baik dan kepercayaan dengan pengajar mengaji dan anak-anak serta masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktif menjadi guru mengaji dalam setiap harinya kecuali hari minggu</li> </ul>	
<p><i>Threats (T)</i></p>	<p><i>Strategi ST</i></p>	<p><i>Strategi WT</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendahnya pemahaman anak-anak dan sebagian masyarakat terhadap ilmu tajwid</li> <li>• Kurangnya pemahaman tentang makhorijul huruf</li> <li>• Mesjid yang tidak memiliki ketersediaan mukena</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pengajaran tajwid dan makhorijul huruf dengan penuh perhatian</li> <li>• Memberikan motivasi dan semangat belajar yang tinggi.</li> <li>• Menyumbangkan Al-quran dan beberapa mukena untuk mesjid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkoordinasi dengan pengajar TPA, dan sesama teman KKN.</li> <li>• Selalu ramah terhadap masyarakat dan anak-anak baik dilingkungan mengaji maupun diluar tempat mengaji</li> </ul>

<p>Berdasarkan matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program kerja yaitu kegiatan pengajaran mengaji yang menekankan pemahaman pada tajwid dan makhorijul huruf, serta kegiatan pembersihan mesjid disetiap hari jum'at.</p>		

*Tabel 3.2 Matrix SWOT Bidang Pendidikan*

2. Bidang Pendidikan		
Internal	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingginya antusias siswa/I terhadap kehadiran mahasiswa.</li> <li>• Akses yang mudah untuk ke sekolah.</li> <li>• Semangat belajar yang tinggi para siswa/i.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbatasnya tenaga pendidik di sekolah.</li> <li>• Sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai.</li> <li>• Kurangnya fasilitas untuk mengajar.</li> <li>• Daya tangkap siswa/i cenderung rendah.</li> <li>• Kurangnya ketegasan peraturan sekolah dan</li> </ul>

		tenaga pendidik.
Eksternal		
<i>Opportunity (O)</i>	<i>Strategi SO</i>	<i>Strategi WO</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan pengajaran komputer yang tidak ada di sekolah.</li> <li>• Kemampuan mahasiswa untuk mengajarkan dan memiliki kompetensi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan motivasi pada siswa/i agar lebih giat untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baik di bidang akademik maupun non akademik.</li> <li>• Menjaga hubungan baik dan kepercayaan dengan tenaga pengajar dan wali murid.</li> <li>• Menjadi tenaga pendidik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan evaluasi terhadap apa yang dilakukan.</li> <li>• Mendampingi para siswa/I agar mau mengikuti kegiatan.</li> </ul>

	untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran di kelas.	
<i>Threats (T)</i>	<i>Strategi ST</i>	<i>Strategi WT</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendahnya partisipasi siswa/I terhadap kegiatan yang dilakukan.</li> <li>• Kurangnya literasi siswa karena terbatasnya buku-buku bacaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pendampingan terhadap siswa.</li> <li>• Memberikan motivasi dan semangat belajar yang tinggi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkoordinasi dengan kepala sekolah, wali kelas, dan teman KKN.</li> <li>• Selalu ramah terhadap siswa/I dan mengajak setiap kegiatan yang akan dilakukan.</li> </ul>
<p>Berdasarkan matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program kerja yaitu kegiatan pengajaran di SDN Cibuntu 02.</p>		

Tabel 3.3 Matrix SWOT Bidang Pemberdayaan Sosial Masyarakat

3. Bidang Pemberdayaan Sosial Masyarakat		
Internal	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudahnya akses dalam berinteraksi dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbatasnya sumber daya manusia setempat.</li> </ul>

	<p>masyarakat setempat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Semangat dalam menyambut kegiatan yang dibuat oleh mahasiswa.</li> <li>• Diterimanya KKN 008 El-Biru oleh perangkat desa setempat dan para masyarakat dengan baik.</li> <li>• Kepercayaan perangkat desa setempat yang tinggi terhadap mahasiswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya kesadaran masyarakat setempat.</li> <li>• Sarana dan prasarana di desa yang kurang baik.</li> </ul>
Eksternal		
<i>Opportunity (O)</i>	<i>Strategi SO</i>	<i>Strategi WO</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya dukungan dari perangkat desa terhadap masyarakat setempat.</li> <li>• Mahasiswa yang memiliki kompetensi dalam berbagai bidang kegiatan kemasyarakatan.</li> <li>• Lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan masyarakat pelayanan dan pemberdayaan yang sesuai dengan lingkungannya.</li> <li>• Menjadi bagian dari masyarakat untuk berbaur dan berbagi peran untuk kemajuan desa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pendekatan dan komunikasi yang baik antar perangkat desa, masyarakat, dan dosen pembimbing.</li> <li>• Melakukan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran</li> </ul>

yang memadai untuk memberdayakan masyarakat setempat.		masyarakat setempat.
<i>Threats (T)</i>	<i>Strategi ST</i>	<i>Strategi WT</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya partisipasi masyarakat setempat terhadap kegiatan mahasiswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguatan hubungan dengan masyarakat setempat untuk membangun hubungan yang lebih kuat.</li> <li>• Menerapkan manajemen waktu yang baik.</li> <li>• Merancang program-program yang berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat setempat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan yang dilakukan.</li> <li>• Memperkuat kerjasama antara anggota KKN OO8.</li> <li>• Melibatkan aktif masyarakat setempat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan mahasiswa.</li> </ul>
<p>Berdasarkan matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program kerja sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gotong Royong</li> <li>• Jum'at Bersih</li> <li>• Memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia</li> <li>• Pembaharuan MCK (Mandi, Cuci, Kakus)</li> </ul>		

Tabel 3.4 Matrix SWOT Bidang Lingkungan dan Kesehatan

4. Bidang Lingkungan dan Kesehatan		
Internal	Strength (S)	Weakness (W)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keberadaan tim relawan yang terlatih dalam bidang kesehatan</li> <li>Akses kesehatan yang cukup memadai</li> <li>Dukungan aktif dari komunitas desa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterbatasan fasilitas kesehatan di desa.</li> <li>Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat.</li> <li>Kurangnya dana untuk melakukan upaya kesehatan yang lebih luas</li> </ul>
Eksternal		
Opportunity (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan informasi dalam kesehatahan</li> <li>Kesiapan masyarakat untuk menerima perubahan dalam kesehatan.</li> <li>Mahasiswa mampu membantu secara tenaga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membantu setiap kegiatan kesehatan yang diadakan oleh puskesmas</li> <li>Mengadakan rebug stunting untuk membangun komitmen publik dalam kegiatan pencegahan dan penurunan stunting.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan penyuluhan kebersihan kepada masyarakat.</li> <li>Melakukan kegiatan kerja bakti setiap hari Jum'at dan Minggu</li> </ul>

dalam kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat.		
<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya informasi masyarakat setempat terhadap kesehatan, menjadi timbulnya penyakit pada masyarakat setempat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membersihkan informasi terhadap penyakit yang sedang berkembang di masyarakat, pendampingan imuniasi dan pendampingan rembug stunting</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membersihkan lingkungan minimal seminggu sekali</li> <li>Membersihkan tempat ibadah minimal seminggu sekali</li> <li>Mengadakan kegiatan yang dapat mencegah timbulnya penyakit.</li> </ul>
<p>Berdasarkan matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program kerja sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan sosialisasi stunting</li> <li>Mengadakan sosialisasi posyandu</li> <li>Mengadakan kerja bakti lingkungan</li> <li>Membersihkan tempat ibadah</li> </ul>		

Tabel 3.5 Matrix SWOT Bidang Ekonomi

5. Bidang Ekonomi		
Internal	Strength (S)	Weakness (W)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mata pencaharian masyarakat didominasi petani dan berkebun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Luasnya wilayah desa, sehingga waktu yang</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisa menjadi program lanjutan desa</li> <li>• Menjadi landasan pendataan tingkat ekonomi warga</li> </ul>	<p>diperlukan dalam melakukan observasi menjadi lebih banyak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rata-rata pendapatan masyarakat masih jauh dari kata layak</li> </ul>
Eksternal		
<i>Opportunity (O)</i>	<i>Strategy SO</i>	<i>Strategy WO</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi ide penambahan program kerja KKN</li> <li>• Meningkatkan ekonomi masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan survey per RT di RW 06</li> <li>• Melihat tingkat perbedaan ekonomi di masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkoordinasi dengan masyarakat yang melakukan kegiatan pertanian</li> </ul>
<i>Threats (T)</i>	<i>Strategy ST</i>	<i>Strategy WT</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecemburuan sosial antar wilayah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkoordinasi dengan perangkat desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan bantuan secara fisik dan non fisik</li> </ul>
<p>Berdasarkan matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program kerja sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu kegiatan pertanian</li> <li>• Melakukan sosialisasi cara pembuatan akun <i>marketplace online</i> yaitu “Shopee”</li> </ul>		

## B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Program	Mengajar TPA
Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	SDN Cibuntu 02 terletak di Jl. H. Jaili RT.02/02, Desa Cibuntu, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor
Lama Pelaksanaan	Kegiatan mengajar mengaji dilaksanakan pada tanggal 27 Juli s/d 20 Agustus 2023
Tim Pelaksana	Semua Anggota
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajar mengaji Mengajarkan mengaji dan Menyampaikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dan anak-anak dengan menekankan pada ilmu tajwid dan perbaikan makhorijul huruf</li> </ul>
Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajar mengaji Sasarannya masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu dan juga anak-anak</li> </ul>
Target	Masyarakat mampu membaca alquran dengan baik melalui penekanan pada pembelajaran tajwid dan makhorijul huruf serta terciptanya lingkungan mesjid yang bersih
Deskripsi Kegiatan	Proses mengajar mengaji ini dilakukan setiap hari kecuali dihari minggu. Mengajar mengaji ini dilakukan ditiga TPA yang dimulai dari jam 16.00 sampai selesai. Selain anak-anak yang menjadi sasaran dalam mengajra mengaji ini juga dilaksanakan untuk ibu-ibu sekitar.

	Adapun yang ditekankan dalam pengajaran mengaji ini adalah pendalaman tajwid secara perlahan dan perbaikan makhorijul huruf.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.1 Mengajar TPA



Gambar 2.1 Kegiatan Mengajar TPA

Program	Mengajar di SDN Cibuntu 02
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	SDN Cibuntu 02 terletak di Jl. H. Jaili RT.02/02, Desa Cibuntu, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor
Lama Pelaksanaan	Kegiatan mengajar dilaksanakan pada tanggal 31 Juli s/d 19 Agustus 2023
Tim Pelaksana	Semua Anggota
Tujuan	Menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, serta membantu mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa SDN Cibuntu 02
Sasaran	Siswa kelas 5 dan 6 SDN Cibuntu 02
Target	70 Siswa

<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.</p> <p>Proses pengajaran yang kami terapkan di SDN Cibuntu 02 yaitu pembelajaran berpusat kepada siswa, dimana siswa dituntut untuk aktif dan mandiri dalam proses belajarnya.</p> <p>Mata pelajaran yang kami ajarkan yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, TIK, SBdP, IPA, Matematika, Pendidikan Agama Islam, dan PJOK.</p>
<p>Hasil Kegiatan</p>	<p>Sesuai</p>

*Tabel 4.2 Mengajar SDN 02 Cibuntu*





Gambar 2.2 Kegiatan Mengajar

Program	Rembug Stunting
Bidang	Kesehatan
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tinggal	Aula Desa
Lama Pelaksanaan	4 Jam
Tim Pelaksana	Ibu ketua PPKK Desa Cibuntu Wartini Hasanah, Ibu RW & Ibu RT Desa Cibuntu, Anis Pawiyah, Farha Nisa Hadzami, Putri Maulidya Rahman
Tujuan	Untuk membangun komitmen publik dalam kegiatan pencegahan dan penurunan stunting.
Sasaran	Masyarakat Cibuntu
Target	Anak-anak
Deskripsi kegiatan	Berpartisipasi dalam kegiatan rutin yang di adakan oleh puskesmas yang ada di desa Cibuntu
Hasil kegiatan	Kami jadi mengetahui bagaimana proses tumbuh kembang anak yang seharusnya
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4.3 Rembug Stunting



*Gambar 2.3 Kegiatan Rembuk Stunting*

Program	Posyandu
Bidang	Kesehatan
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tinggal	Rumah Bu RW 06
Lama Pelaksanaan	4 Jam
Tim Pelaksana	Ibu Anggota Puskesmas, Ibu RW 06, Anis Pawiyah, Farha Nisa Hadzami, Putri Maulidya Rahman
Tujuan	Tujuan utama posyandu adalah mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan, atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat.
Sasaran	Masyarakat Cibuntu
Target	Anak-anak, Ibu Hamil
Deskripsi kegiatan	Berpartisipasi dalam kegiatan posyandu rutin bulanan yang di

	adakan oleh puskesmas di RW 06
Hasil kegiatan	Kami jadi memberikan semangat untuk warga desa setempat melakukan olahraga rutin
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

*Tabel 4.4 Posyandu*



*Gambar 2.4 Kegiatan Posyandu*

Program	Senam Mingguan
Bidang	Kesehatan
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tinggal	Di Desa Sukamaju
Lama Pelaksanaan	2 Jam
Tim Pelaksana	Azra Annida, Aufa Dalila, Putri Maulidya dan seluruh anggota KKN El-Biru 08
Tujuan	Agar masyarakat setempat sehat bugar jasmani dan rohani
Sasaran	Masyarakat di Desa Sukamaju
Target	Ibu-ibu dan Anak-anak
Deskripsi kegiatan	Berpartisipasi dalam kegiatan senam

	mingguan bersama warga setempat
Hasil kegiatan	Kami jadi memberikan semangat untuk warga desa setempat melakukan olahraga rutin
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4.5 Senam Mingguan



Gambar 2.5 Kegiatan Senam

Program	Gerak jalan bersama anak-anak SD dan Ibu guru
Bidang	Kesehatan
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	SD Cibuntu 02
Lama Pelaksanaan	2 Jam
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN El-Biru 08
Tujuan	Memperlancar sirkulasi darah
Sasaran	Seluruh anggota yang berada di Sekolah
Target	Ibu guru, Anggota KKN, Siswa/i

	Desa cibuntu
Deskripsi kegiatan	Jalan disekitaran sekolah dan mengelilingi desa
Hasil kegiatan	Kami jadi memberikan semangat untuk Ibu guru dan anak-anak setempat melakukan olahraga rutin
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4.6 Gerak Jalan



Gambar 2.6 Kegiatan Gerak Jalan

Program	Gotong Royong
Bidang	Sosial Masyarakat
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	Setiap hari Minggu

Lama Pelaksanaan	2 Jam
Tim Pelaksana	Semua anggota kelompok KKN
Tujuan	Upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar.
Sasaran	Lokasi KKN 008
Target	Warga di Lokasi KKN 008
Deskripsi Kegiatan	Membersihkan lingkungan sekitar
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Tabel 4.7 Gotong Royong



Gambar 2.7 Kegiatan Gotong Royong

Program	Jum'at Bersih
Bidang	Sosial Masyarakat
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	Setiap hari Jum'at
Lama Pelaksanaan	Sebelum sholat Jum'at
Tim Pelaksana	Semua anggota kelompok KKN
Tujuan	Upaya peningkatan kesadaran

	masyarakat terhadap lingkungan sekitar masjid. Sehingga fasilitas yang ada didalam masjid terawat dan meningkatkan kenyamanan dalam beribadah.
Sasaran	Masjid Baiturrahman Desa Cibuntu
Target	Warga Desa Cibuntu
Deskripsi Kegiatan	Membersihkan lingkungan sekitar masjid dan merapihkan fasilitas yang ada di masjid, seperti menyapu, mengepel, mengelap jendela, membersihkan karpet, dan lain-lainnya.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.8 Jum'at Bersih



Gambar 2.8 Kegiatan Jum'at Bersih

Program	Memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia
Bidang	Sosial Masyarakat
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	Desa Cibuntu, SDN Cibuntu 02, pada

	tanggal 17, 18, 19, Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	-
Tim Pelaksana	Semua anggota kelompok KKN
Tujuan	Membantu menyiapkan beberapa perlengkapan lomba dan berkontribusi dalam penilaian perlombaan yang diselenggarakan oleh Desa.
Sasaran	Wilayah Desa Cibuntu
Target	Sekitar 70-80 Orang
Deskripsi Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada tanggal 16 Agustus mulai persiapan barang-barang yang diperlukan untuk acara 17 Agustus</li> <li>- Pada tanggal 17-18 Agustus, ditunjuk untuk menjadi juri lomba kebersihan lingkungan, qosidah, dan tumpeng.</li> <li>- Pada tanggal 19 Agustus, ditunjuk untuk menjadi juri lomba di SDN Cibuntu 02.</li> </ul>
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.9 Memperingati HUT RI





*Gambar 2.9 Kegiatan Memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia*

### C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Program	Sosialisasi Inovasi Pengolahan Singkong dan Cara Membuat Akun “Shopee”
Bidang	Ekonomi
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	Desa Cibuntu, ( Agustus 2023)
Lama Pelaksanaan	1 Jam
Tim Pelaksanaan	M. Noval, M. Khairul Arifin
Tujuan	Agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memudahkan mereka dalam memasarkan produk hasil olahan singkong
Sasaran	Petani singkong
Target	Petani singkong
Deskripsi Kegiatan	Mengedukasi masyarakat bagaimana membuat inovasi dalam

	pengolahan singkong sehingga dapat meningkatkan nilai jual dan cara membuat akun “Shopee” agar memudahkan masyarakat untuk memasarkan hasil produksi mereka.
Hasil Kegiatan	Masyarakat menjadi mengetahui bagaimana cara membuat inovasi dalam pengolahan singkong dan bagaimana cara memasarkan produk hasil olahan singkong tersebut di “Shopee”
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

*Tabel 4.10 Sosialisasi Ekonomi*



*Gambar 2.10 Sosialisasi Ekonomi*

Program	Pembaharuan MCK (Mandi, Cuci, Kakus)
Bidang	Sosial Masyarakat
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	Desa Cibuntu
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Semua anggota kelompok KKN
Tujuan	Membantu menyediakan akses yang lebih baik kepada fasilitas MCK yang bersih dan aman.
Sasaran	Wilaya Desa Cibuntu
Target	Warga Desa Cibuntu
Deskripsi Kegiatan	Memperbaharui MCK agar layak pakai
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Berlanjut

*Tabel 4.11 Pembaharuan MCK*





*Gambar 2.11 Kegiatan Pembaharuan MCK (Mandi, Cuci, Kakus)*

#### **D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil**

Faktor yang memengaruhi Pencapaian Hasil Program KKN El- Biru terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

##### **1. Faktor Internal**

Kegiatan dalam Program KKN El- Biru Alhamdulillah berhasil dilaksanakan sesuai apa yang telah kami rencanakan berkat kekompakan dan kerja sama yang baik antar anggota.

##### **a. Kerja Keras**

Dalam menjalani setiap kegiatan yang telah tersusun, anggota KKN El- Biru 08 menumpahkan semangat yang begitu luar biasa agar kegiatan berjalan dengan lancar, sukses, dan aman.

##### **b. Kepedulian Tinggi**

Pada hakikatnya, manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Setiap manusia dituntut memiliki sikap "peduli" demi berjalannya kehidupan sosial yang baik.

Dalam satu hari, kelompok kami tidak hanya menjalankan 1 (satu) kegiatan saja, jadi terkadang terjadi bentrokan waktu dan keadaan dengan

kegiatan lain yang mana hal tersebut membutuhkan sikap peduli atau tolong menolong antar anggota agar dapat menyokong keberhasilan setiap kegiatan Program KKN El- Biru.

c. Solidaritas

Dalam kegiatan berkelompok sangat diperlukan solidaritas, agar dapat berjalan bersama-sama menuju tujuan. Solidaritas adalah suatu hubungan antara individu atau kelompok yang terikat dengan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama, juga digambarkan dengan keadaan saling percaya yang tercipta di antara individu atau anggota dalam kelompok KKN El-Biru dalam melaksanakan setiap programnya.

d. Perencanaan yang Matang

Planning atau perencanaan menentukan bagaimana hasilnya. Jadi ketika kita menginginkan hasil yang baik tentunya harus dengan perencanaan yang baik seperti seringkali kami berdiskusi dan mengadakan rapat terkait program yang akan kami jalankan serta merancang langkah-langkah pengerjaannya.

e. Komunikasi yang Baik

Tanpa komunikasi yang baik, tak akan terjadi suatu tindakan yang sempurna. Maka dari itu, KKN El-Biru berusaha untuk semaksimal mungkin menjalin komunikasi yang baik sesama anggota. Dengan komunikasi yang baik akan terjalin hubungan emosional serta dapat memecahkan suatu permasalahan dengan baik.

2. Faktor Eksternal

Faktor terlaksananya KKN El-biru ini dengan baik juga tidak terlepas dari faktor-faktor eksternal. Faktor Eksternal ini merupakan faktor pendukung

terlaksananya KKN dengan maksimal, dan faktor ini berasal dari luar anggota KKN. Adapun faktor eksternal yang dapat kami uraikan adalah:

a. Dukungan dari aparaturnya desa

Sebagai anggota KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kami sangat mengakui bahwa KKN ini berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dari aparaturnya desa cibuntu. Yaitu semangat dukungan dari kades dan sekdes, kemudian dukungan dari pak RT, RW, Kaur/ Kasi, serta BPD maupun BABINSA dan juga Karang Taruna. Dan Sebagai aparaturnya desa yang telah memberi arahan sudah selayaknya ucapan terimakasih sedalam dalamnya terhaturkan kepada pihak-pihak tersebut.

b. Dukungan masyarakat

Dalam melaksanakan program kerja KKN di cibuntu, pasti tidak terlepas dengan lingkungan Masyarakat. Dan Alhamdulillah seluruh Masyarakat cibuntu memberikan dukungan penuh demi terwujudnya semua program kerja yang begitu maksimal.

c. Lingkungan yang nyaman

Semua program kerja nyata yang sudah dikerjakan dengan hasil yang maksimal itu juga pasti tidak terlepas dari sebuah lingkungan yang nyaman. Jika seandainya lingkungan yang kami tempati bukan termasuk lingkungan yang nyaman pasti rasa tidak betah akan menghantui dan kegiatan tidak akan berjalan maksimal. Dan Alhamdulillah lingkungan yang nyaman itu tersematkan didalam desa cibuntu baik itu kenyamanan dari masyarakat atau bahkan kenyamanan yang datang dari anak-anak sekitar sehingga satu bulan itu terasa singkat.

d. Tempat yang memadai

Desa cibuntu merupakan desa yang tergolong cukup dan memadai tentang semua sarana prasarana.

Sehingga ketika anggota KKN kami melaksanakan kegiatan dalam hal yang terkait peralatan bisa dikatakan tidak ada kata terkendala.

e. Lokasi yang cukup strategis

Lokasi yang strategis adalah lokasi yang semua orang harapkan untuk dijadikan sebagai tempat KKN. Kebetulan cibuntu tergolong desa yang sudah tergolong desa maju sehingga kebutuhan bisa dijangkau dengan mudah. Lokasi cibuntu startegis karna lumayan dekat dengan pasar dan juga minimarket. Untuk menjangkau tempat itu hanya membutuhkan waktu yang lumayan sedikit. Selain itu disini juga terdapat sungai, dan banyak Curug sebagai tempat-tempat wisatanya.

f. Cuaca yang bagus

Sebulan penuh dalam melaksanakan Program Kerja Nyata di Cibuntu, dan sebulan itu termasuk kondisi cuaca yang slalu mendukung dalam melaksanakan kegiatan. Meski siangnya agak sedikit panas, namun panas itu tidak menghentikan kegiatan yang sedang berjalan. Dan curah hujan yang normal menjadikan kegiatan berjalan sesuai keinginan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN-Reguler) tahun 2023 Kelompok 008 yang berlangsung di Desa Cibuntu, Ciampea, Bogor berjalan dengan baik. Pelaksanaan KKN dilakukan oleh 23 mahasiswa semester 6, yang terdiri dari 19 Jurusan dan 9 Fakultas Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada bulan Juli-Agustus 2023. Kami membuat berbagai program kegiatan dengan tujuan utamanya adalah membantu masyarakat di Desa Cibuntu, Ciampea. Kami terjun langsung dalam membantu masyarakat untuk memahami kebutuhan mereka dan memberikan kontribusi yang signifikan. Kami mengelompokkan program-program tersebut dengan 5 tema, yaitu Bidang pemberdayaan sosial masyarakat, bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang ekonomi, dan bidang lingkungan kesehatan.

Program tersebut dapat berjalan dengan baik, Terlaksananya program ini tidak lepas adanya dukungan serta partisipasi masyarakat, staff desa, dan teman-teman yang saling membantu untuk kelancaran program-program tersebut. Semoga keberhasilan program yang telah dilakukan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam mewujudkan desa yang maju. Kami meyakini bahwa KKN bukanlah akhir dari perjalanan ini, melainkan awal dari komitmen yang lebih besar untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik di masa depan. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam KKN ini dan kepada masyarakat Desa Cibuntu.

#### B. Rekomendasi

Terkait dengan keberhasilan program kegiatan yang diraih sekiranya kami memiliki beberapa hal untuk

disampaikan, untuk sebagai bahan pertimbangan kedepannya. Diantaranya untuk:

1. Pemerintah Desa Cibuntu
  - a. Menjaga komunikasi dan keharmonisan antara masyarakat pada Desa Cibuntu
  - b. Harus diadakannya berbagai kegiatan baik berupa pembinaan ataupun penyuluhan kepada masyarakat pada Desa Cibuntu.
  - c. Memperhatikan saran dan prasarana yang ada pada Desa Cibuntu.
  - d. Memfasilitasi pembentukan kelompok usaha bersama untuk meningkatkan ekomoni masyarakat desa.
2. Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Jakarta
  - a. Persiapan dalam pelaksanaan KKN harus dipersiapkan kembali dengan matang, supaya para peserta KKN mendapat kejelasan terkait penyelenggaraan kegiatan tersebut.
  - b. Adnya tindak lanjut yang segera dilakukan jika ada perubahan atau keterlambatan dalam jadwal, segera tindak lanjut dengan klarifikasi kepada pihak terkait.
  - c. PPM jika ingin menginformasikan apapun terkait kegiatan KKN harus lebih awal.
3. Tim KKN-PPM di lokasi
  - a. Menjaga komunikasi yang baik antara peserta KKN dengan efektif.
  - b. Mengutamakan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa setempat.
  - c. Persiapan dalam menjalani program dengan matang, agar pengabdian masyarakat ini dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

## EPILOG

### A. Kesan Warga atas Program KKN

#### Tokoh Masyarakat

##### 1. Bapak Ketua RW 06 Desa Cibuntu

Alhamdulillah adanya anak-anak KKN disini dapat mampu menyebarkan ilmu pengetahuannya yang berbeda-beda, mulai dari bidang keagamaan, Pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Serta sudah merenovasi MCK yang sebelumnya kurang baik dan semoga dapat bermanfaat untuk warga disini.

##### 2. Pak Ustad Dedi

Terimakasih kepada Anak KKN dari UiN yang sudah membantu mengajar pengajian disini, semoga dapat bermanfaat untuk anak-anak pengajian disini dan juga memberikan pengalaman tersendiri terlebih anak KKN dari UiN ini dari berbagai macam suku mulai dari Sulawesi, medan dll. Semoga sukses terus untuk anak KKN dari UiN.

##### 3. Aa Ahrom

Seneng banget adanya anak KKN dari UiN ini dapat membantu kegiatan yang ada di lingkungan disini, dan anak-anaknya juga asik, dan juga alhamdulillah dapat bermanfaat untuk warga disini walau hanya sebulan

#### Anak-Anak

1. Udin
2. Ucok
3. Faal
4. Pai

## B. Penggalan Kisah Inspiratif

### Pembelajaran dan Pengalaman

*Oleh: Amirul Hakim*

Albert Einstein pernah berkata "Satu-satunya sumber pengetahuan adalah pengalaman.". Banyak cerita, banyak kenangan, banyak pembelajaran yang saya petik di dalam kegiatan KKN ini. Mulai dari keluar dari zona nyaman dan belajar bagaimana caranya memiliki sifat yang supel. Terlebih di KKN saya menjadi Ketua nya, disitu diluar espektasi saya, karena saya belum memiliki pengalaman di organisasi, paling jadi jadi panitia 17an dan sebelumnya juga mengikuti yang lebih condong ke pelatihan diri, jadi disitu saya sempat bingung harus ngapain aja sebagai ketua, namun berjalannya waktu saya belajar gimana caranya menjadi ketua yang baik. Mulai dari survei ke desa ke tempat KKN , disitu saya harus berbicara kepada kepala desa dan sekretaris desa sampai RT RW, dan itu pengalaman pertama saya berbicara kepada pejabat desa di samping dalam rangka kegiatan yang penting, mulai dari berlatih berbicara menggunakan kosa kata yang sopan dan bagaimana cara nya jangan sampai gugup. Sampai 25 Juli KKN di mulai meluncur ke Desa tempat saya KKN, hari pertama kedua bagaimana caranya berinteraksi dengan warga sekitar dengan baik di samping saya bukan pribadi yang suka banyak bicara topik, namun saya belajar untuk menjadi pribadi orang yang asik terhadap orang yang baru saya kenal.

Seiring berjalannya waktu proker mulai berjalan satu per satu tibalah saya harus menjalani proker mengajar SD kelas 5, disitulah saya belajar bagaimana caranya menjadi pribadi yang asik dan berbicara dengan baik tanpa belibet terlebih ke anak 5 SD, namun alhamdulillah dengan minim pengalaman saya dapat membawa suasana kelas yang tidak membosankan yang justru memberikan kesan yang baik terhdap siswa. Selain pengalaman mengajar siswa SD saya juga mendapat pengalaman dalam

bersosialisasi kepada warga setempat yang biasanya saya kalo di rumah jarang bersosialisasi kalo bukan orang deket banget, namun di KKN saya belajar bagaimana caranya bersosialisasi dan berbicara ke warga dengan baik dan asik . Selain itu juga saya belajar menangani 22 anggota dan manajemen kelompok , disamping pengalaman kelompok juga ada pengalaman dan pembelajaran seperti kesulitan air di tempat lokasi KKN jadi aktifitas seperti mandi dan mencuci pakaian di masjid itu menjadikan diri kita bersyukur dalam situasi dan keadaan bagaimanapun. Dan pengalaman yang berharga juga dapat kenal RW RT yang asik di ajak berbicara suka becanda dan kenal dekat dengan Babinsa yang kalo ngomong suka becanda dan ketawa jadi jarang serius kalo sama beliau wkwkwk, dan senang juga bisa kenal seluruh warga dan elemen lainnya. Dari KKN juga dapat teman sekelompok baru yang memiliki latar belakang berbeda beda dan jurusannya juga.

Dari KKN juga mengajarkan kita manajemen waktu yang baik, disiplin , bersosialisasi yang baik, dan mampu berpikir mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, serta bersyukur terhadap situasi dan kondisi di tempat KKN tersebut yang mungkin kurang dari apa yang biasa kita nikmati di rumah/kosan yang serba enak,serba ada, dan lebih nyaman, namun dari situlah setetes kenangan dan pengalaman yang akan terus melekat di dalam diri saya sampai kedepannya nanti, ya karena KKN itu 1 kali seumur hidup di dalam kita kuliah sl reguler, tidak ingin terulang namun cukup di kenang. Semoga kedepannya juga dari KKN kita bisa banyak banyak belajar dan bersyukur serta memperbaiki diri kita menjadi pribadi yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Mulai dari yang sebelumnya introvert menjadi yang bisa berbaur bersosialisasi kepada orang baru dengan baik dan asik , yang sebelumnya belum sama sekali berbicara di depan umum gak percaya diri menjadi bisa berbicara di depan umum dengan percaya diri . ada hal yang tidak kalah penting yaitu kita harus mampu mengontrol ego dan rasa apatis terlebih hidup berkelompok. Dua puluh tiga isi kepala di jadikan 1 itu cukup menjadi tantangan tersendiri di

dalam pelaksanaan KKN ini demi mewujudkan proker yang sukses untuk kita jalankan dengan baik, namun semuanya bukan menjadi alasan justru tantangan tersendiri untuk saya pribadi dan disitu juga saya belajar dalam membaca dan memahami setiap karakter orang itu gimana satu per satu agar kedepannya mampu mengerti.

Banyak cerita, kenangan, pembelajaran di KKN ini mulai dari suka duka , yang enak maupun yang tidak enak , tetapi dari situlah dinamika kehidupan yang tidak melulu tentang enak enak dan enaknya saja di dalam kehidupannya, dari ke gak enakan itu juga kita bisa dapat muhasabah diri dari setiap peristiwa kejadian yang pernah kita alami untuk di masa mendatang. “Setiap masa ada orangnya, setiap orang ada masanya” dari masa itulah kita dapat belajar dan mensyukuri setiap nikmat dalam hidup.

### **Semangat Warga dan Tim**

*Oleh: Muhammad Iqbal Baihaqi*

Pada suatu musim panas yang cerah, sekelompok mahasiswa dari berbagai jurusan dan latar belakang berkumpul untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cibuntu. Desa kecil ini terletak di tengah-tengah pegunungan yang indah, tetapi menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi.

Kelompok KKN El-Biru terdiri dari 23 mahasiswa yang bersemangat dan dipimpin oleh seorang dosen pembimbing yang berpengalaman. Tugas mereka adalah memberikan kontribusi positif kepada masyarakat setempat selama dua bulan.

Saat mereka tiba, mereka segera mulai berinteraksi dengan warga desa. Mereka mendengarkan cerita-cerita tentang kesulitan yang dihadapi oleh penduduk, termasuk akses terbatas

ke air bersih, serta rendahnya pendidikan dan akses ke layanan kesehatan.

Dalam KKN mereka, mahasiswa tersebut memutuskan untuk berfokus pada pembenahan pendidikan. Mereka bekerja sama dengan masyarakat setempat, membangun perpustakaan desa, menyediakan buku-buku, dan mengadakan program bimbingan belajar. Mereka juga membantu memperbaiki fasilitas sekolah yang rusak dan mendirikan program komputer untuk membantu siswa belajar teknologi.

Tim KKN tidak hanya melakukan pekerjaan fisik, tetapi juga memfasilitasi pelatihan, dan pendidikan dasar. Mereka juga membantu membangun infrastruktur dasar, seperti Pemnutupan WC Umum yang hanya ditutup dengan terpal.

Warga setempat juga ikut membantu tim KKN El Biru, warga disana sangat senang. Begitu juga kami. Karena memiliki WC umum yang layak karena keadaan di Desa Cibuntu juga sedang kekeringan dan hanya ada satu mata air. Jadi kebanyakan warga disana memanfaatkan WC umum tersebut seperti mencuci baju, mandi, dll.

Kita tim juga terkadang mencuci baju disana, dan itu hal yang sangat sulit dilupakan seperti menunggu antrian di WC umum tersebut. Terkadang juga kita mandi dan mencuci ke sungai yang jaraknya lumayan jauh.

Pada waktu memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia Tim KKN El Biru membantu warga setempat yang sangat antusias pada peringatan Kemerdekaan. Kami juga diminta untuk menjadi juri dalam setiap perlombaan, itu juga menjadi pengalaman yang sangat membekas. Karena kebersamaan dalam memeriahkan hari kemerdekaan. Juga melakukan kegiatan gotong royong, yang melibatkan semua warga. Untuk membersihkan lingkungan yang kami tempati.

Begitu banyak pengalaman yang saya dapatkan disana. Seperti halnya untuk saling menghargai, karena kebanyakan

warga disana sangat menerima kedatangan kami. Warga disana juga sangat kreatif dalam hal Seni Musik. Dan saya juga ikut membantu mengembangkannya di sana bersama pemuda disana.

Ketika waktu KKN mereka berakhir, tim tersebut meninggalkan Desa Cibuntu dengan perasaan bangga dan terinspirasi oleh perubahan positif yang mereka bantu wujudkan. Mereka juga meninggalkan jejak pendidikan dan perubahan yang akan membantu masyarakat desa itu tumbuh dan berkembang dalam tahun-tahun mendatang.

Kisah ini mengingatkan kita bahwa kerja keras, kepedulian, dan kolaborasi dapat mengubah kehidupan orang lain dan membawa perubahan positif ke tempat-tempat yang membutuhkannya.

### Social Path

*Oleh: Aufa Dalila*

KKN. Awalnya saya berpikir kegiatan ini adalah salah satu kegiatan yang sulit untuk dilakukan, dan saya berkali-kali mengeluh tidak ingin melakukan kegiatan ini, tetapi karena kegiatan ini wajib dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab saya sebagai mahasiswa, maka saya mengumpulkan keberanian dan tekad untuk melawan rasa takut saya. Dan bisa dibilang kegiatan ini adalah kegiatan yang mengharuskan saya keluar dari *comfort zone*. Saya seorang introvert yang dimana sulit untuk berbaur dengan orang baru, sulit bukan berarti tidak bisa. KKN ini mengharuskan saya untuk bertemu dengan orang baru baik teman baru, lingkungan baru, sifat baru, sehingga saya diharuskan untuk lebih ekstra dalam berbaur dengan itu semua.

Pada saat pelaksanaan KKN dilakukan selama sebulan, hari demi hari dilewati, saya bertemu dengan teman baru, keluarga baru, adik-adik baru dan pengalaman baru. Situasi disana yang pada saat itu sulit untuk mendapat air untuk mandi,

mencuci dan lainnya yang mengharuskan kita untuk mandi dan mencuci di masjid. Warga disana yang dirumahnya juga sulit untuk mendapat air diharuskan untuk mengangkut air dari MCK mata air yang dimana MCK tersebut berada di bawah yang mengharuskan kita untuk berjalan menanjak apabila sudah mendapat air tersebut. Dan bukanlah hal yang mudah, ketika di posko tempat tinggal kita juga tidak ada air, saya dan teman saya mencoba untuk membawa satu ember besar dari posko dan berjalan menuju MCK untuk mengambil air, lalu ketika saya dan teman saya pergi untuk mengambil air, adik-adik dan masyarakat disana sangat membantu, masyarakat disana meminjamkan kami dirigen kosong, galon kosong dan botol untuk membantu kami mengambil air lebih banyak, dan yang saya salut yaitu adik-adik disana yang masih kecil membantu kita untuk mengangkat air dari MCK tersebut dan menanjak ke atas yang saya sendiri tidak kuat untuk mengangkutnya, mungkin karena mereka sudah terbiasa dengan itu karena sudah sering mereka kekurangan air di setiap rumah mereka untuk keperluan mandi dan mencuci.

Kegiatan lain yang dilakukan selama KKN yaitu kita mengajar di sekolah SD yang dimana kita bertemu dengan adik-adik yang semangat dalam belajar dan mengejar mimpi mereka. Siswa-siswi disana sangat bersemangat ketika kita mengajar disana, dan pelajaran yang kita ajarkan pun menjadi mudah untuk dimengerti bagi mereka.

Masih banyak kegiatan-kegiatan lain yang kami lakukan disana, banyak proker-proker yang dilakukan juga, dan semua tidak akan bisa terlaksana jika tidak ada kerjasama diantara anggota kelompok. Pada saat pelaksanaan proker-proker tersebut pastinya pernah ada kendala-kendala yang terjadi, tetapi yang terpenting bagaimana kita cepat tanggap dalam hal tersebut dan dengan cepat mengatasi kendala yang terjadi tersebut. Maka dari itu kita harus mengerti sifat dari masing-masing anggota dan menghindari berselisih paham, serta selalu membangun kerjasama yang baik kepada setiap anggota. Dan

selain itu juga ketika melaksanakan proker yang ada, terdapat teman dari universitas lain yang juga KKN di wilayah yang sama dengan kita, dan pada saat itu kita berkolaborasi untuk melaksanakan kegiatan 17 Agustus yang dirayakan dengan meriah disana, dari mulai upacara, perlombaan dan lain sebagainya.

Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagaimana yang telah diuraikan diatas, dari sinilah saya mengerti bagaimana dari kegiatan KKN ini dapat membuka jalan untuk saya dapat belajar lebih cepat berbaur dengan orang baru, masyarakat, teman, dan lain sebagainya. Saya dituntut untuk dapat mengerti kondisi, situasi, dan berbagai sifat mulai dari lokasi atau ruang lingkup disekitar, teman, dan masyarakat. Dan selain itu juga disini saya dapat lebih banyak bersyukur dan belajar untuk tetap saling tolong menolong tanpa membedakan berdasarkan dengan apa yang warga sana contohkan untuk saya.

### **Apa Saja**

*Oleh : Tsania Falih Tazkiya*

Semester 6, rasa-rasanya baru kemarin menjadi Maba (mahasiswa baru). Tapi ternyata sudah saatnya "menyicip" salah satu agenda di semester ini, yakni KKN (Kuliah Kerja Nyata). Mungkin bukan hanya sekedar "menyicip", namun lebih tepatnya menjalankan atau melaksanakan. Dulu yang terlintas di benak mengenai Semester 6 adalah saat-saat mulai menapaki semester tua. Dimana mahasiswa mulai disibukkan dengan tugas akhir skripsi. namun sebelum melaksanakan tugas akhir, KKN adalah sebuah kewajiban yang harus mahasiswa laksanakan. Ketentuan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bagi mahasiswa ialah menjalankan KKN di desa yg telah di tentukan selama 1 bulan. Dan bermula dari sinilah, kisah kami dimulai.

Setelah PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat) mengumumkan kelompok KKN, kami KKN 008 beranggotakan 23 orang yang ditempatkan di Desa Cibuntu Kec. Ciampea Kab. Bogor, mulai melakukan rapat pra KKN dengan membahas berbagai macam bahasan. Diantaranya program kerja kelompok KKN kami selama di desa Cibuntu yg berkaitan dengan solusi permasalahan masyarakat dan kegiatan masyarakat yang sesuai dengan passion dan kemampuan kami. Selama rapat pra KKN, kami berusaha membangun chemistry karena 23 anggota yang berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda sama sekali belum mengenal, agar kegiatan KKN yang berlangsung selama 1 bulan nantinya tidak ada rasa canggung antar anggota dan diharapkan dapat memberikan kesan dan memori yang dapat dikenang. Selain rapat, kami juga melaksanakan survey beberapa kali ke Desa Cibuntu dengan tujuan memahami kondisi wilayah dan masyarakat yang akan kita tempati. Kedatangan kami disambut dengan baik oleh pemerintah desa, ketua RW dan ketua RT. Hal ini merupakan langkah awal yang baik untuk kelompok KKN kami.

Tibalah pada tanggal 25 Juli 2023, hari dimana kami berangkat ke Desa Cibuntu dalam rangka melaksanakan pengabdian selama 1 bulan kedepan. Kami berangkat dari kampus menggunakan bus dan menempuh perjalanan sekitar 2 jam. Setelah sampai tujuan, kami berbenah posko yang kami tempati dan menyapa warga sekitar. Posko laki-laki dan posko perempuan dibedakan, namun tetap berdampingan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadinya hal hal yang tidak diinginkan dan agar bisa tetap melaksanakan kegiatan KKN sesuai rencana. Pada kelompok kami juga dibentuk beberapa jadwal, yakni jadwal piket bersih-bersih, jadwal piket memasak dan jadwal jaga malam. Semua agenda KKN telah terancang untuk 1 bulan kedepan, selanjutnya adalah bagaimana kami melaksanakan semua agenda tersebut dengan tertib dan taat.

Selain menjalankan proker, tentunya banyak kegiatan-kegiatan kebersamaan kami. Selama KKN, saya tidak kaget

dengan hal-hal seperti tidur berdesakan, antri mandi, memasak, makan, gotong royong bersama, dan kegiatan lainnya. Karena budaya semacam ini sudah saya dapati ketika mondok di pesantren dulu. Justru ketika KKN lebih berkesan karena kami dikelilingi masyarakat dan beragam pengalaman selama kegiatan. Disini, hal sekecil apapun bisa menjadi suatu yang menginspirasi. Salah satunya ketika posko kami kekeringan air yang mau tidak mau kami mengungsi ke masjid untuk mandi, mengantri 1 kamar mandi untuk 23 orang. Meskipun tengah kesulitan, terkadang hal seperti ini yang terkenang. Kebersamaan lain yang tak kalah mengesankan adalah momen ketika kami memasak bersama. Selain memasak untuk makan kami sehari-hari, kami juga memasak singkong untuk dijadikan keripik singkong pedas dan keripik ubi cokelat. Produksi singkong di Desa Cibuntu sangat melimpah, karena singkong merupakan komoditi utama di desa ini. Oleh karenanya kami memanfaatkan singkong pemberian warga menjadi menu lain agar bermanfaat dan tidak mubadzir. Berbekal resep dari google dan video tutorial dari youtube, keripik singkong ala KKN kami rasanya tidak begitu buruk, bahkan sudah layak untuk dipasarkan. Menjadi salah satu hal membanggakan yang bermula dari keisengan kami, hehe.

Hal berkesan lainnya adalah ketika kami membaaur dengan masyarakat. Selain untuk menjalin tali silaturahmi dan membangun keakraban, juga sebagai sarana kami untuk mempelajari kultur atau kebiasaan masyarakat. Karena KKN merupakan contoh kecil dari pengimplementasian kehidupan bermasyarakat kelak. Bercengkrama dengan Bapak-bapak, Ibu-ibu, remaja dan anak-anak sekitar sudah tidak asing lagi bagi kami. Setiap malam posko kami tidak pernah sepi dari anak-anak yang belajar dan mengerjakan PR, atau hanya sekedar bermain bersenda gurau. Benar-benar kehidupan kami selama 30 hari tidak pernah sepi, selalu terisi dengan kebersamaan entah itu dengan masyarakat sekitar atau rekan mahasiswa yang lain. Selain membaaur dengan masyarakat, KKN kami juga bekerja

sama dengan KKN universitas lain, yakni Universitas Trilogi, Universitas Ibnu Khaldun dan Universitas Pakuan. Kami bersinergi melaksanakan proker kolaborasi bersama agar tercapai tujuan kegiatan KKN. Alhamdulillah, kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Hal ini tentunya menambah kisah dan pengalaman kami selama KKN.

Banyak keseruan lain yang kami dapati selama KKN. Dari hal-hal tersebut setidaknya memberikan kesan dan menginspirasi tersendiri bagi saya. Tinggal bersama 23 orang dengan karakter dan sifat yang berbeda-beda memberikan banyak keseruan dan banyak pelajaran. Menyadari perlunya sikap toleransi dan saling memahami agar kenyamanan bersama tetap terjaga. Berkat warna warni mereka, hari-hari KKN berlalu begitu cepat, 30 hari sama sekali tidak terasa. Ketika KKN telah usai, yang saya sadari adalah begitu banyak hal-hal yang telah dilalui semua memberikan kesan dan inspirasi tersendiri. Apa saja dan hal sekecil apapun semuanya bisa menginspirasi. Meskipun dari saya pribadi belum bisa memberikan sesuatu yang berdampak atau ber-impact besar, namun saya berusaha semampu dan semaksimal mungkin berkontribusi dalam kegiatan ini. Saya ucapkan terimakasih banyak untuk semua yang telah terlibat selama kegiatan KKN berlangsung. Semoga segala kebaikan dan kebahagiaan selalu tercurah kepada kalian, dimanapun dan kapanpun.

### **Teamwork is the Key**

*Oleh : Muhammad Rajiv Fatih*

Tanggal 25 Juli 2023 adalah waktu keberangkatan kami ke desa penempatan KKN. Kami sudah Menyiapkan segala Hal yang kami butuhkan untuk menetap disana seperti bahan sandang dan pangan. Tapi, semua itu adalah persiapan pra-duga kami yang masih sangat mungkin tidak relevan dengan keadaan

yang kami hadapi nantinya. Kami memuat semuanya kedalam mobil bus dan berangkat. Sesampainya di desa, karena begitu banyak barang bawaan yang kami bawa, kami bahu membahu memobilisasi semua barang bawaan ke posko tempat tinggal kami yang sudah kami persiapkan. Hal yang cukup lelah di hari pertama keberangkatan kami.

Kami memulai serangkaian acara KKN dari Pembukaan di desa. Pembukaan KKN kami diadakan di Balai Desa guna sebagai bentuk laporan kepada kepala desa dan staff nya bahwa kami akan memulai KKN di desa yang mereka koordinir. Keadaan pembukaan agak sedikit kacau karena perubahan waktu acara yang begitu mendadak. Kami menjadwalkan acara dari jam 13:00 WIB karena ada seminar Stunting di Balai Desa di pagi hari sehingga kami menggeser acara ke siang hari. Namun, ternyata kami salah prediksi. Seminar stunting selesai pada jam 11 siang dan staff desa meminta kami memulai acaranya padahal kami belum mempersiapkan aula dengan atribut kami, bahkan, atribut seminar stunting pun belum ditanggalkan. Kami bergegas mengirim beberapa orng untuk menyiapkan arena Pembukaan KKN dengan sedikit terburu-buru disaat mereka sudah meminta kami untuk memulai acara yang bahkan belum sampai saat waktu jadwalnya. Walaupun demikian, kami tetap melanjutkan persiapan kami dengan atribut yang kami gunakan seperti Banner dan snack lainnya. Kami bergotong-royong menyiapkan acara tersebut.

Pada Pertengahan KKN, kami menghadapi kesulitan. Setiap RT di RW06 mengadakan perlombaan kemerdekaan secara terpisah. Mereka tidak mau mengadakan acara serentak secara satu RW. Sehingga, Planning kami yang ingin menyatukan Perlombaan Kemerdekaan secara serentak kandas. Kami pun segera merumuskan kembali bagaimana cara kami mendistribusikan kemampuan kelompok kami jika harus dibagi menjadi tiga kelompok perlombaan kemerdekaan. Awalnya kami berfikir semua rencana kami akan gagal karena problem ini. Namun, dengan semangat kerjasama yang tinggi kami

mampu bahu-membahu dalam mendistribusikan kemampuan kami guna menyukkseskan hari kemerdekaan.

## **Pengalaman dan Kenangan**

*Oleh: Sayida Ma'wa A'yuni*

Sebuah pengalaman dari bertemunya 23 orang yang mayoritas tak saling mengenal dari berbagai fakultas yang ada di UIN Jakarta. Pertemuan ini awalnya karena sebagai 1 kelompok untuk melaksanakan salah satu kegiatan kuliah kerja nyata secara reguler, dimana kegiatan KKN reguler ini akan mengirimkan 1 kelompok ke daerah-daerah yang sudah ditentukan oleh pihak universitas dan PPM selama 1 bulan lamanya. Dengan ini, 23 orang yang tak saling kenal pun mau tak mau mencoba untuk mengakrabkan diri masing-masing sebagai satu kesatuan kelompok KKN.

Seluruh mahasiswa UIN Jakarta diharuskan mengikuti kegiatan ini sebagai salah satu mata kuliah dengan beban 4 SKS. Jadi, mau tak mau para mahasiswa pun mengikutinya dengan pilihan reguler atau KKN di kampus. *Alhamdulillah* harapan saya untuk bisa KKN di daerah Bogor terjadi karena saya tinggal di Bogor jadi lebih berharap dapat KKN di Bogor saja, setidaknya cuaca di Bogor tidak terlalu panas serta jarak tempuh yang cenderung lebih dekat dibandingkan ke Ciputat dan Tangerang.

Penyatuan 23 kepala untuk tetap menjadi satu kesatuan merupakan sebuah tantangan. Tidak mudah menyatukan berbagai pemikiran dari 23 anggota untuk mencapai suatu keselarasan dan kesatuan baik saat masa pra-KKN maupun saat masa KKN. Dan juga mengharuskan diri untuk tinggal bersama-sama dalam satu tempat tinggal. Sehingga kami pun harus berusaha demi mencapai tujuan dan mufakat bersama.

Kenangan dan pengalaman selama 1 bulan bersama tentunya telah banyak dilewati dengan berbagai rintangan dan gesekan antara satu dengan yang lain. Perbedaan pendapat

ataupun miskomunikasi ketika melaksanakan kegiatan pastilah hal yang biasa, tetapi kadang sulit untuk disatukan dan dihindarkan. Namun, ketika terjadi hal tersebut perlu diusahakan keterbukaan dan komunikasi kembali bersama meski kadang sulit untuk mengungkapkan hal-hal tersebut. Dengan lebih mencoba untuk menyesuaikan diri dan *enjoy*-kan diri terhadap segala hal yang terjadi dalam pelaksanaan berbagai program kerja maupun kehidupan sehari-hari, diri pun mengalihkannya dengan bercanda tawa bersama dan saling menghibur, terutama dengan kawan-kawan perempuan. Selain itu, hadirnya kucing-kucing di lingkungan posko pun semakin menambah hiburan, rasa senang, dan rasa tenang dari berbagai kondisi pelik selama di sana.

Saya bersyukur dapat bertemu dan berbagi pengalaman bersama teman-teman kelompok saya. Meskipun tak dapat ditepis ada hal-hal di luar kendali terjadi dalam keseharian yang membuat rasa tak mengenakan timbul. Di samping itu, kepedulian, kesabaran, serta saling pengertian kawan-kawan pun yang membuat diri semakin *enjoy* dan tenang untuk dapat mengembalikan *mood* baik, tentunya juga dengan hadirnya kucing-kucing di lingkungan posko. Dengan waktu yang lumayan terasa ini, saya sangat berterima kasih kepada Ibu DPL atas bimbingan serta arahannya dan juga kepada kawan-kawan atas kerja sama, kekompakan serta telah menerima saya sebagai tim selama 1 bulan lamanya dengan berbagi kebersamaan dalam suka maupun duka, tentunya dari sebelum KKN dimulai sampai KKN ini benar-benar selesai dengan segala tugas-tugasnya. Tetap jaga komunikasi, kerja sama, dan kekompakan untuk menyelesaikan tugas sebagai kelompok KKN hingga selesai nanti. Semoga Allah selalu melindungi kalian dan mempermudah dalam segala urusan kalian dimanapun kalian berada.

## Harsa dan Karsa

*Oleh: Alfanisa Safvira*

Suasana itu terlukis dalam ingatan kami seperti lukisan yang tak pernah pudar. Pada pagi 25 Juli 2023, langit bersemu cerah dan matahari memberi pelukan hangat yang tak tertandingi. Tiada awan sendu yang mampu menampakkan kehadirannya, seolah-olah mereka pun tahu betapa indahnya sinar mentari yang menerpa bumi pada hari itu. Kami, sekelompok pemuda-pemudi bestari, berasal dari beragam jurusan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, seperti helai warna dalam spektrum yang beragam, membawa keahlian, kemampuan, kelebihan serta perbedaan yang begitu nyata di antara kami, yang jelas seperti aliran sungai yang tak pernah bertemu dua kali, persamaan di antara kami adalah hal yang langka, seakan menjadi tetesan-tetesan hujan dalam badai yang pelbagai. Kemudian dikumpulkan oleh (bukan takdir) namun dari kehendak kami sendiri dan keputusan yang matang menjadi sebuah perahu kecil yang siap berlayar mengarungi deras dan heningnya perjalanan di kenikmatan agenda semester 7 yang biasa dikenal dan disebut sebagai pengabdian masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi panggung untuk membuktikan keberanian kami dalam menjalani perjalanan yang berharga ini.

Kami menyebut diri kami sebagai pembawa "harsa dan karsa". Kata "harsa" memuat makna harapan, yang mencerminkan tekad kami untuk menginspirasi perubahan positif dan menyemai harapan baru bagi masyarakat desa Cibuntu yang kami tempati selama 30 hari ini. Sementara itu, "karsa" mengandung arti karya, yang mencerminkan tekad kami untuk menciptakan karya-karya nyata yang tidak hanya bermanfaat, tetapi juga berkelanjutan bagi perkembangan desa dan komunitas yang kami layani.

Kami tiba di sebuah desa yang penuh dengan kisah menarik, bernama "Cibuntu". Meskipun cukup jauh dari tempat tinggal ku, pemandangan pohon-pohon hijau dan udara yang

cukup segar langsung menyambut ku begitu tiba di sana. Kontras dengan lingkungan biasa yang aku kenal, desa ini memberikan suasana yang berbeda dan menarik hati. Diharuskan bertemu dan disatukan dengan sosok-sosok yang mungkin sudah pernah terlihat pada pertemuan sebelumnya, dua puluh tiga wajah asing, karakter baru, pola pikir yang berbeda, euphoria, sedikit bumbu klandestin dan serenata. Semuanya membawa aura baru, kegembiraan, serta secercah misteri yang menarik. Ada sentuhan keunikan dan kebiasaan-kebiasaan mereka yang begitu berbeda, dan hanya berpikir tentang hal ini membuat hati ku berdegup kencang. Awalnya, ada sedikit kecemasan tentang bagaimana aku bisa bersatu dalam perbedaan ini, namun ternyata aku memiliki keahlian untuk mengatasi reaksi candala semacam ini. Semuanya berjalan dengan lancar, dan nestapa yang mungkin tampak menakutkan hanya sebatas bualan bocah baru bangun tadi siang. Aku meregup dan membasahi diriku dengan sensasi berbunga saat tau kegiatan ini tidak semenyeramkan seperti apa yang pernah ku bayangkan.

Bagi individu seperti diriku yang senang berinteraksi dengan orang-orang baru dan menumbuhkan hubungan baru, perjalanan ini menjadi petualangan yang penuh warna. Seperti menyandang pedang bermata dua, menghadapi figur-figur asing memberikan campuran sensasi yang menarik. Di satu sisi, ada rasa gairah karena peluang untuk menjelajahi dunia yang belum dikenal dan merasakan keunikan tiap karakter. Namun, di sisi lain, ada sentuhan humor yang menyenangkan, seperti perasaan menggelikan ketika beradaptasi dengan kebiasaan dan pola pikir yang berbeda. Namun, mari kita singgah sejenak... ini hanyalah coretan ringan, bagai ilustrasi kilas yang memberikan gambaran segar.

Perjalanan kami diawali dengan pelaksanaan pembukaan masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di balai desa Cibuntu. Acara ini diadakan dengan melibatkan kepala desa dan beberapa perangkat desa di kantor balai desa. Meskipun acara tersebut

berlangsung dalam skala kecil, acara ini tetap dijalankan dengan penuh keyakinan.

Dalam semangat "harsa dan karsa" yang membara, perjalanan kami pada minggu pertama telah dimulai. Desa ini memang penuh dengan keunikan dan cerita menarik. Namun, di balik keindahannya, kami menyadari bahwa masih banyak potensi yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Tantangan awal yang kami hadapi adalah masalah pendidikan di desa tersebut. Fasilitas sekolahnya terbatas, dan banyak anak-anak yang terpaksa harus berhenti sekolah karena berbagai alasan, termasuk minimnya pengetahuan mengenai teknologi. Dengan semangat yang terus menggebu, kami tidak hanya berpartisipasi dalam membantu proses pengajaran di sekolah, tetapi juga merancang program belajar tambahan yang berkaitan dengan teknologi. Tujuan kami adalah membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga anak-anak merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Selepas hari-hari itu, kami diperhadapkan dengan kesibukan dalam aktivitas individu masing-masing. Dengan jumlah kami yang mencapai dua puluh tiga orang, masing-masing memiliki pola pikir dan pendekatan yang unik. Kesulitan timbul dalam menggabungkan berbagai ide yang beragam untuk menjalankan program kerja yang telah kami rumuskan, ya... seharusnya seperti itu. Namun faktanya, tidak banyak penolakan dan penentangan, semua berjalan secara alami, mengalir seperti irama syahdu yang sukar dijangkau oleh manusia di bumi ini. Namun, tentu tidaklah sepenuhnya benar untuk menggambarkan perjalanan kami sehalus tempat berteduh air liur si penipu. Meskipun kami menghadapi sejumlah tantangan, seperti bayangan yang melintas dan bersinggah, untungnya, kendala-kendala tersebut tidak begitu kuat hingga mengaburkan titik sasaran kami. Kami mampu mengatasi hambatan-hambatan itu dengan tetap menjaga fokus dan semangat, sehingga tujuan akhir kami tidak terlalu terganggu.

Hingga akhirnya kami disadarkan bahwa akan adanya limit kesanggupan dengan berbagai faktor penentang dalam kegiatan-kegiatan tersebut, lalu nyatanya juga hanya perlu beberapa program unggulan dan program desa yang perlu kita tonjolkan untuk menunjukkan kapabilitas kami. Pada titik ini, fokus kami tertuju pada dua program yang dijalankan, yakni "Pembaharuan MCK" (Mandi, Cuci, Kakus). Keputusan ini diambil karena sebelumnya fasilitas MCK di desa kami belum memadai. Tanpa pembatasan yang jelas, pandangan dari MCK tersebut terbuka lebar, sementara air selalu mengalir tanpa henti dari sumbernya. Kami percaya bahwa program pembaharuan ini adalah sebuah bentuk karya yang tak hanya akan memperbaiki kondisi, tetapi juga menciptakan kenangan yang akan terus melekat di ingatan masyarakat setempat.

Kemudian, kami memfokuskan perhatian kami pada "Sosialisasi UMKM dalam Era Digitalisasi". Dalam program ini, kami bergandengan tangan dengan warga desa Cibuntu untuk menggarap program ini. Pemilihan program ini didasari oleh fakta bahwa desa tersebut memiliki potensi yang melimpah dalam panen singkong dan umbi-umbian, yang tak jarang turut diberikan kepada kami sebagai bagian dari interaksi mereka dengan kami. Namun, tidak hanya dua program tersebut yang menjadi fokus kami. Kami juga terlibat dalam beberapa program lainnya yang dirancang untuk membuktikan kemampuan, keahlian, serta dedikasi kami di mata masyarakat desa Cibuntu. Dengan tekad ini, kami berusaha membangun citra positif dan memberikan manfaat yang nyata kepada masyarakat desa Cibuntu.

Suasana keakraban dan kehangatan itu sungguh seperti sinar matahari setelah hujan, muncul dengan begitu tulus dan segar. Tetapi, muncul pertanyaan dalam pikiran, mengapa kehangatan ini baru tiba di saat akhir?. Seakan ada getaran dalam diri yang tidak ingin melepaskan suasana itu, seperti kita merasa enggan meninggalkan kenyamanan yang diberikan. Namun, inilah saat yang menandai awal perjalanan baru, seperti lembaran baru yang siap diisi dengan cerita-cerita yang belum

pernah terpikir sebelumnya. Mungkin kita bertemu dengan seseorang yang sebelumnya hanya bersembunyi di sudut pikiran kita, menanti saat yang tepat untuk muncul ke permukaan. Ya, aku bertemu dengan seseorang yang selama ini hanya menjadi bayangan di benakku, di saat matahari hampir tenggelam di ufuk barat dan memberikan kilauan keemasan pada langit senja. Entahlah, hadirnya seperti angin segar yang menerpa wajahku. Percakapan kami mengalir begitu alami, seolah-olah kami telah mengenal satu sama lain selama bertahun-tahun. Kami berbagi tawa, cerita, dan impian kami masing-masing. Dia adalah seseorang yang begitu hangat dan tulus. Aku mencintai dunianya dengan rasa yang tak terbatas, dan setiap kata yang diukirnya adalah sebuah keindahan bagiku.

Perpisahan adalah bagian tak terpisahkan dari alur kehidupan. Namun, walaupun perpisahan datang, Cibuntu dengan segala keramahannya tetap terukir dalam ingatanku seperti lukisan indah. Air yang jernih mengalir seperti permata dalam kisah wisata alammu, menyirami kenangan-kenangan yang tak terlupakan. Segala yang aku temui dan aku lalui menjadi anugerah bagiku. Dalam setiap tetesnya terdapat cerita yang aku bawa pulang, menjadi bagian dari perjalanan hidup. Terima kasih, Cibuntu, atas setiap momen dan kenangan yang kau hadirkan, akan tetap hidup dalam ingatan dan hati, seiring dengan langkah-langkah baru yang kami tempuh.

## Jejak Kawula Muda di Desa Cibuntu

*Oleh: Manhatul Zuhriah*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) terdiri dari para mahasiswa dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda untuk disatukan dalam satu kelompok, yaitu kelompok 008 El-Biru. Kami yang awalnya tidak saling mengenal dituntut untuk saling mengenal satu sama lain. Dua puluh tiga orang dengan pemikiran yang berbeda-beda disatukan untuk mewujudkan visi dan misi

kelompok. Dimulai dari pertemuan antar anggota untuk membahas hal-hal apa saja yang akan dilaksanakan disana, survey ke lokasi yang menjadi tempat KKN yaitu Desa Cibuntu, diskusi bersama tokoh-tokoh masyarakat setempat, diskusi mengenai program kerja antar anggota, sampai pada tanggal 25 Juli 2023 kami berangkat menuju lokasi KKN untuk memulai KKN dan melaksanakan program kerja yang telah direncanakan.

Tiga puluh hari di Desa Cibuntu bukanlah waktu yang mudah bagi kami untuk melaksanakan KKN ini. Di minggu pertama KKN diawali dengan pembukaan sebagai simbol bahwa kegiatan KKN telah dimulai. Di hari pertama KKN ada beberapa anak kecil yang datang untuk bermain di dekat posko kami, namanya Ayesha, Halimah, Ibnu, dan Pian. Mereka berumur sekitar lima tahun. Mereka bermain petak umpet dan tertawa riang bersama. Saya belajar dari mereka tentang kegembiraan dari hal-hal kecil. Pertemuan dengan mereka ini memberikan saya pengalaman yang tak terduga dan berharga. Ini mengingatkan bahwa tidak hanya kami yang akan memberikan kontribusi kepada masyarakat, tetapi kami juga dapat belajar banyak dari mereka, terutama dari kepolosan dan kegembiraan anak-anak desa.

Sampai tiba saatnya kami melaksanakan program kerja yang telah direncanakan. Program kerja yang saya lakukan selama KKN yaitu mengajar di SDN Cibuntu 02. Kami mengajar di kelas lima selama tiga minggu. Saya mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP. Pertama kali masuk ke dalam kelas, saya merasa gugup. Di depan mata saya ada sekelompok anak-anak bersemangat, penasaran dengan kedatangan kami. Namun, rasa gugup itu segera tergantikan dengan antusiasme saat anak-anak itu menyambut kami dengan senyuman ceria. Melihat senyum dan semangat anak-anak adalah sebuah bentuk kepercayaan diri bagi saya. Dari mengajar di SDN Cibuntu 02 ini sangat membantu saya dalam mengetahui bagaimana cara mengelola suatu kelas, serta dapat mengetahui dan memahami tahapan-tahapan dalam mengajar untuk mata kuliah Pengenalan

Lapangan Persekolahan (PLP) yang akan dilaksanakan pada semester 7 nanti.

Program kerja yang juga saya lakukan adalah mengajar ngaji di TPA Teh Sri. Dalam mengajar ngaji ini kami mengajar Iqra', Al-Qur'an, dan juga praktik sholat. Pertama kali kami memasuki TPA, kami disambut oleh sejumlah anak-anak bersemangat yang telah menunggu dengan antusias. Mereka mengenakan pakaian yang rapi dan wajah mereka penuh semangat untuk belajar. Mereka terdiri dari berbagai usia, mulai dari anak-anak yang masih balita hingga remaja. Pertama-tama kami mengajar dengan membenarkan makharijul huruf dan tajwidnya. Nafis, Hafiz, Arteta, Hildan, Iman, Rio, Falah, Azki, Rendi, anak-anak itu sangat antusias dan semangat dalam belajar Al-Qur'an. Setiap hari kami mengajar, suasana dalam TPA Teh Sri itu penuh dengan konsentrasi dan spiritualitas.

Pada awal KKN, sempat terlintas banyak ketakutan dalam diri saya, ketakutan bersosialisasi di masyarakat, ketakutan tidak dapat menyesuaikan diri dengan yang lain, ketakutan kegiatan tidak berjalan sesuai rencana, dan banyak ketakutan lainnya. Namun, ketakutan ini hanyalah hipotesis awal saya saja. Nyatanya, semua ini hanya perlu dijalani, perihal bagaimana jalannya kegiatan KKN ini urusan belakangan selama semuanya sudah dipersiapkan dengan maksimal. Hari demi hari berlalu, kami melaksanakan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya dengan baik. Tak terasa, waktu berlalu begitu cepat.

Cibuntu, desa yang sebelumnya tidak tahu dan belum pernah saya datangi, namun kini menjadi salah satu tempat yang berisi sejuta kenangan bagi saya. Banyak kenangan, pelajaran dan pengalaman berharga yang saya dapatkan disini, yang membuat saya menjadi lebih bersyukur dalam menjalani hidup. Terima kasih kepada warga desa setempat, anak-anak, dan juga teman-teman KKN. Terima kasih kepada El-Biru yang sudah menjadi tempat saya belajar selama tiga puluh hari ini, terima

kasih kepada warga desa Cibuntu atas pengalaman menyenangkan yang saya dapatkan.

### Terlambat Menyadari

*Oleh : Alifia Az-zahra*

Saat itu bulan Mei, hampir di penghujung semester 6 dikeluarkanlah SK Rektor tentang pembagian kelompok KKN. Kami dihubungi oleh dua orang teman untuk membuat grup. Maka dari situ dimulailah perkenalan kami satu sama lain. 23 orang dari lintas fakultas dan jurusan yang disatukan dalam satu kelompok bernama El-Biru 08 atau lengkapnya *Altafani biruuhil 'athaa*. Pra KKN kami mengadakan beberapa kali rapat dan survey, Rapat pertama dan kedua tidak dapat hadir karena berhalangan. Kemudian 18 Juli adalah hari terakhir kami survey untuk memastikan TPA dan SD tempat kami mengajar nanti. Kelompok-kelompok awal ditempatkan di daerah Bogor, melihat hal tersebut saya pun senang karena tentunya jaraknya tidak begitu jauh jika dibandingkan dengan mereka yang ditempatkan di area Banten.

KKN kian mendekat dan tibalah 25 Juli, waktu keberangkatan kami ke desa tujuan yaitu Desa Cibuntu, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Jaraknya 90 menit perjalanan dari Ciputat jika tidak terjebak macet. Berangkat dengan bus dan beberapa motor, sayangnya saya belum bisa berangkat bersama teman lainnya di hari itu karena kebetulan bentrok dengan rangkaian MTQ Provinsi Banten yang mana saya mewakili Kabupaten Tangerang di cabang Tafsir Bahasa Arab. Sekitar lima hari saya tertinggal teman lainnya dalam menjalani kehidupan baru di Cibuntu. MTQ selesai, Alhamdulillah Allah memberi saya karunianya yaitu sebagai Juara 3 Provinsi Banten. Maka sayapun langsung bergegas berangkat menyusul teman lainnya yang sudah di Cibuntu.

Ahad, 30 Juli merupakan hari pertama saya tinggal di desa Cibuntu, awalnya saya ragu apakah bisa melewati 26 hari kedepan dengan teman El-Biru yang saat itu belum kenal dekat. Baiklah, saya mencoba menjalani hari-hari dengan baik. Tidak ada air menjadi alasan bagi kami umumnya dan bagi saya khususnya untuk selalu pergi ke Masjid. Sampai pada saat ada air di posko putri saya tetap masih sering ke Masjid. Bukan apa, hanya saja saya saat itu merasa belum menyatu dengan teman-teman lain di posko. Lebih banyak menghabiskan waktu menyendiri di Masjid, kembali ke posko sekedar makan, tidur dan ikut melaksanakan proker. Kebetulan proker kami sedikit, proker individu saya hanya mengajar SD setiap Rabu dan mengajar ngaji ibu-ibu setiap siang hari.

Kebetulan tempat mengaji ibu-ibu letaknya dekat dengan Masjid, jadi sayapun bisa langsung berangkat dari sana. Pengajar aslinya adalah Teh Sri, yang juga sedang merintis PAUD. Pengajian dilaksanakan setiap siang hari kecuali Ahad. Ibu yang datang mengaji tidak tentu jumlahnya, terkadang lima orang, tujuh ataupun sembilan orang. Kesibukan mereka seperti bertani juga menjadi alasan mereka ketika tidak dapat hadir mengaji. Usia mereka tidak muda lagi, tapi yang saya lihat dari mereka adalah kegigihan untuk terus belajar membaca Kalamullah. Kerap kali mereka meminta maaf karena merasa sulit diajari, padahal kamilah yang harusnya meminta maaf karena mungkin saja kami terkesan tidak sabar ketika mengajari mereka 😊. Mereka juga bercerita, merasa menyesal karena baru mengaji ketika usia sudah tidak muda lagi, yang tentunya proses belajar menjadi lebih sulit dibanding ketika masih muda. Disebabkan masa itu belum ada TPQ yang bisa mereka datangi untuk mengaji. Tak apa bu, walau baru mengaji di usia tua, yang terpenting ketika kita masih diberi hidayah dan kesempatan, maka gunakan kesempatan itu dengan sebaik-baiknya, ujar saya.

Dua minggu berlalu, kami mulai disibukkan dengan persiapan 17 Agustus di Desa Cibuntu seperti rapat di MA, gladi

di Lapangan the Camp dan lainnya. Dari situ pula berkurangnya intensitas saya di Masjid dan mulai banyak berinteraksi dengan teman-teman. Acara 17 Agustus berjalan lancar dan meriah, walaupun kaki saya sempat lecet akibat jalan kaki jauh menggunakan flats shoes untuk menilai kebersihan RW 02. Tak apa, itu merupakan salah satu hal yang berwarna bagi saya di cerita KKN ini. Ditambah melihat betapa antusiasnya warga dalam menyambut dan merayakan hari Kemerdekaan Indonesia. Sebetulnya desa ini sederhana, air terkadang langka, panas dan cukup berdebu tapi entah mengapa saya merasa nyaman disini. Karena bukankah yang nyaman tidak harus mewah ?.

Dilanjutlah dengan berbagai rangkaian penutupan kegiatan, dari mulai penutupan mengajar di SDN 02 Cibuntu, penutupan KKN di Aula Desa, penutupan di 3 TPA, sampai penutupan/acara makan bersama warga RT03. Banyak momen-momen yang kami lewati sehingga begitu terasa kebersamaannya. Curug Kondang menjadi destinasi kami untuk berlibur sebelum kembali ke Ciputat. Bersama-sama kami melepas penat dengan menikmati indahnya air terjun yang begitu jernih dan berenang disana sambil mendokumentasikan berbagai kenangan kami dengan membuat konten. Yang mana, dokumentasi itulah yang bisa kami lihat kembali ketika tiba-tiba rindu.

Hari berlalu, sampai waktu perpisahan itu tiba. Ya, hari itu Jum'at 25 Agustus KKN selesai dan kami akan kembali ke Ciputat untuk kembali menggapai impian kami masing-masing. Waktu yang singkat bukan? Namun menyimpan begitu banyak kenangan. Begitu berat rasanya, tapi apa daya perpisahan ini pasti terjadi. Yang awalnya saya menjalani KKN sekedar tugas kampus berkelompok yang mana saat itu hanya fokus pada proker saja, ternyata saya salah. Ya, saya terlambat menyadari kalau KKN bukan hanya proker-proker belaka, begitu banyak hal yang saya lihat, fahami dan coba mengerti. Memiliki keluarga baru yang tentunya berbeda latar belakang. Satu tim yang mungkin tidak bisa bersama lagi setelah KKN ini final. Sukses

selalu semuanya, sampai bertemu di titik takdir yang lain. I'm grateful to have you all 😊. Terimakasih Cibuntu, terimakasih El-Biru, dan terimakasih karena sudah menjadi satu bagian yang tak terlupakan di hidup ini.

## **Menyongsong Perubahan: Pengabdian Masyarakat Desa Cibuntu**

Oleh : Anis Pawiyah

Di wilayah Bogor, terdapat sebuah desa yang bernama Cibuntu. Desa ini bukan sekadar potret kehidupan pedesaan biasa, tetapi juga sebuah kisah inspiratif tentang kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dengan penuh dedikasi mengabdikan pada masyarakatnya. Para penduduk Desa Cibuntu tidak hanya hidup berdampingan, tetapi juga saling berbagi beban dan sukacita. Di tengah keterbatasan sumber daya, sekelompok mahasiswa telah hadir dengan tekad yang kuat untuk membangkitkan dan memperbaiki kondisi desa mereka. Mereka bukan hanya menjadi saksi bisu dari berbagai masalah yang melanda desa mereka, tetapi juga menjadi agen perubahan yang proaktif.

Dalam upayanya mengabdikan pada masyarakat, kelompok ini memulai berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk Desa Cibuntu. Hampir setiap hari mereka berada di sekolah, pusat kesehatan masyarakat, dan tempat ibadah. Mereka meluncurkan program-program yang menyentuh berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, hingga ekonomi. Mulai dari tingkat bayi, balita, remaja, dewasa hingga lansia tersentuh oleh program mereka. Tujuan mereka membantu masyarakat meningkatkan kehidupan mereka, sehingga mereka memiliki kehidupan yang lebih baik.

Lebih dari sekadar program-program fisik, kelompok ini juga mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, kejujuran, dan gotong royong kepada masyarakat Desa Cibuntu. Mereka menyadarkan penduduk desa tentang potensi besar yang dimiliki oleh

komunitas lokal mereka dan menginspirasi mereka untuk berbuat lebih banyak untuk masyarakat mereka. Dengan semangat yang membara, kelompok ini telah membuktikan bahwa kekuatan sebuah komunitas bukan hanya terletak pada jumlah orang, tetapi pada tekad dan semangat untuk berbuat yang baik. Desa Cibuntu, Bogor, adalah bukti hidup bahwa ketika orang-orang bersatu, mereka dapat mengubah nasib dan menciptakan masa depan yang lebih baik untuk semua.

### **Secercah Kisah Sebagai Pengalaman Berharga**

*Oleh: Azra Annida Putri*

Pada musim panas yang cerah, sekelompok mahasiswa dengan nama El-Biru dari berbagai jurusan yang berbeda berkumpul untuk mengikuti program KKN di sebuah desa di Kabupaten Bogor. Meskipun mereka awalnya adalah orang-orang asing satu sama lain, perjalanan KKN mereka telah mengubah mereka menjadi teman yang erat dan pengalaman yang mereka bagikan menjadi kenangan tak terlupakan.

Mereka tiba di desa itu dengan semangat dan antusiasme untuk memberikan kontribusi terbaik mereka kepada masyarakat setempat. Tim ini terdiri dari berbagai latar belakang dan keahlian, dari keagamaan, hingga pendidikan. Ini adalah kekuatan mereka, keragaman dan pengetahuan yang berbeda, yang akhirnya membuat proyek KKN mereka menjadi sukses.

Salah satu pengalaman terbaik mereka adalah saat mereka membantu membangun sebuah pusat komunitas untuk anak-anak di desa itu. Mereka merancang dan membangun tempat bermain, mengadakan kelas-kelas tambahan, dan bahkan mengadakan acara seni dan budaya bersama anak-anak. Ini adalah momen-momen ketika mereka bersatu sebagai tim dan melihat dampak positif yang mereka bawa kepada anak-anak desa.

Selain pekerjaan fisik, mereka juga mengalami banyak hal bersama selama waktu luang mereka. Mereka mengadakan perjalanan ke sungai terdekat, mengunjungi pasar tradisional, dan mengadakan malam keluarga di desa tersebut. Ini adalah saat-saat ketika mereka memahami lebih dalam budaya dan kehidupan masyarakat setempat.

Tentu saja, tidak semuanya selalu berjalan mulus. Ada tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi bersama, tetapi itulah yang membuat mereka semakin kuat sebagai tim. Mereka belajar bagaimana berkolaborasi, komunikasi yang efektif, dan menemukan solusi bersama.

Ketika waktu KKN mereka hampir berakhir, mereka merasa sangat berat hati harus meninggalkan desa tersebut dan teman-teman baru mereka. Mereka meninggalkan desa itu dengan rasa kebanggaan dan persahabatan yang akan terus berlanjut dalam tahun-tahun berikutnya.

Cerita ini mengingatkan kita bahwa pengalaman KKN bukan hanya tentang pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga tentang membangun hubungan persahabatan yang berarti dengan teman-teman yang berbagi visi dan tujuan yang sama.

## HADEH

*Oleh: Mohammad Noval*

“*Hadeh*” adalah kata pertama yang dikeluarkan oleh saya seorang mahasiswa yang saat itu sedang menjalani studi semester 6 jurusan Ekonomi Pembangunan di UIN Jakarta saat desas-desus KKN mulai terdengar. Memang sudah tahu pasti bahwa masa ini akan terjadi tetapi, pada saat itu banyak sekali rasa malas untuk mengikuti KKN yang mana pada saat semester 6 tersebut saya sedang menjalani siklus kegiatan yang padat tapi nyaman untuk dijalani. Dimana sepanjang semester 6 saya

melakukan Part-Time sebagai Barista Starbucks yang pada saat itu mampu menyesuaikan dengan jadwal kuliah sehingga tidak saling bersinggungan dan mengganggu satu sama lain serta mendapatkan penghasilan tambahan yang cukup besar untuk saya, akan tetapi dengan adanya KKN tersebut saya harus merelakan kegiatan baru yang mulai nyaman saya jalani secara rutin sehingga mengharuskan saya mengajukan surat resign. Selain kenyamanan, faktor lain seperti berkelompok dan tinggal selama sebulan dengan orang baru yang mungkin kita tidak tau bagaimana sifat dan *habits* mereka menjadi beberapa alasan mengapa kata "*hadeh*" menjadi kata pertama yang keluar saat informasi mengenai KKN mulai menggema.

Setelah melewati masa-masa sambutan dengan adanya KKN, tibalah masa keberangkatan kami 23 kepala dalam satu kelompok 8 EL-BIRU pada 25 Juli 2023. Perjalanan awal dimulai sebagai pembuktian dari sambutan-sambatan yang terlontar sebelum menjalani KKN, hingga tibalah kami di rumah singgah sebagai wujud adaptasi satu sama lain secara intim dari isi kepala, sifat, dan kepribadian sama seperti lingkungan setempat yang perlu kita kaji secara detil apa saja permasalahan, kebutuhan, dan bagaimana produktivitas masyarakat setempat. Dari tahap tersebutlah kami dapat lebih mengenal yang ternyata tidak seburuk apa yang dipikirkan sebelumnya tinggal bersama dengan orang baru dengan *habits* yang berbeda-beda di tempat yang baru pula, dan ternyata itu bukan hal yang asing, sama seperti awal pertemuan kita dengan teman dekat sebelumnya.

Menjadi pengalaman baru dan banyak memori yang harus di simpan selama kita menjalani KKN saya rasa memang sudah sepatutnya begitu bagi mahasiswa. Karena KKN ini menjadi wadah bagi mereka untuk menjadi "Mahasiswa" seutuhnya yang memang seharusnya terjun menangani polemik yang ada di masyarakat. Desa Cibuntu sendiri menyimpan banyak kenangan bagi saya, yang mana dengan keadaan lingkungan sekitar, kondisi air, SDM, dan suasana yang berbeda dengan lingkungan tempat kita tinggal bukan seharusnya menjadi apa yang kita keluhkan saat tinggal disana melainkan

menjadi apa yang harus kita selesaikan selama disana. Maka dengan keresahan tersebut kami melaksanakan program yang menjadi memori bagi kita serta masyarakat dan bermanfaat secara berkelanjutan seperti membantu berjalannya kegiatan mengajar mengaji, mengajar di SDN 02 Cibuntu, menjadikan posko sebagai rumah belajar bagi anak, memperbaiki fasilitas yang sudah ada, menggali sumber mata air untuk menjadikannya sumber air bersih baru dan merevitalisasi MCK, rebuk stunting, melakukan pemberdayaan petani dan masyarakat peningkatan nilai jual komoditas, serta membantu menyelesaikan kegiatan-kegiatan desa seperti santunan anak yatim hingga HUT RI Ke-78.

Sebulan bukanlah lagi waktu yang di keluhkan “lama” ketika semua sudah terasa terbiasa, terbiasa mengantri mandi dan menyuci di masjid, terbiasa berselisih dengan teman perempuan yang berbeda rumah, terbiasa meributkan jadwal piket, terbiasa bergulir dengan masalah kebersihan, hingga terbiasa dengan masalah jumlah porsi makan yang terkadang kurang. Semua itu adalah objek memori yang terbentuk dari bersatunya 23 isi kepala manusia dengan latar belakang yang berbeda ketika tinggal bersama di lingkungan dengan kondisi yang baru. Semua program sudah terlaksana, maka waktu pengabdian telah usai, saya merasa bangga dengan apa yang sudah saya lakukan selama KKN meskipun masih banyak kurangnya, namun saya merasa bangga sepenuhnya dengan kerja keras 22 teman kelompok saya lainnya, merekalah yang membantah sambatan-sambatan dan kemalasan dalam menjalankan KKN sebelumnya dengan membuat KKN ini berkesan hingga berjalan dengan semestinya. Banyak pelajaran yang dapat diambil selama KKN ini baik dari masyarakat setempat hingga rekan satu kelompok. Saya harap selesainya kegiatan KKN ini bukan menjadi pertanda akan sampainya pada fase perpisahan dari sebuah pertemuan. Hadeh..-

## Cibuntu Ramah

Oleh: Namirha Anjani

Tidak terasa semester 6 sudah dipenghujung waktu, beberapa waktu sebelum pelaksanaan UAS, PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah membagikan Nama-Nama kelompok KKN, aku melihat didaftar nama- nama kelompok yang telah dibagikan, membutuhkan ketelitian dan kesabaran untuk melihat dikarenakan sangat banyaknya kelompok KKN yang telah dibuat yakni mencapai 200 lebih kelompok. Setelah melihat-lihat ternyata namaku ada dikelompok 08. Pada saat itu belum ditentukan desa tempat kami akan KKN, namun beberapa minggu kemudian dibagikanlah tempat atau desa yang akan dijadikan tempat kami mengabdikan dan tinggal selama KKN , kami ditempatkan di Desa Cibuntu, Kec. Ciampea, Kabupaten Bogor.

Beberapa bulan sebelum KKN kami telah melakukan beberapa kali rapat atau pertemuan untuk mempersiapkan hal-hal sebelum pelaksanaan KKN dari membuat struktur kelompok dan beberapa divisi, kemudian juga membuat nama kelompok, setelah berdiskusi untuk penamaan kelompok disepakatilah nama kelompok kami yaitu El – Biru. Nama ini diambil dari bahasa arab yaitu *Altafaani bi Ruuhi Al- Athoo'* disingkat menjadi El-Biru yang artinya Berbakti dan jiwa memberi , ini merupakan usulan dari salah seorang anggota kelompok kami.

Pelaksanaan KKN akan diadakan pada 25 Juli 2023, waktu pelaksanaan KKN semakin dekat kami mempersiapkan apapun yang dibutuhkan selama untuk KKN nanti, mulai dari urusan surat menyurat, program kerja ( proker ) hingga persoalan finansial dan kebutuhan operasional selama KKN. Tak lupa pula kebutuhan konsumsi selama KKN seperti beras , minyak, dan peralatan seperti kompor, gas , dll. hal- hal tersebut sudah kami persiapkan dari jauh hari.

Tibalah pada tanggal 25 Juli 2023, kami berangkat dari rumah masing-masing untuk menuju titik kumpul di kampus 1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Aku sendiri berangkat dari kost karena aku seorang perantau, hehe. Kemudian setelah kami berkumpul di kampus dan barang-barang sudah dimasukkan ke dalam bus kami pun berangkat ke Desa Cibuntu, kec. Ciampea, kabupaten Bogor. Akhirnya kami sampai, kesanku saat pertama kali melihat desa itu adalah sangat ramai sekali dan banyak sekali anak kecil disana.

Kemudian setelah sampai kami pun merapikan barang-barang dan rumah tempat kami tinggal. Dan pembukaan KKN pun dilaksanakan, kami pun siap memulai KKN. Kami melakukan beberapa Proker mulai dari pendidikan seperti mengajar disekolah, proker ini dilakukan di SDN Cibuntu 02. Kami mengajar berbagai mata pelajaran, saya sendiri mengajar mata pelajaran PAI di kelas 5. Alhamdulillah proker ini berjalan dengan baik, anak-anak murid di SDN Cibuntu 02 sangat antusias dan semangat mengikuti pelajaran. Kemudian dari bidang keagamaan proker nya adalah mengajar mengaji di beberapa tempat di RW.06 desa Cibuntu, 3 TPA mengajar untuk anak-anak dan 1 tempat untuk mengajar Ibu-Ibu pengajian, kegiatan ini pun berjalan lancar kami mengajar ngaji setiap sore setelah sholat Ashar dan juga beberapa kali mengikuti pengajian ibu-ibu dilungkungan setempat. Kemudian pada bidang sosial lingkungan kami membantu berpartisipasi dalam pelaksanaan 17 Agustus di Desa. Kemudian kami juga melakukan perbaikan mck dan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar. Kemudian pada bidang ekonomi kami membuat sosialisasi Bisnis Digital, pada hal ini kami membuat sample makanan berupa kripik ubi dan Singkong yang merupakan hasil bumi utama di desa tersebut. kemudian kami *pack* dan kami beri logo untuk di demokan kepada ibu-ibu disekitar dan juga mensosialisasikan bagaimana cara untuk memulai berjualan di e-commerce dan aplikasi online lainnya. Agar hasil komoditi utama di desa tersebut tidak hanya dijual

dalam bentuk Ubi dan Singkong saja , namun diolah menjadi panganan yang lebih menarik sehingga memiliki daya jual yang lebih tinggi. dan dalam bidang kesehatan kami ikut berpartisipasi dalam rembuk stunting yang dilakukan di Balai Desa yang bekerja sama dengan Ibu- Ibu Puskesmas dan Mahasiswa Trilogi yang juga sedang melakukan KKN di Desa tersebut. Dan ada beberapa proker- proker lainnya.

Selama sebulan menjalani KKN kami merasakan suka dan duka, dan mendapatkan berbagai pengalaman mulai dari perbedaan karakter dan sifat dari setiap individu, kemudian kekeringan air karena musim kemarau sehingga kami harus mengungsi mandi di masjid dan rumah warga, ini sedikit membuat lelah terutama ketika saya sakit namun tidak mengapa hidup memang tidak selalu mudah, apapun itu harus dijalani dan bagaimana kita bisa Mengambil pelajaran dan pengalaman dari yang telah kita lalui. Kemudian dipenghujung waktu KKN saya merasa telah sangat nyaman dengan kekerabatan yang terjalin diantara kami namun begitulah setiap awal ada akhir , mau tidak mau setelah satu bulan kami selesai menjalani KKN dan kembali ke rumah masing-masing sedikit berat rasanya untuk meninggalkan desa Cibuntu RW. 06 khususnya RT 03. Karena suasananya yang ramai dan orang-orangnya sangat ramah dan juga akan berpisah dengan teman- teman yang telah kebersamai selama satu bulan, semoga dimanapun kalian berada terimakasih telah kebersamai walau dalam waktu singkat dan semoga kebaikan- kebaikan dan kesuksesan selalu menyertai kalian :).

### **Meraih Perubahan Menyentuh Hati**

*Oleh: Arke Yan't Desha*

Kisah ini dimulai ketika 23 mahasiswa dari berbagai jurusan di sebuah perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kelompok ini bernama El-Biru merupakan singkatan dari “*Altafanii Biruhi Al-Athoo*” yang berarti berbakti dengan jiwa memberi. Meskipun kami berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda, namun memiliki satu tujuan bersama dalam memberikan kontribusi positif dan meninggalkan jejak yang berarti.

Desa Cibuntu adalah sebuah desa yang terletak di Jawa Barat, yang terkenal dengan keindahan alamnya. Letaknya yang berada di pedalaman membuat desa ini memiliki karakteristik lingkungan yang khas, dengan sungai dan sawah yang indah. Ketika kami tiba di Desa Cibuntu untuk menjalani program KKN, kami tidak hanya membawa buku-buku dan laptop saja, tetapi kami juga membawa semangat untuk menginspirasi dan menciptakan perubahan yang nyata.

Pada minggu pertama diawali dengan pembukaan KKN sebagai simbol bahwa KKN kami resmi dimulai. Di hari pertama kami menghabiskan waktu untuk mengenal masyarakat di sekitar Desa Cibuntu. Satu hal menarik yang membuat saya bahagia adalah kedatangan anak-anak kecil yang bermain ke posko KKN kami. Antusias mereka terhadap kedatangan kami membuat kami bersemangat untuk menjalankan program kerja kami di sini.

Sampai saatnya tiba, kami akan melaksanakan program kerja yang telah direncanakan. Program kerja yang saya lakukan selama KKN adalah mengajar di SDN Cibuntu 02. Mengajar di sekolah dasar adalah kesempatan yang berharga untuk berkontribusi dalam pendidikan anak-anak, yang merupakan investasi dalam masa depan mereka. Saya mengajar mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan SBDP (Seni Budaya dan Prakarya). Antusias dari anak-anak akan kedatangan kami membuat kami bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran.

Program kerja yang saya lakukan adalah mengajar mengaji di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Teh Sri. Teh Sri

adalah orang yang mengajar dan sekaligus merupakan pemilik dari TPA tersebut. Saat pertama kali memasuki TPA ini, kami disambut oleh sejumlah anak-anak dengan penuh semangat untuk belajar bersama. Kami mengajar Iqra dan Al-Qur'an. Mereka terdiri dari berbagai usia mulai dari balita hingga remaja. Adapun kebiasaan belajar mengaji yang kami lakukan yaitu menghafal surat-surat pendek, praktik sholat, dan membenarkan makharijul huruf beserta tajwidnya.

Dua minggu berlalu, kami mulai disibukkan dengan persiapan menjelang 17 Agustus yang akan berlangsung di Desa Cibuntu. Adapun kegiatan kami meliputi rapat dengan perangkat desa, gladi bersih, dan lain-lainnya. Acara pada 17 Agustus berlangsung meriah, kami berkontribusi menjadi juri kebersihan lingkungan. Kami merasa antusias dari masyarakat Desa Cibuntu dalam merayakan hari Kemerdekaan RI sangat tinggi, walaupun desa ini cukup sederhana namun semangat dan semarak dalam menciptakan ikatan yang kuat di antara penduduk desa sangatlah luar biasa.

Tidak hanya itu saja fokus kami tertuju pada dua program kerja yang baru saja terlintas dalam pikiran kami selama tinggal di Desa Cibuntu tersebut, yaitu Pembaharuan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) dan Sosialisasi UMKM dalam Era Digitalisasi. Program ini dilaksanakan karena fasilitas MCK yang ada di desa tersebut bisa dikatakan tidak layak pakai. Sehingga kami sepakat untuk melakukan pembaharuan pada MCK ini. Adapun pemilihan program UMKM dalam Era Digitalisasi ini membuat kami sadar bahwa di desa tersebut memiliki potensi sumber daya lokal yang melimpah seperti singkong dan umbi-umbian. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal ini, kami dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian di Desa Cibuntu.

Dilanjut dengan berbagai rangkaian penutupan kegiatan, mulai dari penutupan mengajar di SDN Cibuntu 02, penutupan mengaji di TPA, penutupan di aula Desa Cibuntu, sampai

penutupan ngeliwet bersama masyarakat desa Cibuntu. Semua momen yang istimewa dan berkesan menunjukkan bahwa program KKN tidak hanya memberikan kontribusi kepada masyarakat, tetapi juga tentang pertukaran budaya, belajar dari satu sama lain, dan membangun ikatan yang kuat. Saya mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Cibuntu atas keramahan dan kerja sama mereka selama kegiatan KKN kami berlangsung. Kenangan dan pelajaran yang saya peroleh selama KKN ini akan menjadi bekal berharga dalam perjalanan pendidikan dan kehidupan saya yang lebih luas.

### **Begitulah**

*Oleh: Farha Nisa Hadzami*

Semenjak mengetahui kegiatan KKN kelompok ini berlokasi di Kecamatan Cibuntu, sebuah kecamatan yang jaraknya tidak begitu jauh dari rumah tercinta di Cilandak Barat, tidak terlintas sedikitpun di diri ini akan sebuah ekspresi yang begitu kontras: masyarakat Jakarta selatan secara demografi dan budaya tidak berbeda jauh satu sama lain, membuat saya bisa menganggap lingkungan desa tercinta Cibuntu, desa lokasi KKN kami sebagaimana desa sendiri. Menjalin hubungan, mempertemukan visi dan perbedaan, dan berjalan bersama dalam waktu yang begitu rapat dan cepat adalah tantangan yang paling menyita kesadaran diri ini dalam beberapa kurun minggu terakhir, termasuk saat mengetik Banyak yang bilang pengalaman adalah pelajaran paling berharga dalam hidup, dan saya pun setuju dengan peribahasa itu, meski diri ini tidak tahu apakah pelajaran ini setimpal dengan apa yang dibayar. Justru kebalikannya, dengan kehebatan yang dimiliki masing-masing anggota kelompok, masih sering terbayang dalam diri ini kesia-siaan yang terjadi dibawah tanggung jawab saya, hingga kemudian menghasilkan output yang tidak optimal. Pikiran itu, keringat itu, tangis itu, pengorbanan yang mereka berikan; biaya yang mereka

keluarkan jauh lebih besar hanya untuk kemudian mandek di bawah koordinasi awam saya. Sebuah kenyataan yang memberikan sebuah luka yang akan saya bawa sampai ajal nanti. Terlepas dari pada itu, pengalaman diri dalam berhubungan dengan masyarakat sangat berguna dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini. Kesahajaan masyarakat, keceriaan anak-anak, kekhusukan saat ibadah, dan kelezatan makanannya, akan senantiasa menjadi bayangan indah dalam diri ini. Akhir kata, tidak ada kata-kata yang bisa dengan akurat mendeskripsikan emosi yang rumit ini. Bukan duka, bukan sesal, namun semata-mata tersenyum jerih melihat semuanya. Mengawang-awang kembali semua kenangan itu, hubungan antar lingkungan dengan komunitas, hubungan antara kelompok KKN dengan masyarakat, hubungan diri yang khilaf dan naif dengan insan-insan lain di sekitarnya. Bukan duka, bukan tangis, tapi tersenyum. Lalu, dengan tulus, berterimakasih atas desa Cibuntu! Berterimakasih atas kawan-kawan KKN! Terima kasih semua!

### **Pengalaman Hebatku**

*Oleh: Rimala Alimah*

Assalamualaikum..

Haii semuanya..

Perkenalkan nama saya Rimala, saat ini saya menjadi mahasiswi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, memasuki semester 6 yang wajib melaksanakan KKN.

Kata KKN sudah tidak asing lagi bagi saya, karena sudah umum diperbincangkan. Pandangan saya terhadap KKN adalah suatu aktivitas yang lelah karena harus mengikuti prosedur dan harus selalu berinteraksi dengan orang banyak.

Tapi ketahuilah, sejak KKN terlaksana, pandanganku kini mulai berubah. Bagi saya, KKN adalah suatu kegiatan yang

didalamnya membangun jati diri seseorang,karna didalam KKN,setiap individu dituntut untuk melakukan banyak hal sehingga kami terus belajar demi melaksanakan kegiatan secara maksimal.bukan hanya itu,dengan adanya KKN , kami belajar menjadi individu yang berjiwa pemimpin,kreatif,bertanggung jawab,serta dituntut untuk menjadi pribadi yang inovatif terhadap pembaharuan.

Bagi saya,pengalaman KKN adalah suatu hal yang menjadi pembelajaran berguna bagi masa depan.dengan begitu,apa yang dialami selama KKN,dapat menjadi bekal untuk dilanjuti di masa yang akan datang.

Kisah-kisah inspiratif dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi saya memberikan dampak positif bagi masyarakat. Berikut adalah contoh cerita inspiratif KKN versi diri saya :

1. Pemberdayaan Petani: kami berhasil mengembangkan sistem pertanian yang lebih efisien karena membantu para petani menanam singkong dan ubi.Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta membantu mengatasi masalah kelaparan di daerah tersebut.
2. Pendidikan Anak-anak: kami membantu mengajar di sekolah SD sampai mengajar ngaji sehingga kami membantu lembaga untuk merealisasikan pendidikan tersebut dengan baik
3. Program Kesehatan Masyarakat: Melalui KKN, mahasiswa dapat melakukan program-program kesehatan seperti penyuluhan gizi, imunisasi, atau pemeriksaan kesehatan gratis. Ini membantu meningkatkan kesehatan masyarakat setempat.
4. Pengelolaan Sampah: Dalam beberapa kasus, mahasiswa KKN dapat membantu desa dalam pengelolaan sampah yang lebih baik. Mereka bisa mengajarkan cara daur ulang atau mengorganisir program pembersihan lingkungan.

5. Pengembangan Potensi Lokal: Mahasiswa KKN juga sering membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi lokal mereka, seperti produksi makanan. Ini dapat meningkatkan ekonomi lokal.

Kisah-kisah semacam ini memotivasi banyak orang untuk terlibat dalam kegiatan KKN dan berkontribusi positif terhadap masyarakat di sekitar mereka. Semoga apa yang kami lakukan akan selalu bermanfaat bagi diri kami sendiri dan masyarakat setempat terutama desa Cibuntu, kecamatan Ciampea, desa Sukamaju.

Aamiin allahumma Aamiin

### Cerita Terbaik Tahun Ini

*Oleh: Putri Maulidya Rahman*

Di suatu pagi cerah di Desa Cibuntu, 23 mahasiswa KKN berkumpul di bawah pohon besar di tengah desa. Mereka berasal dari berbagai latar belakang dan jurusan yang berbeda, namun memiliki satu tujuan bersama: memberikan dampak positif pada masyarakat Desa Cibuntu.

Dulu, saat pertama kali mendengar istilah Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya pikir kegiatan yang dilakukan kurang lebih seperti magang di tempat kerja sesuai prodi masing-masing. Hanya ketika saya mulai kuliah, akhirnya saya mengetahui bahwa kegiatan yang dilakukan saat KKN adalah membantu membangun desa, mengajarkan atau melakukan sosialisasi ke warga sekitar, dan sebagainya.

Saat awal mulai kegiatan KKN Di Desa Cibuntu, saya sempat khawatir mendapat teman KKN yang tidak sejalan dengan prinsip saya hingga membuat kegiatan KKN menjadi terhambat. Saya juga khawatir akan pendapat warga, khawatir

akan timbulnya masalah saat melakukan progja, dan sebagainya. Namun alhamdulillah, semua kekhawatiran saya tidak terjadi. Semua mahasiswa yang KKN di desa Cibuntu termasuk saya, semuanya memiliki prinsip yang sama. Tidak usah mementingkan gengsi, jangan menyusahkan diri sendiri, dan yang paling penting, sebisa mungkin tekan pengeluaran sesedikit mungkin. Warga sekitar pun juga menyambut mahasiswa KKN dengan baik dan menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi.

Dengan semangat yang berkobar-kobar, tim KKN memulai perjalanannya. Mereka menjalankan program-program yang berfokus pada pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi masyarakat setempat.

Tim KKN juga melibatkan masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal. Mereka membantu petani meningkatkan produktivitas pertanian mereka dengan metode-metode modern. Seorang mahasiswa bisnis, Rina, memberikan pelatihan bisnis kecil-kecilan kepada warga yang ingin memulai usaha mereka sendiri.

Selain program-program yang sudah ada, tim KKN juga berfokus pada pendidikan agama dan pendidikan formal. Mereka mendirikan kelas tambahan di SD setempat, di mana mereka secara rutin mengajar mata pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan alam. Anak-anak di desa tersebut sangat antusias mengikuti pelajaran-pelajaran tambahan ini, dan prestasi akademik mereka pun mulai meningkat. Di samping itu, mereka juga bekerja sama dengan pak ustadz di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) untuk meningkatkan program pengajaran agama. Tim KKN mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, seperti baca Al-Quran bersama, ceramah agama, dan pengajaran nilai-nilai moral kepada anak-anak di TPA. Hal ini membantu memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral dalam komunitas Desa Cibuntu.

Selama program KKN, mahasiswa juga mendorong orang tua untuk lebih aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Mereka mengadakan pertemuan orang tua guru (POG) secara rutin untuk membahas perkembangan anak-anak dan memberikan saran kepada orang tua tentang cara mendukung pendidikan anak-anak mereka. Hasilnya, anak-anak di Desa Cibuntu tidak hanya mengalami kemajuan dalam bidang akademik dan keagamaan, tetapi juga masyarakatnya merasakan dampak positif dari keterlibatan aktif tim KKN dalam pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu pilar penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan masa depan yang lebih cerah bagi generasi muda Desa Cibuntu.

Dari sekian banyak program kerja yang kami lakukan, yang paling menarik perhatian saya adalah program Disekolah Mengajar, yang dilaksanakan dengan mengajar anak-anak SD yang ada di desa Cibuntu. Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 10 pagi hingga pukul 11 siang.

Sepanjang kegiatan bimbingan belajar ini, saya dapat merasakan antusiasme yang luar biasa dari anak-anak. Hal ini ditunjukkan dengan betapa semangatnya mereka saat berada di kelas dan di luar kelas untuk menyapa kita yang akan mengajar mereka.

Selama beberapa bulan berada di Desa Cibuntu, tim KKN bukan hanya memberikan dampak positif pada masyarakat setempat, tetapi mereka juga tumbuh sebagai individu yang lebih bijaksana dan peduli terhadap dunia di sekitar mereka. Mereka belajar banyak tentang kerja tim, keberlanjutan, dan pentingnya membantu sesama

Pada akhir program KKN mereka, Desa Cibuntu menjadi lebih maju dan mandiri. Semangat kolaborasi dan dedikasi dari tim KKN 23 orang ini telah meninggalkan jejak inspiratif yang akan dikenang oleh masyarakat desa dan mereka sendiri selamanya.

## Cibuntu Pengobat Rindu

*Oleh: Nirwana Sari Nasution*

Saya Nirwana Sari Nasution, panggil saja dengan sebutan nirwana, yang menempuh pendidikan sebagai mahasiswi di prodi pendidikan bahasa Arab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Bergabung di KKN 08 Cibuntu, saya merasakan bahanyak hal dan menemukan banyak kisah baru yang menginspirasi. Mulai dari kisah sedih, bahagia, terharu, Sampai pada kisah untuk belajar menerima suatu hal yang emang tidak berterima di akal sehatku. Berikut akan ku ceritakan salah satu kisah yang menjadi singgahan sementara tapi terkenang indah bagai mutiara. Sebenarnya saya bingung harus mulai menguraikan kisah dari mana sebab terlalu banyak kisah mutiara yang bisa ku ambil kilauannya dari sebuah desa bernama cibuntu.

Tapi yasudah mulai dari sini saja, Semenjak saya MA dulu saya sudah punya tekad untuk kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan mengikuti seleksi jalur SPAN PTKIN Alhamdulillah tidak lolos. Dan Kaka saya menyarankan untuk mengikuti jalur umptkin alhasil dengan simulasi dan tes serta berbagai drama yang dilalui akhirnya gerbang UIN terbuka untuk saya sebagai mahasiswi di prodi pendidikan bahasa Arab hingga pada saat ini yang telah sampai pada tahap KKN.

Setelah semester 6 tepatnya dibulan mei saya menerima pengumuman kelompok KKN, kelompok itu terdiri dari beberapa prodi lain. Disitu saya merasa buru-buru untuk melihat nama saya tercantum di kelompok berapa. Dan ternyata saya masuk KKN kelompok 08 yang di tempatkan di desa cibuntu, kec. Ciampea, Bogor. Berbagai fakultas yang ada dalam kelompok itu ada dari pendidikan, sastra, dari fakultas FST, FSH dan dari Ushuluddin juga banyak serta dari berbagai fakultas lainnya. Dan setelah pembekalan demi pembekalan, Kelompok KKN pun diberangkatkan pada tgl 25 Agustus.

Setelah sampai cibuntu saya melihat warga yang sangat antusias dan penuh bahagia menyambut kami. Disitu saya berpikir untuk bisa bergaul dan bergabung dengan masyarakat

dan mengikuti berbagai kegiatan di desa itu, karna almarhum ayah saya selalu mengingatkan dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung. Dimana pun kamu berada tetap harus menjunjung tinggi peraturan yang ada. Jangan robohkan sikap jujurmu, juga hormati yang lebih tua dan sayangi yang lebih mudaa. Itu yang terniang dipikirkanku saat itu, akan ku kujaga dan ku tegakkan kata-kata almarhum ayah tersebut.

Pernah ku duduk terdiam sendiri melihat warga cibuntu yang begitu baik. Itu seakan akan mengingatkan ku pada ibuku, iyaah keadaanku diwaktu itu sangat merindukan sosok ibuku. mengingatkan ku juga pda adikku dan desa cibuntu itu seolah-olah bagaikan kampungku yang sudah lama kutinggal. Sepeninggal almarhum ayah di bulan Maret lalu, ibuku hanya tinggal berdua dengan adikku. Diwaktu hendak ku tinggalkan pulang ke Ciputat, Rintihan tangis ibu terasa terniang dipikirkanku disaat itu. hal itulah membuatku rinduu ingin sekali ku memeluk ibu pada saat itu karna Keadaan, lokasi, dan juga kenyamanan cibuntu rasanya sama persis dengan kampung halaman tempat aku dilahirkan.

Dalam KKN saya termasuk kedalam divisi keagamaan dan ikut serta mengajar mengaji ibu-ibu dan juga anak-anak. Bu Ara itulah sebutannya di cibuntu. Beliau merupakan salah satu wanita yang berkesempatan untuk dibantu mengaji oleh saya dan teman saya. Dari pengajian tersebut saya mengajari beliau seolah-olah terhadap ibu saya sendiri, mengenal beliau hingga merajut kasih bagaikan anak dengan seorang ibu. Umurnya kira-kira 60an, semua anaknya sudah menikah dan beliau sudah punya cucu. Jika diposko saya tidak punya kesibukan dan punya waktu luang saya selalu main kerumahnya. Saya menghormatinya bagaikan ibu kandung saya sendiri dan beliau juga berperilaku padaku seolah-olah anaknya. Saya dan temen-temen saya sering di ajak kepengajian- pengajian oleh Bu ara. Dan jika ketemu beliau katanya ga afdol rasanya kalo saya pulang ke posko ga bawa makanan dari beliau. Setiap ketemu beliau, saya Salim tangannya dengan rasa hormat, karna itu ajaran ayah saya untuk tetap menghormati orang tua.

Perilakunya beliau yang begitu baik menjadikan rindu saya kepada ibuku terasa terobati seakan2 kasih sayang kudapatkan di cibuntu.

Tiga hari sebelum kepulangan ke Ciputat, kira-kira di jam 5 sore Bu Ara memanggilku ke posko dan menanyakan ku kapan pulang ke Jakarta. Dan pertanyaan itu kujawab "tiga hari lagi mungkin saya dan teman-teman akan pulang Bu". Kemudian beliau menarik tangan ku dan mengajakku entah kemana. Melihat jalannya sih sepertinya diajak kerumahnya. Alhasil saya berjalan berdua dengan Bu Ara dengan keadaan dirangkul sepanjang jalan. Di tengah jalan, rasa bingung menghantuiku yang akhirnya aku berkata dan kupastikan mau kemana: " kita mau kemana Bu ?", Dengan lembut Bu Ara membisikkan di telingaku, "kita kerumah dulu sebelum kamu pulang, makan dulu di rumah, sudah ibu siapkan dan tidak boleh menolak". Sontak rasa kaget terurai dalam wajahku yang begitu tercengang. Jujur saja disaat itu memang aku baru bangun tidur dan rasanya perutku memang sedang meminta santapan heheh.

Sesampainya di rumah beliau, dengan rasa hormat saya Salim tangan suaminya dan teteh yang merupakan putrinya yang sudah menikah. Kemudian menyantap makanan bersama-sama. Setelah itu, hari yang mulai gelap seakan-akan magrib menutup perbincanganku dengan beliau dan keadaan itu menghendaki ku untuk pulang ke posko. Ketika hendak beranjak dari tempat dudukku Bu Ara menarik lembut tangan ku dan berbisik "ibu ada beberapa krudung buat kamu dipake ya, nanti setelah kamu dijakarta supaya tetap ingat ibu". Itu Memang tidak seberapa jika dilihat dari segi harga tapi tergambar tulus dari wajahnya dan langsung memelukku sehingga tak terasa air mataku menetes begitu saja merasa dipeluk oleh ibu kandung sendiri yang sudah lama tidak kudapati dikarenakan ibuku yang jauh di sebrang pulau sana. Tak ingin kulepas pelukan itu, tak ingin ku hapus air mataku seakan-akan rindu pada ibuku terasa ada di cibuntu. Dengan rasa yang sulit untuk dilawan, pelan-pelan pelukan itu ku lepas dan ku cium tangannya ketika pamit beranjak pergi. Tidak lupa

beliau berkata "nanti kalau punya rezeki lebih dan umur yang panjang datang kesini berkunjung yaa ibu selalu menunggumu dan pintu rumah ini selalu terbuka untukmu", kemudian ku aminkan dan ku jawab dengan harapan akan Terijabah suatu saat dan pasti dikehendaki untuk bertemu lagi.

Hikmah yang bisa saya tekankan sekaligus menginspirasi adalah selalulah menghormati yang lebih tua muliakan dia niscaya kamu akan dimuliakan dan rasa tulus akan dibalas dengan sedemikian juga karena Kamu akan diperlakukan sebagaimana kamu memperlakukan orang lain. Dan untuk Bu Ara terimakasih sudah menjadi penawar rindu pada sosok ibuku yang berkediaman jauh di Medan, terbentang jauh tak tergapai, tapi dengan uluran tanganmu layaknya diri ini telah menemukan sosok ibu kedua di cibuntu.

### **The Real “Cibuntu”**

*Oleh: Muhammad Khairul Arifin*

25 Juli merupakan awal keberangkatan kami, ke sebuah desa yang bernama Desa Cibuntu, yang terletak di kecamatan Ciampea kabupaten Bogor, untuk menjalankan salah satu tugas dan kewajiban kami sebagai mahasiswa yaitu melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Pagi hari sekitar jam 8 pagi kami berangkat dari Kampus 1 ke desa Cibuntu yang menempuh jarak sekitar 2 jam perjalanan dengan mobil. Siang harinya kami diundang pemerintah kecamatan Ciampea untuk melaksanakan acara pembukaan KKN di kantor kecamatan Ciampea bersama 12 kelompok lain yang juga melaksanakan KKN disana.

Kami berangkat ke kantor kecamatan sesuai dengan waktu yang tertulis di undangan yaitu jam 13.00 WIB. Tapi ya namanya juga warga +62 jadinya acara dimulai pukul 14.00 WIB. Ketika acara dimulai ada 1 hal yang menurut saya itu seperti “why” gitu, yaitu ketika pembacaan ayat suci Al-Qur’an. Dari 13

kelompok dan sekitar 300 orang mahasiswa tapi yang dipilih untuk membacakan ayat suci Al-Qur'an adalah mahasiswa yang panjang pendek saja tidak tahu. Padahal yang menjadi panitia RD acara adalah dari pihak mahasiswa UIN, ntah lah. Ketika sambutan dari pak Camat beliau ada menanyakan kepada seluruh kelompok KKN di seluruh desa mengenai ketersediaan air bersih di posko masing-masing lantaran saat itu sedang musim panas yang tak ayal di beberapa daerah mengalami kesulitan air bersih sampai kekeringan total. Saya yang dari Aceh yang dulu taunya Bogor itu dijuluki "kota hujan" hanya bisa diam tanpa bisa berkomentar apapun, apakah ini juga ada dampak dari pemansan global?? Who knows? Hal ini terbukti dengan adanya beberapa kelompok yang ternyata di posko mereka tidak terdapat air bersih yang memadai bahkan ada yang harus sampai mandi dan nyuci di masjid terdekat atau di rumah warga. Posko kelompok kami Alhamdulillah saat itu mendapatkan air bersih yang layak dan tersedia, ya mungkin itu karna baru heri pertama kami di posko tersebut, dan benar saja tragedi dimulai keesokan harinya.

Sekitar jam 8 pagi air sudah tidak hidup lagi. Sempat sih dibenerin sama yang punya kontrakan dan air bisa didapat lagi. Namun tak lama ya hilang lagi, padahal posko kami posisinya di samping kali. Ya sejak saat itulah perjalanan hidup yang benar-benar KKN dimulai. Tiap hari, tiap pagi-sore, tiap saat jika ada kebutuhan akan air bersih kami harus ke masjid untuk mendapatkannya. Tiap pagi buru-buru ke masjid untuk hanya sekedar mandi. Bahkan beberapa yang cewe terpaksa mandi ke masjid setelah shalat subuh selesai, bahkan beberapa temen yang cowo terpaksa tidak mandi pagi ketika henda mengajar di SD. Hal ini diperparah dengan kamar mandi masjid yang cuma satu kamar mandi saja, alhasil kami terpaksa mencuci pakaian di malam hari agar tidak bentrok dengan teman lain yang ingin mandi atau sekedar buang air. Beruntung air di posko cewek cuma beberapa hari mati, jadi tidak rebutan untuk ke kamar mandi masjid untuk mandi, nyuci dan lainnya.

Saya pernah bertanya pada Pak RW setempat mengenai hal yang menyebabkan warga di daerah tersebut kesulitan air bersih. Beliau mengatakan jika sungai di hulu mampet karena ada “segerombolan” pohon bambu yang tumbang dan menyumbat aliran sungai, sehingga air yang sampai ke hilir menjadi sedikit. Walaupun hal ini sudah terjadi beberapa tahun lamanya namun tak kunjung ada penyelesaian yang pasti dari pihak pemerintah Kabupaten Bogor. Pada pekan pertama dan kedua kami disana saya dan teman-teman masih berharap jika tiba-tiba hujan lebat turun dan akses akan air bersih mudah didapat, namun harapan hanya tinggal harapan tanpa adanya kepastian hingga akhir kami melaksanakan KKN di desa Cibuntu pun akses air bersih tetap susah didapatkan. Jadinya ya kami benar-benar merasakan KKN yang lumayan berkesan di desa Cibuntu. Ya sesuai nama desanya Cibuntu yang berasal dari bahasa sunda “ci” artinya “air”, ya jadinya Cibuntu = air buntu. Kami sadar bahwa itu merupakan hal yang tidak terduga akan terjadi di wilayah KKN manapun yang ternyata itu terjadi di wilayah kami. Kami menerima apa adanya dan tetap tabah menjalani semua ini. Tentunya hal ini tidak berpengaruh kepada keseriusan kami dalam menjalankan setiap proker yang sudah kami susun sebelum kegiatan KKN ini dimulai.

Mungkin ada satu hal yang sedikit banyak menjadi rasa resah, gundah dan gelisah di diri saya ketika saya yang shalat 5 waktu dikatakan oleh temen saya “rajin shalat” dan sampai dijuluki “ustadz”. Hey!! Temen KKN saya semuanya anak UIN Jakarta, saya sedang mengikuti KKN reguler dari kampus, bukan KKN Kebangsaan atau KKN Moderasi Beragama yang itu campuran dari beberapa universitas yang tak ayal ada mahasiswa yang “nonis”. Jika yang dinamai rajin shalat adalah orang yang selalu shalat dhuha, tahajjud, juga shalat qabliyah dan ba’diyahnya jalan terus ini mah oke saja secara ini shalat sunnah, lah shalat 5 waktu itu **wajib** tapi dikatakan “rajin shalat”?? Saya tak bermaksud menyinggung atau menghina siapapun dan merasa diri saya suci, tapi saya berharap siapapun

yang membaca ini bisa menjadi refleksi bagi diri kita dan seluruh umat Islam bahwa sekarang ini kita benar-benar telah berada di akhir zaman, yang mana Nabi Muhammad ﷺ pernah bersabda yang artinya “Islam datang dalam keadaan asing, dan akan kembali dalam keadaan asing, maka beruntunglah orang-orang yang asing itu”. (H.R. Muslim : 145)

Selain pengalaman yang duka tentu saja ada pengalaman sukanya. Mulai dari warga RW/06 yang sangat “welcome” kepada kami, perangkat desa yang baik, ramah serta sangat mengayomi kami dalam setiap kegiatan terutama dalam melibatkan kami dalam menjadi juri dalam berbagai perlombaan pada kegiatan HUT RI yang ke-78 di desa Cibuntu. Para murid SDN 02 Cibuntu khususnya kelas 5 dan 6 yang kami ajar, serta para dewan guru yang ramah kepada kami. Sungguh sebenarnya banyak lagi kesan dan pengalaman yang takkan terulang lagi saat kami KKN yang tak mungkin rasanya semua tertuang di tulisan singkat ini, hanya rasa syukur bisa membantu masyarakat desa Cibuntu walau hanya secuil dan sesaat tapi sangat berkesan di benak kami.

Kepada teman-teman semua saya ucapkan terima kasih yang tulus dari lubuk hati ini atas segala canda tawa, senda gurau, bahkan terkadang menguras cukup emosi tapi itu akan menjadi modal bagi saya untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

**Swastamita dan Nayanika**

*Oleh : Raja Alfahluzi Zulvie*

El-Biru itulah sebutan untuk kami Kumpulan 23 orang yang tidak saling mengenal dan dipertemukan untuk bersama berubah dan berkembang di bawah langit negeri orang. Terkadang sulit untuk menjelaskan apa arti bersama ketika pada akhirnya semua akan berpisah dan tidak saling mengenal

kembali. Pertanyaan mengapa orang dipertemukan dan dipisahkan menjadi paradox yang hingga kini belum terpecahkan. Kalimat yang aku ingat ketika bersama mereka adalah “setiap orang ada masanya sendiri, setiap orang dapat berubah kapanpun mereka mau, dan perlu disadari untuk tidak menaruh harapan terlalu besar kepada orang lain. Karena pada akhirnya tempat untuk pulang adalah diri sendiri”. Kalimat yang memberikan dersik bagi renjana.

25 Juli 2023, perjalanan kami dimulai, apa yang biasa kita sebut dengan suasana baru adalah suasana lama yang sebenarnya kita jalankan dengan orang baru. Disana, dirumah kecil itu kami bersenda gurau dengan sedikit tertawa lepas yang kami berikan disetiap bibir adiwarna yang kami miliki. Tidak sedikit pula terkadang kami berselisih paham dan menciptakan kerenggangan hubungan diantaranya. Namun, itu menjadi awal dan perkenalan untuk saling mengetahui setiap apa yang kami miliki. Setiap orang memiliki eunoia dalam menyikapi setiap perjalanan.

Dibawah Swastamita Cibuntu, kami memikirkan bagaimana untuk membangun negeri yang bahkan kami tidak mengenal setiap insan yang berada di dalamnya. Setiap kami memiliki peran masing-masing yang sangat berarti walaupun terkadang terdapat seorang yang taklif karena kekuasaan yang dia miliki. Risak wajah tidak dapat ditutupi ketika kami berkumpul di rumah tersebut. Namun, ada saja hal yang membuat suasana kembali seperti semula. Tentu itu menjadi wiyata dunia yang kemudian akan kami gunakan dan rasakan di kemudian hari. Kelak kami akan menjadi insan yang akan memberikan wiyata terhadap insan kecil yang dimiliki setiap kami.

Pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada Masyarakat yang diajarkan dalam Tri Dharma perguruan tinggi, memberikan tanggung jawab untuk kami memberikan apa yang kami miliki sepenuhnya. Kala itu, kedatangan kami memberikan pancarona dan puspas bagi setiap warga Cibuntu. “ternyata berbagi senyum dan tawa untuk orang lain memiliki hal yang

lebih bermakna dibandingkan kita yang bahkan tidak dapat memberikan senyum untuk diri”. Membuat kita sadar bahwa tidak semua hal besar yang membuat kita bahagia, bahkan hal sederhana dengan makan bersama itu lebih memiliki arti yang sangat beragam. Perjalanan kami dalam mencapai desa, mencari tempat yang disebut rumah, dan berbagi kenangan indah, sungguh kenangan yang ingin diulang dengan berbagai keadaan yang tidak berubah. Saujana terlihat rahara dengan senyum kecil yang terbesit dari bibirnya dengan nama yang selalu kami ingat.

Pengalaman ini akan menjadi kenangan indah bagi kami dan aku (senandika;raja). Kepulangan dan perpisahan ternyata bukan akhir, melainkan permulaan dan perkenalan baru dengan seseorang yang bahkan aku tidak mengenalnya sebelumnya. Ternyata paradox ini dapat terpecahkan ketika aku menyadari bahwa setiap keadaan memiliki makna yang tidak dapat di tafsirkan dengan pemahaman dan persepsi kecil di kepalaku. Aku mencintai setiap apa yang dia miliki dan mencoba memahami dunia lebih dari apa yang aku punya. “Cibuntu” terimakasih untuk setiap kisah inspiratif dan semangat yang engkau berikan. Sungguh duniamu sangat menarik. Semoga litani kita menjadikan dirimu semakin maju dan berkembang ketika kami kembali ke tempat itu.

### **Segalanya Harus Tetap Berjalan**

*Oleh: Akadah Junife Abta*

Salah satu isi dari Tri Dharma perguruan tinggi adalah pengabdian masyarakat, KKN merupakan bentuk dari pengabdian masyarakat tersebut. Desa yang ditentukan untuk tempat pengabdian kelompok kami adalah di Ciampea-Bogor, tepatnya di desa Cibuntu. Kelompok kami yang terdiri atas 23 orang yang berasal dari berbagai latar belakang diberikan amanah untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dengan ilmu yang telah dipelajari selama berkuliah.

Kegiatan kami diawali dengan pembukaan di kantor desa Cibuntu, berbagai kendala komunikasi kami hadapi mulai dari pembagian tugas yang saling tunjuk, hingga banner yang tertinggal di posko, menandakan kurangnya kami dalam saling mengenal satu sama lain sehingga muncul berbagai kendala tersebut. Tepat di hari kedua muncul kendala lain, yaitu air untuk kebutuhan sehari-hari (selain untuk makan dan minum) yang berasal dari posko telah tidak mengeluarkan air tanah karena telah berada di musim kemarau yang berlarut-larut, kendala ini di luar ekspektasi kami karena sebelumnya diinformasikan bahwa posko tempat kami tinggal tidak pernah kesulitan mendapatkan air tanah, akhirnya kami diharuskan beradaptasi untuk melakukan kegiatan yang harusnya bisa dilakukan di posko harus pindah ke masjid atas saran dari bapak ketua RW setempat. Setelah hal tersebut, berbagai program kerja sudah mulai dilaksanakan.

Program kerja utama yang saya fokuskan salah satunya adalah mengajar matematika di SDN Cibuntu 02, selama mengajar banyak sekali tantangan yang saya temui yang mana kebanyakan siswa disana tidak menguasai materi matematika yang seharusnya mereka sudah kuasai. Maka dari itu selama kegiatan belajar mengajar di sekolah, saya selalu mengulangi materi-materi yang belum mereka masih belum pahami, mulai dari FPB dan KPK sampai perkalian bersusun. Hal tersebut dengan tujuan supaya mereka dapat lebih mudah ketika mempelajari materi selanjutnya tanpa banyak mengejar materi sebelumnya. Setelah melakukan kegiatan mengajar tersebut saya banyak pelajaran hidup yang mungkin tidak akan saya dapatkan di tempat lain, seperti belajar untuk ekstra bersabar saat menghadapi anak kecil, sampai rasa bersyukur karena mampu bermanfaat untuk orang lain.

Hari-hari pun berlalu, beberapa program kerja pun sudah selesai terlaksana seperti renovasi MCK (Mandi, Cuci, Kaskus), hingga kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan nilai jual komoditas hasil perkebunan supaya warga sekitar mampu

bersaing dengan orang-orang di daerah lain. Sampai selesailah waktu sebulan kelompok kami melaksanakan KKN, banyak hal yang saya dapat pelajari mulai dari bagaimana berkomunikasi dengan baik, pentingnya persiapan dan kesiapan dalam melakukan kegiatan, dan belajar untuk mentoleransi kekurangan orang lain meskipun itu berdampak negatif kepada saya. Saya pasti akan merasakan kerinduan terhadap masa-masa KKN walaupun peristiwa tersebut kurang mengenakan bagi saya pribadi.

Meskipun ada banyak kendala yang kami lalui selama melakukan berbagai program kerja KKN, saya berharap apa yang telah kami lakukan dapat bernilai positif dan mampu bermanfaat bagi warga desa Cibuntu, jadi walau kami sudah tidak ada di desa Cibuntu, dan kelompok KKN El-Biru sudah tidak bersama lagi, segalanya harus tetap berjalan...

### 30 HARI 'TUK SELAMANYA

*Oleh : Ahmad Rifai Bahri*

30 hari untuk selamanya, cerita ini berisi tentang kehidupanku selama menjalani masa KKN (Kuliah Kerja Nyata). Waktu yang sangat singkat memang, tapi pengalaman berharga ini sungguh tidak akan pernah ku lupakan. Makna sebenarnya dari bersyukur, menerima, menghargai, dan kerja sama. Sungguh kekal detik-detik didalamnya. Semua ku pahami selama 30 hari di Desa Cibuntu, Bogor, Jawa Barat.

Sebenarnya kegiatan Kami selama KKN tidak berbeda jauh dengan cerita-cerita KKN sebelumnya. Membantu, memberi, menerima, rasa bahagia, senang, haru, sedih, dll. Hanya saja saat kita langsung melakukannya, saat kita langsung terjun kelapangan, ke masyarakat, mengabdikan, sungguh detik-detik yang sangat berharga dan menyentuh. Pengalaman yang tidak pernah kita jumpai kalau bukan KKN.

Bahagia. Ternyata bahagia itu sangat sederhana, cukup kita bisa memahami perbedaan, berbagi senyuman. Tidak perlu yang terlalu mewah, memberi apa yang kita miliki, mampu, untuk orang lain yang jauh lebih membutuhkan dan orang lain tersebut senang atas pemberian kita yang bahkan bagi kita itu hal biasa. Rasa itulah yang sangat membekas selama KKN bahkan membekas sampai saat ini.

KKN selama 30 hari berasa untuk selamanya. Bersyukur, sungguh sangat bersyukur Aku hidup seperti sekarang. Rumah di Jakarta, Fasilitas tercukupi, pendidikan terpenuhi, dan banyak sekali yang bisa kita syukuri. Menghargai setiap apa yang kita punya dan kita lalui, percaya bahwa disetiap kejadian, peristiwa yang baik maupun buruk pasti ada hikmahnya

Terima kasih kepada seluruh warga Desa Cibuntu telah banyak memberikan pelajaran, pengalaman, serta nasihat-nasihat hidup yang kami terima. Kisah ini mungkin tidak detail, karena memang sama saja kegiatan KKN kami seperti pada umumnya. Intisari dan sedikit pelajaran saja yang Aku sampaikan dalam tulisan ini. Sungguh pelajaran hidup yang sungguh berharga.

### **Pengalaman atau Kenangan**

*Oleh : Pendi*

Perkenalkan Nama saya Pendi. Seorang mahasiswa yang masuk jurusan Ilmu Tasawuf semester 6. Pada suatu hari yang cerah di bulan Juli, saya dan berbagai lintas jurusan telah diberi tugas untuk menjalani KKN selama satu bulan di Kecamatan Ciampea, Cibuntu, sebuah wilayah pedesaan yang terletak di kabupaten Bogor. Tentu tugas saya adalah melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Ketika tiba di Ciampea, saya menghadapi beberapa tantangan. Pertama, saya harus beradaptasi dengan lingkungan yang sangat berbeda dari perkotaan. Kecamatan Ciampea,

Cibuntu, masih sangat asri dengan sawah-sawah laus, dan pemandangan hijau,

Selain itu, akses terhadap sumber daya seperti air. Mahasiswa-mahasiswa ini merasa tertantang untuk mencari solusi yang inovatif dan berkelanjutan bagi masyarakat. Mereka memulai proyek pemurnian air sederhana alah satu kenangan yang tak terlupakan adalah saat kami mulai terlibat dalam proyek-proyek komunitas. Kami membantu membangun sumur bor untuk menyediakan akses air bersih yang lebih baik bagi penduduk desa. Selama proses itu, kami belajar begitu banyak tentang kerja keras, kerjasama tim, dan ketekunan. Melihat senyuman bahagia penduduk desa ketika air bersih mengalir dari sumur tersebut adalah salah satu momen paling memuaskan dalam hidup kami.

Saat menjalani KKN, saya juga menemui berbagai cerita inspiratif dari warga. Salah satunya adalah kisah seorang petani singkong dll. Dari hasil panen singkong itu langsung dijual. Untuk itu saya dan teman yang memiliki inisiatif untuk bikin kripik singkong dengan berbagai varian. ada dua varian rasa. Pedas dan coklat. Dengan bantuan mahasiswa, petani singkong belajar tentang praktik produk kripik dan berhasil meningkatkan hasil panennya, memberikan dampak positif.

Selama satu bulan berlalu, saya dan teman-teman kkn ini telah menghadapi berbagai rintangan, tetapi mereka juga telah menginspirasi masyarakat setempat dengan dedikasi dan kerja keras mereka. Mereka bukan hanya membantu memperbaiki infrastruktur dan meningkatkan kualitas hidup warga, tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang semangat gotong royong, keberanian untuk berinovasi, dan pentingnya edukasi dalam mencapai perubahan positif.

Ketika tiba waktunya untuk meninggalkan Ciampea, saya khususnya merasa bangga dengan kontribusi saya walaupun tidak sepenuhnya sempurna dan saya merasa terinspirasi oleh semangat masyarakat setempat. Kisah ini adalah bukti nyata bahwa KKN bukan hanya tentang menyelesaikan tugas akademis, tetapi juga tentang memberikan

dampak positif pada masyarakat dan belajar dari mereka dalam prosesnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fajar Nur'aini Dwi Fatimah. Teknik Analisis Swot: Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman. Yogyakarta: Quadran, 2016.
- Gunawan, W. (2018). Tahapan Pembangunan Masyarakat. Bandung: UNPAD Press.
- Nuryati, d. (2020). Pemetaan Sosial (Social Mapping). Jurnal Agristan Vol 2 No 1, 2.
- Suharto, E. (2017). Pembangunan Kebijakan Sosial : Spektrum Pemikiran. Bandung: Lembaga Studi Pembangunan Syahrani. (2016). Penyusunan Program Desa Berdasarkan Pemetaan Sosial di Kecamatan Penajam-Kabupaten Pasar Utara. Jurnal Paradigma, 161.
- Sulistiani, Dwi. Analisis SWOT Sebagai Strategi Perusahaan dalam Memenangkan Persaingan Bisnis. El-Qudwah : 2014.
- Syahrani. (2016). Penyusunan Program Desa Berdasarkan Pemetaan Sosial di Kecamatan Penajam-Kabupaten Pasar Utara. Jurnal Paradigma, 161.

## BIOGRAFI SINGKAT



olahraga salah satunya Running keliling-keliling desa tempat tinggalnya yaitu di Bogor.

Amirul Hakim atau yang biasa di panggil Hakim, Lulusan STM Jurusan Mesin Otomotif yang berkuliah di Prodi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Kelahiran Kota Tangerang Selatan Tanggal 25 Agustus 2002, anak terakhir dari 3 bersaudara. Mempunyai orangtua yang asli jawa ngapak, jadi bisalah ngomong jawa ngapak gitu. Lalu di sela-sela kesibukannya menjadi mahasiswa Hakim memiliki hobi



kegiatan perkuliahan. Kesibukan Iqbal sekarang adalah mengikuti perkuliahan dan bekerja sampingan.

Namanya Muhamad Iqbal Baihaqi (23 Tahun) biasa dipanggil Iqbal, Ia merupakan mahasiswa Hukum Tata Negara, Yang memiliki hobi Traveling dan Berolahraga khususnya berenang. Berdomisili di Ciputat, Tangerang Selatan. Dan sedang menempuh perkuliahan semester 7. Ia kelahiran Kuningan, 22 Juli 2000 merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Selama perkuliahan Iqbal aktif dalam berbagai organisasi intra dan ekstra kampus yang menunjang setiap



Saya Aufa Dalila, biasa dipanggil Aufa. Lahir di Jakarta, 10 Desember 2002. Saya merupakan anak tunggal, dan saya sekarang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen, dan karena tertarik dengan keuangan saya mengambil konsentrasi keuangan. Hobi saya adalah menari, berenang dan bermain alat musik terutama violin.



Tsania Falih Tazkiya, Desember 2002, Lahir di Pati, Jawa Tengah. Merupakan mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum Program Studi Perbandingan Mazhab. Mempunyai banyak nama panggilan, diantaranya Tsania, Nia, Falih, Ali, Tazkiya dan Kiya. Namun diantara semua nama panggilan tersebut yang paling familiar adalah Falih. Selain mempelajari hal-hal mengenai akademik atau studi yang diambil, perempuan ini mempunyai ketertarikan pada karya seni, diantaranya buku fiksi dan non

fiksi, musik, film, fotografi, dan hal-hal mengenai seni lainnya yang bersifat artistik.



Lahir di Jakarta tahun 2002 bertepatan dengan tanggal HUT TNI. Tinggal dan tumbuh besar di daerah Cengkareng dengan tipe masyarakat Heterogen. Terbiasa dengan perbedaan pola pikir manusia, terlebih lagi jika orang lain tidak memiliki visi yang sama.

Memiliki hobi dalam belajar berbagai bahasa asing seperti bahasa Arab dan Inggris, pernah mencoba mempelajari bahasa Spanyol dan Russia tapi karena keterbatasan media dan memfokuskan diri pada prodi jurusan,

saya melanjutkan pendalaman Bahasa Inggris. Hobi lainnya, saya suka seni persenjataan atau biasa yang disebut *Gunsmith*. *Gunsmith* adalah bagaimana cara merakit dan memodifikasi senjata karena setiap tipe persenjataan bedil memiliki karakteristik yang berbeda dalam merakit dan memodifikasinya, saya juga suka ilmu membidik menggunakan senjata api maupun busur panah.

Saya adalah orang yang diberi nama Muhammad Rajiv Fatih.



Sayida Ma'wa A'yuni mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berasal dari Bogor, Jawa Barat, dimana lahir di Bogor, 28 November 2000. Memiliki minat di bidang penelitian, penulisan, tilawah, desain sederhana, dan lainnya. Saat ini kesibukannya menjadi mahasiswi jurusan Fisika dengan peminatan/konsetrasi pada Fisika Material Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



Alfansa Safvira, yang akrab dipanggil Fanny, adalah seorang perempuan yang memiliki minat dan keahlian dalam pemrograman dan teknologi. Namun, disamping minatnya dalam teknologi, Fanny juga memiliki ketertarikan dengan alam, karena baginya alam bisa menjadi tempat pelarian untuk merasakan kedamaian. Ia tinggal di

Pamulang, Tangerang Selatan. Saat ini, ia sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, tepatnya di Fakultas Sains dan Teknologi, dengan Program Studi Teknik Informatika. Lahir di Jakarta pada tanggal 13 Januari 2002, Fanny menunjukkan komitmen dan dedikasinya terhadap dunia teknologi dan pendidikan dengan menjadi Bangkit Academy 2023 Cloud Computing Student Graduate. Selain fokus pada studinya, ia juga terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi. Salah satu perannya adalah sebagai Sekretaris Departemen Keprofesian di Himpunan Mahasiswa Teknik Informatika (HIMTI) UIN Jakarta.



Anis Pawiyah, yang lebih akrab dipanggil Pawiyah, lahir di Jakarta pada tanggal 7 Mei 2002. Ia adalah seorang mahasiswa di UIN Jakarta dengan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Pawiyah memiliki minat yang mendalam di dunia Digital Marketing, dan untuk mengembangkan keterampilannya dalam bidang ini, ia bergabung dengan program-program pelatihan yang relevan. Pawiyah telah mengikuti beberapa program pendidikan di bidang

Digital Marketing. Salah satunya adalah "Introduction To Digital Marketing" di RevoU, yang memberinya dasar-dasar penting dalam dunia pemasaran digital. Selain itu, ia juga mengikuti kursus "Full-Stack Digital Marketing" di MySkill, yang membantunya memahami aspek-aspek yang lebih mendalam dari pemasaran digital. Salah satu komitmen terbesarnya adalah berusaha keras untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya. Pawiyah menyadari bahwa bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan kunci dalam dunia pemasaran digital yang global, dan ia berusaha dengan tekun untuk mengasah kemampuannya dalam berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Dengan semangat belajar yang kuat dan dedikasinya terhadap pemasaran digital, Anis Pawiyah berharap untuk memiliki karir yang sukses di dunia industri yang terus berkembang ini.



muda penerus bangsa.

Manhatul Zuhriah, atau biasa dipanggil Manha merupakan mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Tangerang, 16 Juni 2002. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Ia memiliki hobi membaca, menulis, dan mendengarkan musik. Ia juga sangat menyukai anak kecil dan memiliki keinginan untuk mendedikasikan dirinya di dunia pendidikan, dengan mendidik generasi



Alifia Az-zahra, biasa dipanggil Alifia atau lebih akrabnya dengan sebutan Icha. Anak pertama yang lahir di Bekasi 4 Agustus 2001 dari pasangan Sunda. Merupakan lulusan Pondok Pesantren Darurrahmah Yapida di Bogor dan saat ini sebagai Mahasiswi Fakultas Dirasat Islamiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selama kuliah

ia tinggal di asrama sekitar kampus I, kegemarannya adalah Travelling, Berkuda, Belajar dan Menyendiri.



Ia bernama Azra Annida Putri (22 Tahun) biasa di panggil Azra, atau Ajer. Ia merupakan mahasiswi Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki hobi *traveling*, dan *dancing*. Berdomisili di Ciledug, Tangerang. Ia sedang menempuh perkuliahan semester 7. Ia kelahiran Tangerang, 28 April 2001

merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Selama kuliah Azra aktif dalam berorganisasi ekstra maupun Intra kampus guna menambah pengalaman ketika kuliah. Ia juga aktif bersosial media seperti instagram dan Tiktok membuat konten konten menarik. Kesibukannya sekarang adalah memimpin organisasi Intra kampus yaitu HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi).



Mohammad Noval atau biasa dipanggil Noval merupakan lulusan SMAN 32 Jakarta Jurusan IPA yang saat ini sebagai mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Seorang anak kedua dari tiga bersaudara yang lahir dan besar di Jakarta, yang dibesarkan oleh kedua orang tua berdarah

Sunda dan Betawi. Selain berkuliah, keseharian saya diselingi dengan bekerja yang terakhir yaitu di Starbucks Indonesia dan juga gemar mendengarkan musik atau menonton film untuk melepas penat.



Namirha Anjani atau biasa dipanggil Namira, Anjani atau pun Jeni biasanya orang lebih akrab menyapa. Namira merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Lahir dipulau sumatera tepatnya di kota Pekanbaru provinsi Riau. Namira merupakan anak dari orang tua yang berdarah melayu Asli. Ia merupakan lulusan salah satu pesantren khusus putri yang berada di Kota Padang Panjang, Sumatera Barat. Ya, dia hidup berpindah-pindah dari kecil hingga bangku SD dia tinggal di

Kota Pekanbaru, kemudian dari bangku SMP sampai SMA dia tinggal di Kota Padang Panjang Sumatera Barat. Kemudian dibangku Kuliah dia tinggal di Tangerang Selatan khususnya di daerah Ciputat Timur. Saat ini Namira merupakan Mahasiswi Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Namira menyukai beberapa hal seperti memasak dan *travelling*.



Arke Yan't Deshca atau biasa dipanggil Arke adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Jakarta, 25 Desember 2001. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Ia memiliki hobi membaca, menulis, dan bernyanyi. Dalam kegiatan kesehariannya ia mengajar mengaji di lingkungan sekitar rumahnya. Ia berharap dapat memberikan

kontribusi positif bagi perkembangan moral dan spiritual melalui upaya belajar mengaji ini.



Farha nisa hadzami atau biasa di panggil Icha. Ia adalah mahasiswi jurusan manajemen pendidikan di fakultas ilmu tarbiyah keguruan. Lahir di Jakarta, 01 Maret 2002. Selain berkuliah ia juga part time untuk menambah wawasan tetapi dengan adanya part time itu tidak mengganggu keberlangsungan perkuliahan. Ia juga menggemari hobi untuk Naik gunung atau biasa di sebut Hiking, because dengan hiking itu dapat melepaskan

penat nya kehidupan ibukota dengan melihat pemandangan yang indah dari berbagai gunung yang memiliki keindahannya masing-masing.



Rimala,rima,mala.

Ya,itulah panggilan orang-orang untuknya. Nama panjangnya yaitu Rimala Alimah,bagi dia,nama itu cukup mudah untuk diucapkan .namun,masih banyak diantara mereka yang sulit menyebutnya sehingga mereka kerap memanggilnya dengan sebutan 'Nirmala' .

Anak kedua dari 5 bersaudara ini sedang menempuh pendidikannya di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta dengan jurusan Pendidikan Bahasa Arab.siapa sangka,walaupun dia berada di jurusan bahasa arab,namun cita-cita dia adalah menjadi seorang dokter,hehe...

Olahraga adalah kegiatan yang paling ia sukai,karena dia yakin dengan berolahraga membuat dirinya menjadi sehat dan kuat.kegiatan lain yang ia jalani selain kuliah adalah mengajar ngaji serta mengajar TK di lembaga milik neneknya.

Selain itu,mempunyai public speaking yang bagus adalah suatu harapan yang ingin diwujudkan.sehingga ia mencoba belajar dengan cara menjadi MC dari beberapa acara di kampus atau sekolahnya.

Usaha,do'a ,tawakal adalah cara yang selalu ia lakukan untuk mewujudkan impiannya.semoga teman-teman yang baca bisa ikut meng-aamiin kan semua harapan dan cita2nya yaa^^terimakasih...



Putri Maulidya Rahman lahir pada tahun 2002 di Bekasi. Bertepatan dengan hari lahirnya Pancasila yaitu tanggal 01 Juni.

Ia adalah seorang mahasiswi UIN Jakarta Jurusan Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora. Di pendidikannya ia menekuni pelajaran Bahasa Arab tetapi kegemarannya adalah belajar Bahasa Inggris dan menekuni dunia Marketing. Perjuangannya dalam

belajar Bahasa Inggris dan menjadi team Marketing tidak perlu diragukan lagi, mengingat ia merupakan Mahasiswi sekaligus seorang Freelance yang bekerja di Badan usaha perserorangan/ Online shop.



Saya Nirwana Sari Nasution, maunya dipanggil nirwana tapi orang-orang selalu bilang nama panggilan saya terlalu panjang padahal cuma 7 huruf doang, dan banyak yang iseng manggil saya dengan sebutan arwana gajelas emang, alhasil saya biasanya dipanggil nir atau wana. Saya terlahir sebagai wanita asli Sumatera Utara yang dikenal dengan adanya istilah marga dan marga saya adalah Nasution. Terlahir di sebuah desa bernama desa Siraisan yaitu pedesaan yang terletak di

Sumatera Utara, lahir pada tanggal 13 November 2001. Sekarang bertempat tinggal di Serua indah, Ciputat, Tangerang Selatan. Nirwana merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara.

Semenjak saya MA dulu saya sudah punya tekad untuk kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan mengikuti seleksi jalur SPAN PTKIN Alhamdulillah tidak lolos. Dan Kakak saya menyarankan untuk mengikuti jalur umptkin alhasil dengan simulasi dan tes serta berbagai

drama yang dilalui akhirnya gerbang UIN terbuka untuk saya sebagai mahasiswi di prodi pendidikan bahasa Arab hingga pada saat ini. Bertekad untuk menjadi Pendidik yang baik dan profesional. Karena bagi saya mendidik itu bukan hanya sekedar mengandalkan teori dan menyalurkan ilmu pengetahuan saja, tapi mendidik itu adalah mengubah yang kosong menjadi berisi, dan mengubah yang kurang baik menjadi lebih baik.



Pria kelahiran Aceh yang akrab disapa Arif ini merupakan seorang perantau dari desa yang sedang mencari ilmu dan pengalaman yang banyak dan lebih banyak lagi di kota besar. Mulai memiliki ketertarikan untuk merantau sejak SMA yang saat itu berkeinginan menjajal Ibu Kota Jakarta dengan segala hiruk-pikuknya yang seakan tak pernah mati termakan waktu, dan tergerus oleh suhu. Banyak sekali pengalaman yang ia dapatkan di kota besar, mulai dari beda jurusan SMA IPA yang terspesialisasi di Biologi tetapi pas kuliah akhirnya mengambil jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Pusing, bingung, stress juga terkadang milih beda jurusan, *home sick* juga ketika teringat masakan Ibu di rumah tapi semua itu harus dijalanin dengan keikhlasan dan kesabaran yang tulus. Semoga perjalanan ke depan menjadi lebih seru, lebih indah, lebih berkesan dan dapat menjadi manfaat bagi dirinya.



Namanya Raja Alfahluzi Zulvie (21 tahun) kerap dipanggil raja, king, Patrick. Ia merupakan mahasiswa Hubungan Internasional yang memiliki hobi *travelling*, *watching movie*, menulis dan olahraga. Berdomisili di Depok, Jawa Barat, dan sedang menempuh perkuliahan semester 7. Ia kelahiran Medan, 09 Mei 2002 merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Selama masa perkuliahan Raja aktif dalam berbagai organisasi intra dan ekstra kampus yang menunjang

setiap kegiatan perkuliahan. Sebagai mahasiswa HI ia gemar dalam belajar bahasa asing dan menulis. Kesibukannya sekarang adalah mengikuti berbagai pelatihan soft-skill (desain,dll).



Akadah Junife Abta, biasa dipanggil Akadah. Lahir di Jakarta pada 27 Februari 2002, anak pertama dari tiga bersaudara. Sejak kecil dibiasakan menggunakan tangan kanan untuk beraktivitas, tetapi tanpa disadari memiliki kecenderungan menggunakan tangan kiri. Saya adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Namun, Akadah bukanlah orang yang suka dengan matematika.

Akadah adalah seorang "geek", sehingga dalam mengisi waktu luangnya ia sering mencari informasi terkait teknologi terbaru. Selain itu, ia juga sering menonton konten

video di beberapa channel *youtube* antara lain guru gembul, Ferry Irwandi, Alam Semenit, dan sebagainya.



Nama saya Ahmad Rifai Bahri, akrab dipanggil Badil. Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Aktif lebih diluar kampus, seperti event musik, barista, digital agency, dll. Teman mengenal saya adalah orang yang periang, pencair suasana, colorfull. Terima kasih, semoga harimu menyenangkan.



Pendi atau yang biasa dipanggil Bung dalam keseharian merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Tasawuf, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Sumenep tanggal 27 Juni 2001. Sekarang tinggal di Provinsi Banten. Anak Pertama dari 2 bersaudara.

## LAMPIRAN



Gambar 3.1 Design Plakat



**Note :**

**kode warna dominan di id Card, lanyard, dan vest:**

**#FBE8D9** ●

**#34666F** ●

**#64A2AD** ●

Gambar 3.2 Design Rompi



Gambar 3.3 Design Lanyard



Gambar 3.4 Design Banner



Gambar 3.5 Design ID Card



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) EL-BIRU 2023 UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA DESA CIBUNTU,  
KECAMATAN CIAMPEA, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT**

Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15412

No tlp : 083895184460 Email : [kknelbiru08@gmail.com](mailto:kknelbiru08@gmail.com)



No. : 02.002/KKN-008/VII/2023

Ciputat, 16 Juli 2023

Lamp. : -

Hal : **Undangan**

Kepada Yth.

**Kepala Desa Cibuntu**

Di Tempat

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Salam silaturahmi teriring doa kami sampaikan, semoga bapak/ibu dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan Allah Swt. Sehubungan dengan adanya program KKN yang akan diadakan di Desa Cibuntu, kami dari kelompok KKN 008 mengundang bapak/ibu dalam Pembukaan KKN yang akan dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023

Waktu : 09.00 WIB s/d selesai

Tempat : Aula Kantor Kepala Desa Cibuntu

Demikian permohonan ini kami sampaikan, besar harapan kami jika Bapak/Ibu dapat hadir demi kelancaran program KKN ini. Atas perhatian dan waktunya, kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Mengetahui,

Ketua KKN El-Biru

Sekretaris KKN El-Biru



**Amirul Hakim**

NIM: 11200910000078



**Afa Dalila**

NIM: 11200810000025

*Gambar 3.6 Design Surat Pembukaan KKN*



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) EL-BIRU 2023 UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA DESA CIBUNTU,  
KECAMATAN CIAMPEA, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT**

Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15412

No tlp : 083895184460 Email : [kknelbiru08@gmail.com](mailto:kknelbiru08@gmail.com)



No. : 02.009/KKN-008/VII/2023 Cibuntu, 16 Agustus 2023  
Lamp. : -  
Hal : **Undangan**

Kepada Yth.

**Badan Permusyawaratan Desa Cibuntu**

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Salam silaturahmi teriring doa kami sampaikan, semoga bapak/ibu dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan Allah Swt. Sehubungan dengan berakhirnya program KKN yang telah dilaksanakan di Desa Cibuntu, kami dari kelompok KKN 008 mengundang bapak/ibu dalam kegiatan Penutupan KKN yang akan dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2023

Waktu : 09.00 WIB s/d selesai

Tempat : Aula Kantor Kepala Desa Cibuntu

Demikian permohonan ini kami sampaikan, besar harapan kami agar acara ini dapat terselenggara dengan lancar. Atas perhatian dan waktunya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Mengetahui,

Ketua KKN El-Biru

Sekretaris KKN El-Biru

  
KKN UIN JAKARTA  
EL - BIRU  
**Amirul Hakim**  
NIM: 11200910000078

  
**Afa Dalila**  
NIM: 11200810000025

Gambar 3.7 Design Surat Penutupan KKN



# Kesan Warga Cibuntu

## Adung Sunarya (Ketua RW 06 Desa Cibuntu)

Alhamdulillah adanya anak anak KKN disini dapat mampu menyebarkan ilmu pengetahuannya yang berbeda beda , mulai dari bidang ke agamaan, Pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Serta sudah merenovasi MCK yang sebelumnya kurang baik dan semoga dapat bermanfaat untuk warga disini.

## Ustadz Dedi (Tokoh Agama Desa Cibuntu)

Terimakasih kepada Anak KKN dari UiN yang sudah membantu mengajar pengajian disini, semoga dapat bermanfaat untuk anak anak pengajian disini dan juga memberikan pengalaman tersendiri terlebih anak KKN dari UiN ini dari berbagai macam suku mulai dari Sulawesi, medan dll. Semoga sukses terus untuk anak KKN dari UiN.

## Aa Ahrom (Warga Desa Cibuntu)

Seneng banget adanya anak KKN dari UiN ini dapat membantu kegiatan yang ada di lingkungan disini,dan anak anaknya juga asik, dan juga alhamdulillah dapat bermanfaat untuk warga disini walau hanya sebulan